

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DENGAN
TEKNIK PENILAIAN RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*)**

SKRIPSI



Oleh:
Siti Yuliana
NIM : 204105010095
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DENGAN
TEKNIK PENILAIAN RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Siti Yuliana

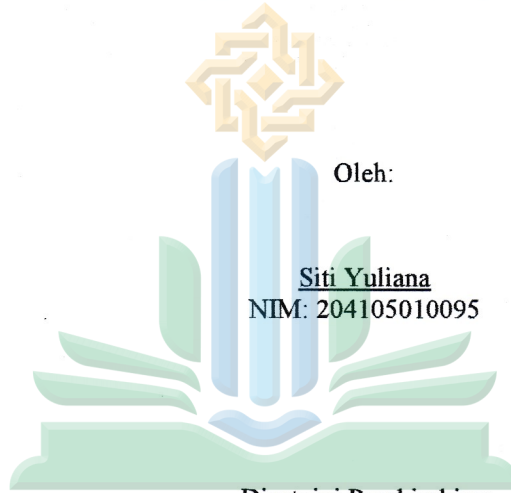
NIM : 204105010095

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DENGAN
TEKNIK PENILAIAN RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



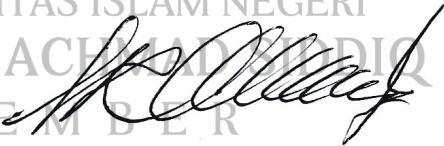
Oleh:

Siti Yuliana

NIM: 204105010095

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197103062005011001

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DENGAN
TEKNIK PENILAIAN RGEK (RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL)**

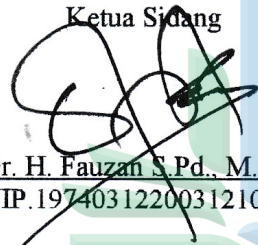
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 5 April 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang




Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008

Sekretaris



Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA
NIP. 198012222023212009

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak ()
2. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”¹

QS. Al-Anfāl [8]:27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 8:27

PERSEMBAHAN

Semua rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Meskipun karya ini jauh dari kesempurnaan, penulis merasa sangat bersyukur dan bangga bisa mencapai tahap ini. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

1. Kepada Allah SWT. yang telah memberikan banyak bantuan dalam perjalanan hidup saya. Terkadang, harapan kita tidak selalu sesuai dengan rencana, namun di balik itu semua, Allah mempersiapkan keajaiban yang luar biasa. Proses perjalanan hidup saya hingga saat ini, selalu melibatkan campur tangan Allah SWT. Skenario-Nya adalah yang membuat hal yang tampaknya tidak mungkin, menjadi sangat mungkin. Allah selalu memberikan jawaban yang baik atas doa-doa saya.
2. Kepada kedua orang tua saya, yang mendidik dan mengajari banyak hal. Mulai dari berjuang melawan kerasnya kehidupan, dibiasakan untuk mandiri dari banyaknya situasi, mendukung dan selalu mendoakan anaknya agar diberikan kelancaran dari segala kegiatannya.
3. Semua keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, membantu, memberikan masukan pada saya.
4. Teruntuk sahabat seperjuangan saya yang memiliki NIM tepat diatas saya 204105010094 Indah Nur Azizah, yang selalu memberikan dukungan, masukan, bantuan, tempat berbagi beban, berbagi kesenangan dan selalu ada di saat senang maupun susah.

5. Teruntuk ICIS, organisasi tercinta. Terima kasih telah mengajari arti sebuah kehidupan, perjuangan, kompetisi, membangun citra diri yang baik, dan mengasah skill yang dimiliki, serta pengalaman yang mendalam hingga bisa membawa penulis mendapatkan beasiswa.
6. Teruntuk mahasiswa ber NIM 120360074, yang memiliki kesabaran luar biasa dalam menghadapi sifat dan karakter saya. Terima kasih telah hadir dalam hidup saya disaat semua orang pergi.
7. Teruntuk keluarga besar kelas Perbankan Syariah 3. Suka duka dilewati bersama selama 3 tahun lebih. Proses pendewasaan saya terbentuk disini, selama menjabat menjadi wakil koordinator kelas dalam beberapa tahun. Menghadapi banyak kepala agar menjadi satu tujuan. Terbiasa dengan adanya konflik, namun tidak menjadikan kami terpisah. Terima kasih banyak atas support, kerja sama, dan keberadaan kalian di hidup saya. Semua itu tak akan ternilai oleh apapun.
8. Teruntuk sahabat saya Rizca Laila Amalia, Hafiz Wahyu Ananda, Lynda Qurotul Aini, Ramadhan Alhab, dan Mukti Aji yang senantiasa menghiburku, mengerti keluh kesahku, berbagi kisah bersama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, sahabat dan para pengikut setianya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi seluruh kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. M.F Hidayatullah S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan tanggung jawab atas berbagai yang telah terjadi pada jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Koordinator Prodi yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Bapak Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan arahan dan ilmunya kepada saya.
6. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan UIN KHAS Jember yang telah banyak membantu menambah wawasan dan proses kegiatan akademik dalam penyelesaian skripsi ini. Harapan peneliti, semoga amal baik dari beliau mendapatkan balasan yang setimpal dan mendapatkan ridho Allah SWT. Akhimya dengan tulisan ini semoga bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jember, 28 November 2023

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Yuliana

NIM: 204105010095

ABSTRAK

Siti Yuliana, Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd., 2024: Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Teknik Penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Kata kunci: Kinerja Keuangan, RGEC

Memahami kondisi kesehatan bank adalah salah satu aspek yang penting bagi para pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya. Penilaian mengenai keadaan bank yang sehat memiliki peranan penting karena bank bertanggung jawab dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank terutama pada bank yang hingga saat ini masih banyak diminati masyarakat seperti Bank BUMN. Bank BUMN merupakan salah satu pengaruh yang dominan dalam perekonomian Indonesia

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menarik untuk dikaji yaitu Bagaimana tingkat kinerja keuangan Bank BUMN periode 2018-2022 dengan teknik penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kondisi kinerja keuangan Bank BUMN periode 2018-2022 dengan teknik penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *sampling jenuh*. Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung dan memberikan peringkat komposit rasio yang terdapat pada metode RGEC.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan teknik penilaian RGEC menunjukkan kondisi keuangan dari keempat Bank BUMN selama periode 2018-2022 secara keseluruhan terdapat satu bank yang berada dikondisi cukup sehat yaitu Bank Tabungan Negara, sedangkan satu bank lagi dalam kondisi sehat yaitu Bank Negara Indonesia, dan dua bank lainnya yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri berada dikondisi sangat sehat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Variabel Penelitian	11
2. Indikator Variabel	12
F. Definisi Operasional	13
G. Hipotesis	15

H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	28
BAB III	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel	49
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
D. Analisis Data	51
BAB IV	56
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data.....	64
C. Analisis Data	68
D. Pembahasan	81
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95

B. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank BUMN	6
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahudengan Penelitian ini	25
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Rasio NPL.....	37
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Rasio LDR	38
Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Rasio ROA.....	41
Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian Rasio ROE	42
Tabel 2. 6 Kriteria Penilaian Rasio NIM	43
Tabel 2. 7 Kriteria Penilaian Rasio BOPO	44
Tabel 2. 8 Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	45
Tabel 2. 9 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	46
Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Rasio NPL	53
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Rasio LDR	53
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Rasio ROA.....	53
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Rasio ROE.....	54
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Rasio NIM	54
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Rasio BOPO	54
Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	54
Tabel 4. 1 Data Bank Negara Indonesia.....	65
Tabel 4. 2 Data GCG Bank Negara Indonesia	65
Tabel 4. 3 Data Bank Rakyat Indonesia.....	66
Tabel 4. 4 Data GCG Bank Rakyat Indonesia	66
Tabel 4. 5 Data Bank Tabungan Negara	67
Tabel 4. 6 Data GCG Bank Bank Tabungan Negara	67
Tabel 4. 7 Data Bank Mandiri.....	68
Tabel 4. 8 Data GCG Bank Mandiri	68
Tabel 4. 9 Hasil Hitung Rasio NPL Bank BUMN	69
Tabel 4. 10 Hasil Hitung Rasio LDR Bank BUMN	70
Tabel 4. 11 Hasil GCG Bank BUMN	70

Tabel 4. 12 Hasil Hitung Rasio ROA Bank BUMN	71
Tabel 4. 13 Hasil Hitung Rasio ROE Bank BUMN	72
Tabel 4. 14 Hasil Hitung Rasio NIM Bank BUMN.....	74
Tabel 4. 15 Hasil Hitung Rasio BOPO Bank BUMN.....	75
Tabel 4. 16 Hasil Hitung Rasio CAR Bank BUMN	76
Tabel 4. 17 Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BNI.....	77
Tabel 4. 18 Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BRI.....	78
Tabel 4. 19 Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BTN.....	79
Tabel 4. 20 Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank Mandiri.....	80
Tabel 4. 21 Kertas Penilaian Rasio NPL Bank BUMN	82
Tabel 4. 22 Kertas Penilaian Rasio LDR Bank BUMN.....	83
Tabel 4. 23 Kertas Penilaian GCG Bank BUMN	85
Tabel 4. 24 Kertas Penilaian Rasio ROA Bank BUMN	85
Tabel 4. 25 Kertas Penilaian Rasio ROE Bank BUMN.....	87
Tabel 4. 26 Kertas Penilaian Rasio NIM Bank BUMN	89
Tabel 4. 27 Kertas Penilaian Rasio BOPO Bank BUMN.....	90
Tabel 4. 28 Kertas Penilaian Rasio CAR Bank BUMN	91
Tabel 4. 29 Hasil Penilaian Komposit Akhir Bank BUMN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	48
---------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah sistem terkait aspek keuangan yang dikenal dengan sistem lembaga keuangan suatu negara telah menjadi alat terpenting untuk memudahkan perjalanan pembangunan pada suatu negara. Salah satu instrumen yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembangunan yaitu sektor perbankan. Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam UU Nomor 10 tahun 1998, bank bertindak sebagai mediator keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk seperti giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau fasilitas lainnya, dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan sebanyak mungkin individu.² Menurut regulasi yang diatur dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi oleh Undang-Undang No 10 Tahun 1998, konsep perbankan mencakup segala hal terkait bank, termasuk struktur kelembagaan, aktivitas bisnis, dan prosedur operasionalnya.³ Terkait deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga mediasi pada sektor keuangan (*financial intermediary*) yang mempertemukan pihak yang memiliki dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan

² Mukrimaa, Syifa S. Nurdyansyah, Eni dkk, *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 26.

³ Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

dana (*deficit of funds*). Dana yang telah terkumpul dari masyarakat akan disalurkan kembali dengan proses kredit untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat demi pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang.

Menurut ketentuan yang tertera dalam regulasi yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian diamandemen oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank harus memastikan kondisinya tetap stabil.⁴ Keadaan bank yang berada dalam kondisi yang baik, mencerminkan kinerja dan situasinya, memiliki peran sentral sebagai instrumen bagi lembaga pengawas untuk merumuskan strategi dan arah pengawasan terhadap bank tersebut. Bank memiliki peran krusial sebagai penjaga kepercayaan, baik dalam proses penghimpunan maupun penyaluran dana. Keyakinan masyarakat terhadap bank menjadi faktor utama dalam keputusan menyimpan dana di sana. Masyarakat mempercayai bahwa dana mereka akan dikelola dengan baik, bank akan tetap stabil, dan mereka dapat mengaksesnya sesuai kebutuhan. Aktivitas ekonomi riil tidak bisa berjalan optimal tanpa kinerja yang baik dari sektor moneter. Keterlibatan bank dalam mengumpulkan dan menyebarkan dana memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di sektor riil.⁵ Lebih dari itu, kondisi kesehatan bank memiliki dampak penting bagi semua pihak terlibat, mulai dari pemegang saham hingga manajemen, serta masyarakat yang bergantung pada layanan perbankan.

⁴ Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

⁵ Khamdan Rifa'iddin, "Cost Analysis Of Banking Transactions In The Digital Age" *Journal of Positive School Psychology*, Vol. 6, No. 10, (2022): 2969.

Memahami kondisi keuangan bank merupakan hal krusial bagi para stakeholder yang terlibat. Penilaian terhadap kesehatan bank sangatlah penting karena bank memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana yang ditempatkan kepadanya oleh masyarakat. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, evaluasi kesehatan bank memberikan manfaat signifikan dalam menerapkan prinsip tata kelola yang efektif dan dalam memitigasi risiko di masa depan.⁶ Evaluasi kesehatan bank, terutama bagi pemangku kepentingan, menjadi panduan penting dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi keuangan yang kuat dapat memengaruhi nilai saham bank di pasar. Analisis laporan keuangan adalah metode utama untuk menilai kesehatan bank, dengan laporan tersebut sebagai sumber informasi finansial yang digunakan oleh para stakeholders.⁷ Sehingga, Bank Indonesia mengamanatkan suatu peraturan yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh institusi perbankan, mengacu pada kebijakan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR dan juga Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB yang diterbitkan pada tanggal 30 April 1997. Aturan ini mencakup panduan terkait evaluasi kondisi kesehatan bank di Indonesia.⁸

PBI No. 13/1/PBI/2011 dari Bank Indonesia, diterbitkan pada 5 Januari 2011, menetapkan aturan terkait evaluasi kesehatan bank, yang mencakup

⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁷ Ahsan Putra Hafiz, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camel dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)" *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, vol. 2, No.1, (2018): 67, DOI: 10.30631/iltizam.v2i1.108.

⁸ Hafiz, 67.

persyaratan untuk melakukan penilaian sendiri dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) atau dikenal dengan RGEC.⁹ Proses penilaian ini, baik secara individu maupun secara konsolidasi, mengacu pada faktor-faktor seperti profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, kinerja keuangan, dan tingkat modal bank untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.⁹

Metode RGEC adalah prosedur yang digunakan untuk menilai kesehatan bank, menggantikan pendekatan sebelumnya, yaitu CAMEL. Kriteria penilaian kesehatan bank mengalami evolusi dari CAMEL awalnya, kemudian ke CAMELS. CAMEL adalah metode penilaian untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*).¹⁰ Perubahan ini terjadi karena adanya masalah keuangan yang belum sepenuhnya teratasi dengan implementasi manajemen risiko yang memadai, sehingga muncul berbagai masalah fundamental di dalam bank dan prosedur keuangan secara keseluruhan yang dialami oleh perbankan. Maka dari itu Bank Indonesia memperbarui tata cara penilaian ini sesuai pada Peraturan BI No:13/1/PBI/2011 tentang Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank, yang melibatkan penilaian terhadap indikator pada Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas

⁹ Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

¹⁰ Jeremiah Kevin Dennis Jacob, "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan" *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 (September 2013): 691-700

(*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Bank Indonesia pun diharapkan untuk memberikan dukungan penuh kepada bank-bank yang berkontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi negara dan mampu menjaga stabilitas keuangan agar dapat mencegah negara dari terjerumus ke dalam kehancuran.¹¹ Terutama dalam situasi pasca pandemi seperti ini, penilaian terhadap kinerja perusahaan akan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk bertahan dalam ketidakstabilan pasar. Hampir semua sektor industri, kecuali yang terkait dengan kesehatan, mengalami penurunan perkembangan dan keuntungan karena pandemi telah membuat perekonomian baik di Indonesia maupun secara global melambat. Ketika perekonomian melambat, dampaknya akan dirasakan oleh semua sektor, termasuk industri perbankan, terutama dengan adanya kebijakan relaksasi kredit dari pemerintah yang membuatnya sulit bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan laba.¹²

Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) saat ini dihadapkan pada tantangan yang cukup besar dalam mempertahankan kualitas asetnya, terutama karena jumlah kredit yang terdampak pandemi Covid-19 masih dalam proses restrukturisasi yang signifikan. Ketika periode relaksasi restrukturisasi berakhir pada Maret 2024, status kredit tersebut kemungkinan besar tidak akan lagi dikategorikan sebagai lancar. Sebagaimana yang dilansir pada berita terkini mengenai Bank BUMN yang memiliki jumlah kredit bermasalah mencapai Rp.

¹¹ Roni Subhan, “Konstelasi Perkembangan Perbankan Syariah, di Era Milenial”, *Jurnal Kajian Keuangan dan Perbankan Islam*, Vol 5 No1 (Oktober 2018) 168

¹² Ana Pratiwi dkk, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (2022), 69

75,65 Triliun.¹³ Tingginya total kredit pada Bank BUMN mengakibatkan rasio kredit bermasalah Bank BUMN terhadap total kreditnya tercatat mengalami penurunan. Meskipun *outstanding* kredit masih tumbuh cukup baik, rasio *Non Performing Loan* (NPL) menyusut karena perbaikan kualitas aset. Adapun data *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BUMN adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Bank BUMN

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
BRI	2,16 %	2,62%	2,94%	3,08%	2,82%
BNI	1,9%	2,3%	4,3%	3,7%	2,8%
BTN	2,81%	4,78%	4,37%	3,70%	3,38%
MANDIRI	2,79%	2,39%	3,29%	2,81%	1,88%

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI, BNI, BTN, MANDIRI

Dilihat dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa NPL Bank BRI mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2021 dan mengalami penurunan 0,26% pada tahun 2022. Bank BNI mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020, namun mengalami penurunan sebesar 0,6% pada tahun 2021 dan penurunan lagi sebesar 0,9% pada tahun 2022. Sementara itu, Bank BTN juga mencatat peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Pada rasio NPL Bank Mandiri juga demikian mengalami kenaikan di tahun 2018 hingga 2020 dan pada tahun 2021 hingga 2022 rasio NPLnya menurun.

Fluktuasi yang terjadi dalam rasio keuangan Bank BUMN khususnya pada rasio NPL (*Non Performing Loan*) selama lima tahun terakhir

¹³ Dina Mirayanti Hutaaruk, Jumlah Kredit Bermasalah Bank BUMN Mencapai Rp. 75,65 Triliun, KeuanganKontan.co.id, Agustus 2023. <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-kredit-bermasalah-bank-bumn-mencapai-rp-7565-triliun>

menimbulkan tanda tanya terhadap tingkat kinerja keuangan ke empat bank tersebut karena semakin tinggi rasio NPL, semakin besar kemungkinan bank mengalami kerugian karena gagalnya debitur dalam membayar kewajibannya dan berdampak pada tingkat kesehatan bank itu sendiri. Oleh karena itu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis terhadap stabilitas keuangan ke empat bank ini dengan mengkaji tingkat kinerja keuangannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keuangan dari beberapa aspek seperti aspek profil risiko (*risk profile*), aspek tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), aspek rentabilitas (*earnings*), dan aspek permodalan (*capital*). Terlebih lagi, buat pihak-pihak *esktrenal*, perkiraan kondisi keuangan ini bisa menjadi landasan penting dalam membuat keputusan finansial yang didasari dari berbagai aspek tidak hanya bersandar pada satu aspek yang unggul saja seperti kondisi terkini yang dialami Bank Rakyat Indonesia yang diisukan memperoleh laba terbesar di Indonesia.¹⁴ Begitupun Bank Mandiri yang dikabarkan memiliki aset terbesar di Indonesia¹⁵ Namun, jika dilihat dari rasio keuangan lainnya yang menggambarkan dari segi aspek yang lain ke empat Bank BUMN terus mengalami fluktuatif. Penelitian ini masih dibutuhkan karena penilaian kinerja keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat kondisi bank tersebut apakah dalam kategori sehat atau tidak. Dalam situasi dimana bank menunjukkan ketidaksehatan, risiko pengambilan dana oleh

¹⁴ Irawati, Dahsyat! Laba BRI Tertinggi dalam Sejarah Perbankan Indonesia, InfoBankNews.com. Februari 2023. <https://infobanknews.com/dahsyat-laba-bri-tertinggi-dalam-sejarah-perbankan-indonesia/>

¹⁵ Romys Binekasri, Ini Dia Top 10 Bank Dengan Aset Terbesar di RI, CNBCIndonesia.com. Maret 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230310092808-17-420529/ini-dia-top-10-bank-dengan-aset-terbesar-di-ri>

nasabah dapat muncul, dan jika penarikan dana ini berlangsung secara massal, akan muncul masalah likuiditas bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan *financial distress*.

Berkaca pada kejadian runtuhnya *Silicon Valley Bank (SVB)* yaitu bank terbesar ke-16 di Amerika Serikat pada Maret 2023 lalu, yang dikarenakan peningkatan tekanan penarikan sejumlah dana, SVB melikuidasi posisinya dengan kerugian besar untuk memenuhi permintaan penarikan.¹⁶ Dalam peristiwa tersebut dapat diketahui bahwa bank terbesarpun dapat runtuh juga jika dalam proses manajemen dan kinerja bank tidak dipantau secara berkala. Mengingat pengalaman sulit dalam sejarah, terutama dalam konteks krisis keuangan, dunia perbankan harus tetap waspada karena risiko serupa bisa saja muncul kembali di masa depan. Contohnya, krisis moneter tahun 1997 telah berdampak signifikan pada ekonomi Indonesia, dan pada tahun 2008, dunia menghadapi krisis global yang berdampak pada sektor perbankan di berbagai negara, termasuk Indonesia.¹⁷

Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, dan Rizky Hariyadi pada tahun 2022 mengenai kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode RGEC dan Islamicity Performance Index selama periode 2016-2020, menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut dalam kondisi baik berdasarkan metode RGEC, namun

¹⁶ Verda Nando Setiawan. *Nahas! Silicon Valley Bank Bangkrut dalam 48 Jam Saja*. CNBCIndonesia.com. Maret 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230312081836-4-420912/nahas-silicon-valley-bank-bangkrut-dalam-48-jam-saja>

¹⁷ Adnan & Fahlevi, "Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia" *Junal JAGA: Kuala*. Vol. 3 No.2 (2020)

menunjukkan kinerja kurang baik menurut Islamicity Performance Index.¹⁸ Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Rahma dan Linda Rahmazaniati tahun 2022 dengan judul “Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia” dalam penelitiannya diketahui bahwa Pada tahun 2020, predikat kesehatan bank berdasarkan nilai GCG adalah sebagai berikut: Bank Syariah Mandiri memiliki predikat "PK Sangat Baik," Bank BNI Syariah mendapatkan predikat "PK Baik," dan Bank BRI Syariah diberi predikat "PK Cukup Baik." Sementara itu, selama periode merger di tahun 2021, Bank Syariah Indonesia mempertahankan predikat "PK Baik," sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹⁹

Pada penelitian ini peneliti memilih seluruh Bank BUMN sebagai objek penelitian karena Bank BUMN merupakan salah satu sektor yang berperan unik dalam perekonomian Indonesia yaitu dengan menjadi penyumbang laba terbesar pada perekonomian Indonesia, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami aspek-aspek khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan**

¹⁸ Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, Rizky Hariyadi. “Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020” *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.8 No.2 (September 2022). 213-226

¹⁹ Siti Rahma Putri, Linda Rahmazaniati. “Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia” *Jurnal Akbis* Vol.6 N0.2 (Oktober 2022) 47-51.

Teknik Penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kinerja keuangan Bank BUMN periode 2018-2022 dengan teknik penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)?”

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis dan mengetahui kondisi kinerja keuangan Bank BUMN periode 2018-2022 dengan teknik penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Meluaskan cakupan pengetahuan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan di Bank BUMN melalui penerapan metode penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) untuk penulis dan pemangku kepentingan lainnya.

- b. Memperdalam pemahaman dan memperkaya pengetahuan, terutama dalam konteks perbankan, dengan informasi yang disajikan.
- c. Menyediakan acuan yang berguna dan panduan bagi peneliti di masa depan dalam mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dengan menyediakan data yang berguna sebagai referensi atau indikator untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Informasi yang dihasilkan dapat membantu dalam proses pertimbangan untuk melakukan investasi baru dalam perusahaan atau memutuskan kapan waktu yang tepat untuk menarik kembali investasi dari perusahaan tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi dan merumuskan kesimpulan.²⁰ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel mandiri. Variabel mandiri merupakan variabel yang berdiri sendiri tanpa adanya perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022),38.

Dalam penelitian ini hanya satu variabel yang digunakan yaitu tingkat kinerja keuangan bank. Adapun metode tingkat kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

2. Indikator Variabel

Mengelompokkan variabel menjadi sub-variabel, yang sering disebut sebagai kategorisasi, melibatkan pengelompokkan variabel ke dalam kategori-kategori yang akan diukur oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat dipertimbangkan sebagai petunjuk atau ukuran dari variabel tersebut.²¹ Adapun indikator yang menggunakan pendekatan RGEC berdasarkan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 pada penelitian ini sebagai berikut:

Risk Profile (Profil Risiko) dinilai dengan memperhitungkan rasio berikut:

- a. NPL (*Non-Performing Loan*) rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menanggulangi kredit bermasalah.
- b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi kemampuan bank dalam mendistribusikan aliran dana yang dikumpulkan dari masyarakat untuk pembiayaan.

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 164.

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) dinilai melalui evaluasi penerapan dari aturan GCG pada suatu bank yang dilaporkan pada laporan GCG setiap tahunnya.

Earning (Rentabilitas) diukur dengan sejumlah rasio sebagai berikut:

- a. ROA (*Return On Asset*) mengukur seberapa efisien aset yang digunakan dalam memperoleh margin.
- b. ROE (*Return On Equity*) rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam memperoleh keuntungan bersih yang kemudian dapat dipergunakan untuk pembayaran dividen
- c. NIM (*Net Interest Margin*) ukuran yang dipakai untuk menghitung pendapatan bersih yang didapat oleh bank melalui pengelolaan aktiva produksi.
- d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) untuk mengukur kesanggupan manajemen bank dalam mengatasi beban operasional terhadap pendapatannya.

Capital (Permodalan) dinilai melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) rasio untuk mengukur kecukupan modal untuk menutupi risiko.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses penjabaran dari sebuah variabel yang dipergunakan untuk mengukur data, dengan mempertimbangkan indikator-indikator dari konsep atau variabel tersebut.²² Penulis akan melakukan penilaian kinerja keuangan pada Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, MANDIRI) dengan RGEK

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), 97

(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) yang merupakan metode penilaian yang digunakan pada penelitian saat ini.

Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

Menurut peraturan Bank Indonesia penilaian RGEK memanfaatkan empat aspek yang meliputi:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk Profile merupakan proses penilaian risiko inheren dan penerapan manajemen pada suatu bank dalam melaksanakan operasionalnya.²³

2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Secara esensial, *Good Corporate Governance* adalah sekumpulan aturan dan prinsip-prinsip yang perlu diikuti untuk memastikan keefisienan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya, dan menghasilkan nilai moneteris yang signifikan bagi *stakeholders*.²⁴ Proses penilaiannya dengan melihat indikator dari kinerja manajemen atas penerapan prinsip-prinsip GCG.²⁵

3. *Earning* (Rentabilitas/Pendapatan)

Rentabilitas (*earning*) merupakan suatu ukuran yang dilakukan dalam suatu periode untuk mengukur kemampuan bank menaikkan labanya. Aspek ini juga memiliki peran dalam mengevaluasi tingkat efisiensi

²³ Pasal 7 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

²⁴ Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah*. (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2016). 650.

²⁵ Pasal 7 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

operasional dan profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut. Indikator kesehatan suatu bank adalah kemampuannya untuk secara konsisten mencapai tingkat rentabilitas yang melebihi standar yang telah ditetapkan.²⁶

4. *Capital* (Permodalan)

Capital adalah ukuran yang menunjukkan jumlah modal minimal yang harus tersedia untuk menutupi potensi kerugian yang dapat muncul dari investasi dalam aset berisiko, menjaga inventaris bank, dan memenuhi persyaratan rasio keuangan. Aspek permodalan yang dimaksud adalah pengukuran terhadap sejauh mana dan seberapa cukup modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung segala kebutuhannya.²⁷

G. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah prediksi awal yang berfungsi sebagai potensi jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis digunakan sebagai jawaban awal terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Penting untuk dicatat bahwa hipotesis bersifat sementara karena tanggapan yang diberikan didasarkan pada teori yang sesuai, namun belum ditopang oleh data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸ Hipotesis hanya dibuat ketika penelitian mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam kasus dimana satu variabel memiliki karakteristik deskriptif, tidak

²⁶ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2014)

²⁷ Tinneke Hermina, Wufron Wufron. *Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas Dan Sensitivitas Risiko Pasar Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. (Jurnal Wacana Ekonomi Hermina, et.al.Vol. 17; No. 01; 2017). 001-012

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022),63.

ada kebutuhan untuk merumuskan hipotesis terkait variabel tersebut.²⁹ Dalam penelitian ini, hanya satu variabel yang digunakan, yaitu tingkat kinerja keuangan, sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis terkait variabel tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan dan menyusun rencana yang terstruktur dalam penyelidikan ini, penulis akan merinci langkah-langkah penulisan yang sistematis. Kerangka sistematis yang digunakan untuk membahas penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

BAB I berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi penjelasan teoritis yang meliputi teori-teori dan pandangan dari para ahli yang menjadi dasar untuk pengembangan konsep. Selain itu, bab ini mengandung penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini.

BAB III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV penyajian dan analisis data berupa gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis menemukan yang diperoleh, serta pembahassan.

BAB V pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran terkait dengan masalah yang telah diteliti.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 117.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya adalah tahap penting dalam upaya memahami keunikan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan yaitu:

1. Wawan Darmawan, dan Muhammad Darus Salam, 2020, Jurnal *Accounting, Accountability and Organization System Journal* (AAOS) dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019*”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menentukan tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2017-2019 menggunakan model analisis RGEC (*Risk Profile, GCG, Earning, and Capital*) melalui analisis laporan keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan model deskriptif untuk mengumpulkan data tentang PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2017 hingga 2019. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis metode Risiko (*Risk-based Bank Rating*), yang didasarkan pada pengukuran penilaian yang melibatkan elemen

RGEC. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan tidak akan mengalami dampak negatif selama tahun analisis.³⁰

2. Sarida dan Henry, 2020, Jurnal EK & BI dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.*”

Grafik perolehan laba PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) menunjukkan penurunan yang diduga dipengaruhi oleh faktor tahun politik dan dampak pandemi pada tahun 2019. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada rasio ROA di triwulan I dan II, sedangkan nilai ROE tergolong tidak sehat, namun terus menunjukkan peningkatan setiap triwulan. Perhitungan NIM juga menurun sebagai akibat dari melambatnya kredit, dan perhitungan BOPO tetap sehat karena dibantu oleh terus berlangsungnya restrukturisasi kredit UMKM pada tahun 2020.³¹

3. Aristia Ayu Safriati, 2021, Skripsi IAIN Purwokerto dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital (RGEC) Tahun 2015-2019*” penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kinerja

³⁰ Wawan Darmawan, Muhammad Darus Salam. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019” *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS)* Vol. 2 No. 1 (September 2020) 51-76.

³¹ Sarida dan Henry, “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. *Jurnal EK & BI* Vol. 3 No. 2 (Desember 2020): 313-323

keuangan bank BCA Syariah selama periode 2015–2019 dengan menggunakan profil risiko, manajemen perusahaan yang baik (GCG), keuntungan (*Earning*), dan modal (*Capital*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data laporan keuangan PT. BCA Syariah dari tahun 2015 hingga 2019. Menurut hasil analisis kinerja keuangan PT. BCA Syariah menggunakan metode RGEC dari tahun 2015 hingga 2019, indikator NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR, ditemukan bahwa profil risiko rata-rata bank BCA Syariah dari tahun 2015 hingga 2019 tergolong memadai atau "Sehat", dalam hal *Good Corporate Governance* peringkat 1 diberikan yang berarti sangat memadai atau "Sangat Sehat", dalam hal pendapatan (*Earning*) peringkat 4 diberikan yang berarti kurang memadai atau "Kurang Sehat", dan dalam hal modal (*Capital*) peringkat 1 diberikan yang berarti sangat memadai atau "Sangat Sehat".³²

4. Parwoto dan Intan Andika Sari, 2022, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi dengan judul “*Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan pada BPR Pemerintah di DIY Menggunakan Metode RGEC*” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap tingkatan kesehatan

³² Aristia Ayu Safriati. “Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital (RGEC) Tahun 2015-2019” Skripsi IAIN Purwokerto 2021

bank pada BPR di D.I Yogyakarta yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan metode RGEC sebagai metode yang digunakan, serta dilakukannya analisis untuk mengevaluasi kemampuan metode RGEC dalam mengenali risiko kebangkrutan pada bank. Studi ini menerapkan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank BPR mencapai peringkat 1 (PK1) untuk empat BPR, dan peringkat 2 (PK2) untuk satu BPR. Dalam hal deteksi kebangkrutan, metode RGEC tidak menunjukkan adanya *financial distress* yang menyebabkan peringatan dini kebangkrutan.³³

5. Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, dan Rizky Hariyadi, 2022, Jurnal Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah dengan judul “*Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai performa Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2016-2020. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dalam mengevaluasi kinerja keuangan BMI, dengan menggunakan pendekatan RGEC dan mengacu pada *Islamicity Performance Index*. Hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan metode RGEC menunjukkan bahwa kinerjanya dalam

³³ Parwoto, Intan Andika Sari. “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan pada BPR Pemerintah di DIY Menggunakan Metode RGEC” *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi*. Vol. 14.No. 2 (2022). 2-12.

kondisi baik dari tahun 2016 hingga 2020. Namun, hasil akhir dari penilaian kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* menunjukkan bahwa kinerjanya kurang baik dari tahun 2016 hingga 2020.³⁴

6. Siti Rahma Putri, Linda Rahmazaniati, 2022, Jurnal Akbis dengan judul “*Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia*”. Mengetahui tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia menggunakan penilaian RDEC merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa di tahun 2020 tingkat kesehatan yang sangat baik diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah, dan di tahun 2021 diperoleh oleh BSI (Bank Syariah Indonesia).³⁵
7. Reni Kristiana Ashuri dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen 2022, Jurnal JIEB dengan judul “*Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016 -2020 dengan Metode Camels, RGEC dan Altman Z-Score*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk, sebuah bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan

³⁴ Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, Rizky Hariyadi. “Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020” *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.8 No.2 (September 2022). 213-226

³⁵ Siti Rahma Putri, Linda Rahmazaniati. “Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia ” *Jurnal Akbis* Vol.6 N0.2 (Oktober 2022) 47-51.

pendekatan deskriptif dan menggunakan metode kuantitatif. Laporan keuangan tahunan yang terpublikasi digunakan sebagai data pada penelitian ini. Analisisnya menggunakan teknik yang mencakup CAMELS, RGEC, dan *Altman Z-score*. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2016 hingga 2020, Bank BTPN Syariah memiliki tingkat kesehatan yang dikategorikan sebagai "Sangat Sehat" dalam penilaian CAMELS dan RGEC, dan dalam penilaian *Altman Z-Score*, tingkat kesehatannya dikategorikan sebagai "Sehat".³⁶

8. Muhammad Fauzan Yasir Tsany dan Purnama Putra, 2022, Jurnal *At-Tamwil: Islamic Economic and Finance* dengan judul “*Analisis Efisiensi Kinerja Unit Usaha Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Dan Rasio EAGLES*” penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja Unit Usaha Syariah serta melihat faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan kinerja Syariah Unit bisnis. Deskriptif kuantitatif digunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini dan data sekunder sebagai data yang dikumpulkan. Analisis DEA dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dengan menganalisis faktor internal berupa target efisiensi pada total aset, dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, total pembiayaan dan bagi hasil, sedangkan analisis

³⁶ Reni Kristiana Ashuri, Muhamad Nadrattuzaman Hosen. “Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016 -2020 dengan Metode Camels, RGEC dan Altman Z-Score” *Journal of Islamic economics and business (JIEB)* Vol.12 No.1 (April 2022). 78-95.

EAGLES digunakan untuk mengukur kinerja yang terdiri dari kemampuan produktif, kualitas aset, pertumbuhan suku bunga, likuiditas, ekuitas dan manajemen strategis. Hasil dari analisis dengan menggunakan pendekatan DEA dapat diketahui bahwa Bisnis Syariah Unit-unit di Indonesia belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Hal ini disebabkan adanya target pada variabel input yang terdiri dari total aset, ketiga dana partai dan biaya tenaga kerja yang masih mengalami pemborosan dan memiliki belum memenuhi target efisiensi, sedangkan hasil analisa EAGLES menunjukkan bahwa kinerja Unit Usaha Syariah dalam kondisi baik kondisi kinerja untuk menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat.³⁷

9. Dian Ramansyah, 2023, Skripsi Universitas Jambi dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Tahun 2021-2022*” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan triwulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Bank Syariah Indonesia dapat dianggap sebagai

³⁷ Muhammad Fauzan Yasir Tsany, Purnama Putra. “Analisis Efisiensi Kinerja Unit Usaha Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Dan Rasio Eagles” *At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal* Vol. 01. No. 01 (2022). 17-33.

bank yang sangat sehat dalam penilaian tingkat kesehatannya dari tahun 2021 hingga 2022.³⁸

10. Ria Rizki Romadhoni, Khusnatul Zulfa W, Nur Sayidatul Muntiah, 2023, Jurnal riset ilmiah dengan judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dengan Metode EAGLES*” Maksud tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia sebelum hingga selama pandemi covid-19 dengan memanfaatkan strategi penilaian EAGLES. Penelitian ini melibatkan beberapa rasio kinerja keuangan, termasuk *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Loan Growth Rate (LGR)*, *Financing Deposit to Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Strategy Response Quitment by Personalia (SRQ by Personalia)*. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder yang diakses melalui situs web resmi bank tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksamaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia ketika dilihat pada indikator ROA, NPF, dan CAR. Namun, pada LGR, FDR, dan SRQ by personalia tidak ditemukan ketidaksamaan tersebut.³⁹

³⁸ Dian Ramansyah, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Tahun 2021-2022”, Skripsi Universitas Jambi, 2023.

³⁹ Ria Rizki Romadhoni, Khusnatul Zulfa W, Nur Sayidatul Muntiah. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dengan Metode Eagles” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* Vol.2, No.4 (April 2023). 898-909

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan ketidaksamaan maupun keunikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berfungsi dalam memberikan pemahaman yang terstruktur:

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Wawan Darmawan, dan Muhammad Darus Salam, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2019. (2020)	Penelitian ini dan penelitian 1 sama-sama menggunakan metode RGEC.	Penelitian 1 meneliti pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam periode 3 tahun dan indikatornya 7 rasio. sedangkan penelitian ini di Bank BUMN dalam periode 5 tahun dengan indikator 8 rasio keuangan.
2.	Sarida dan Henry, Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2020)	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian 2 adalah bahwa keduanya meneliti kinerja keuangan.	Penelitian 2 meneliti kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia saja dan pendekatan rasio <i>earning</i> . Sedangkan penelitian ini tidak hanya meneliti di bank BRI namun meneliti kinerja keuangan seluruh Bank BUMN dengan pendekatan RGEC.
3.	Aristia Ayu Safriati, Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Cetril Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i> tahun 2015-2019. (2021)	Penelitian ini dan penelitian 3 sama-sama menggunakan metode RGEC.	Penelitian 3 meneliti pada PT. Bank BCA Syariah Tbk dengan 7 rasio sedangkan penelitian ini di Bank BUMN (bank konvensional) dengan 8 rasio.

4.	Parwoto dan Intan Andika Sari, Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan pada BPR Pemerintah di DIY Menggunakan Metode RGEC. (2022).	Penelitian ini dan penelitian 4 sama-sama menggunakan metode RGEC.	Penelitian 4 meneliti pada BPR Pemerintah di DIY dengan 6 rasio keuangan. Sedangkan penelitian ini meneliti di Bank BUMN dalam periode 5 tahun dengan 8 indikator rasio keuangan.
5.	Chika, Eka Sri, dan Rizky, Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020. (2022).	Penelitian ini dan penelitian 5 sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan RGEC.	Penelitian 5 meneliti di Bank Muamalat Indonesia (bank syariah) sedangkan penelitian ini di Bank BUMN (bank konvensional), dan rasio yang digunakan penelitian 5 hanya 6 rasio sedangkan pada penelitian ini menggunakan 8 rasio.
6.	Siti Rahma Putri, Linda Rahmazaniati, Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Meger Menjadi Bank Syariah Indonesia, (2022)	Penelitian ini dan penelitian 6 sama-sama menggunakan metode RGEC.	Penelitian 6 meneliti pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dengan 4 rasio sedangkan penelitian ini meneliti pada Bank BUMN (Bank Konvensional) dengan 8 rasio keuangan.
7.	Reni Kristina Ashuri dan Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016-2020 dengan Metode Camels, RGEC, <i>Almant Z-score</i> (2022)	Penelitian ini dan penelitian 7 sama-sama menggunakan metode RGEC.	Penelitian 7 meneliti pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk dengan indikator 7 rasio sedangkan penelitian ini di Bank BUMN (bank konvensional) dengan 8 rasio keuangan.
8.	Muhammad Fauzan Yasir Tsany dan Purnama Putra, Analisis Efisiensi Kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia Dengan Metode	Penelitian ini dan penelitian 8 sama-sama meneliti kinerja keuangan.	Penelitian 8 meneliti pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia dengan metode EAGLES sedangkan

	Data Envelopment Analysis dan Rasio EAGLES. (2022)		penelitian ini pada Bank BUMN (bank konvensional) dengan metode RGEC.
9.	Dian Ramansyah, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC tahun 2021-2022. (2023)	Penelitian ini dan penelitian 9 sama-sama menggunakan metode RGEC.	Penelitian 9 meneliti Pada Bank Syariah Indonesia sedangkan penelitian ini di Bank BUMN. Penelitian 9 meneliti hanya 2 tahun sedangkan penelitian ini 5 tahun.
10.	Ria Rizki Romadhoni, Khusnatul Zulfa W, dan Nur Sayidatul Muntiah, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dengan Metode EAGLES. (2023)	Penelitian ini dan penelitian 8 sama-sama meneliti kinerja keuangan.	Penelitian 10 meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan metode EAGLES sedangkan penelitian ini pada Bank BUMN (bank konvensional) dengan metode RGEC.

Sumber : data diolah oleh peneliti

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian 6, namun ada pembaruan yang signifikan. Pada penelitian ini, dilakukan penambahan indikator rasio di aspek *risk profile* dan *earning* guna memperdalam cakupan penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank. Pembaruan ini dianggap penting karena akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemangku kepentingan dan pengambilan keputusan.

B. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah proses untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mematuhi prinsip-prinsip keuangan yang berlaku. Kualitas kinerja keuangan yang baik adalah faktor kunci untuk kemajuan operasional sebuah perusahaan. Pendekatan evaluasi untuk menilai kualitas kinerja suatu perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, menggunakan penilaian dengan strategi berdasarkan kinerja keuangan (*Financial Performance*); kedua, berdasarkan strategi penilaian faktor-faktor non-keuangan (*non financial performance*). Dalam proses menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu melibatkan analisis laporan keuangan termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, bahkan aspek-aspek lain yang dapat dipergunakan untuk memperkuat penilaian di *financial performance*. Sementara itu, penilaian berdasarkan non kinerja keuangan fokus pada aspek seperti hubungan dengan pelanggan, manajemen perusahaan, kemampuan belajar dan pertumbuhan, serta bagaimana perusahaan menghadapi risiko pasar (*sensitivity to market risk*).⁴⁰

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan

⁴⁰ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012). 2.

kepada para pemangku kepentingan. Informasi ini berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen terkait pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan bank memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial bank. Dalam laporan ini, dapat ditemukan informasi mengenai total kekayaan (aset) serta komposisi berbagai jenis aset yang dimiliki oleh bank.⁴¹

Menurut Darmawan mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut “laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama”⁴² sedangkan menurut kasmir bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”⁴³ berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu pencatatan yang perlu dilaporkan untuk mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kegiatan pelaporan keuangan ini selalu dilakukan setiap periodenya, biasanya dibuat dalam tiga bulan atau enam bulan bahkan untuk laporan yang lebih luas dibuat setiap tahun. Hal ini memberikan suatu manfaat lain bagi para pihak yang berkepentingan

⁴¹Ismaulina, *Perbankan Syariah Teori dan Praktik Akuntansi*, (Banten: CV.AA.Rizki,2023),43.

⁴² Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 1.

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 7.

dalam mengetahui posisi perusahaan saat ini sesudah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Secara konseptual untuk menjamin keakuratan dan keperluan pajak, pembiayaan, maupun investasi, laporan keuangan perlu diaudit. Lembaga yang berwenang dalam mengaudit yaitu lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan dan lain sebagainya. Terkait penyajian informasi keuangan secara terstruktur didalamnya yang dibuat untuk lebih mudah dimengerti melalui laporan keuangan dasar yang dilengkapi dengan pembahasan dan analisis manajerial, maka sangat relevan bagi para analis keuangan untuk menggunakan data ini didalam proses analisisnya serta memudahkan perkiraan tentang pergerakan harga saham suatu perusahaan dimasa depan. Salah satu sumber data keuangan terpenting dan termasuk laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yaitu laporan tahunan.⁴⁴

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan disusun untuk mencapai keinginan terutama bagi pemilik perusahaan maupun manajerial. Selain itu, laporan ini juga disiapkan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak terkait informasi perusahaan.⁴⁵ Tujuan umum dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi terkait hasil operasi, posisi keuangan, dan *cashflow* suatu perusahaan. Bagi pembaca informasi yang disajikan

⁴⁴ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, 2.

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 10.

ini sangat penting terutama pada proses pengambilan keputusan untuk alokasi sumber daya. Selain tujuan umum ini, setiap laporan keuangan juga memiliki tujuan khusus yang berkaitan dengan jenis laporan keuangan masing-masing.⁴⁶ Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Menyajikan data mengenai jenis dan nilai aset saat ini yang dimiliki perusahaan.
- b. Menyampaikan data mengenai hutang dan modal mencakup jenis dan jumlahnya saat ini.
- c. Memberikan laporan mengenai pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu, termasuk jenis dan jumlah pendapatan tersebut.
- d. Mendeskripsikan terkait total biaya beserta rincian dari jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama masa tertentu.
- e. Menyajikan detail mengenai perputaran aset, hutang, serta ekuitas suatu perusahaan.
- f. Melaporkan performa manajerial selama kurun waktu tertentu, termasuk pencapaian dan strategi yang dijalankan.
- g. Menyediakan catatan-catatan tambahan yang memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai laporan keuangan.

⁴⁶ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, 6.

⁴⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 10.

- h. Menyajikan informasi keuangan tambahan yang relevan dan penting.

Adanya laporan keuangan suatu perusahaan membantu para pihak dalam memahami situasi perusahaan secara komprehensif. Untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut tidak hanya dibaca, akan tetapi perlu memahami secara mendalam sepenuhnya kondisi perusahaan saat ini. Untuk mencapainya, perlu dilakukan yang namanya analisis keuangan melalui indikator rasio yang biasa dipakai.

4. Analisis Laporan Keuangan

Suatu kegiatan dalam proses memeriksa dan menyelidiki laporan pada pos-pos keuangan dalam kurun waktu tertentu biasa disebut analisis laporan keuangan.⁴⁸ Kegiatan analisis ini bertujuan yang utama ialah sebagai dasar penentuan keputusan krusial serta bahan informasi tentang nilai suatu perusahaan. Disamping itu, adapun tujuan lainnya yang tidak kalah penting yaitu :⁴⁹

- a. Mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Mengetahui kekuatan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.
- c. Memahami siklus pada kondisi keuangan di suatu masa. Hingga dapat memprediksi jalannya bisnis di periode selanjutnya.

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 67.

⁴⁹ Chusnu, Gunarto dkk, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2020), 27-28.

- d. Mengevaluasi kinerja bisnis pada periode berjalan.
 - e. Memadankan kualitas antara perusahaan.
 - f. Mengenali posisi keuangan yang berkendala.
 - g. Sebagai penentu bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan uangnya.
 - h. Sebagai bahan dasar lembaga pemerintah menentukan tingkatan pajak yang perlu dibayarkan.
 - i. Mendeskripsikan kemajuan perusahaan.
 - j. Mengidentifikasi kendala besar yang terjadi.
5. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan memiliki jenis-jenis tertentu sesuai dengan tujuan dan maksud pembuatannya. Setiap jenis laporan keuangan tersebut memiliki interpretasi yang berbeda dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, melalui komponen maupun secara komprehensif. Pada implementasinya, untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan diwajibkan membuat berbagai jenis laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.⁵⁰ Terdapat beberapa model laporan keuangan yang lazim digunakan, yaitu:

- a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang mendeskripsikan mengenai posisi keuangan perusahaan dimasa tertentu. Neraca

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 28.

tersebut mencerminkan nilai dan jenis aset (harta), serta kewajiban dan ekuitas (modal) perusahaan tersebut.⁵¹ Neraca adalah alat yang berguna bagi investor karena dapat memberikan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh perusahaan, kewajiban yang harus dipenuhi, serta sejauh mana modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham dalam perusahaan tersebut.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau yang biasa disebut (*income statement*) adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang hasil kegiatan usaha perusahaan selama kurun waktu tertentu. Terdokumentasikan seluruhnya sumber penghasilan yang didapat serta macam-macam biaya yang digunakan selama kurun periode tersebut. Hasil perbandingan antara penghasilan dan biaya, akan terlihat apakah perusahaan mencatat laba atau rugi.⁵²

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah pencatatan keuangan yang mencerminkan nilai dan macam-macam modal yang ada diperusahaan pada saat tertentu. Selain itu, hal ini juga menggambarkan bagaimana terjadinya perubahan dalam modal tersebut dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Dalam kasus di

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 28.

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 29.

mana tidak adanya perubahan modal, laporan ini mungkin tidak perlu disusun.⁵³

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mencakup semua aktivitas bisnis yang berdampak pada kas secara langsung maupun tidak langsung. Laporan ini menggambarkan arus masuk (*cash in*) dan arus keluar (*cash out*) selama periode tertentu.⁵⁴

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah dokumen yang memberi penjelasan tambahan jika ada komponen dalam laporan keuangan yang membutuhkan klarifikasi. Tujuannya adalah untuk mencegah penafsiran yang salah oleh pihak-pihak yang berkepentingan.⁵⁵

6. Metode RGEC

Untuk menjalankan peran sebagai regulator bank di Indonesia, maka Bank Indonesia memiliki kebutuhan yang penting untuk memahami kondisi ekonomi yang sedang berlangsung di masyarakat. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas penilaian kesehatan bank dengan melakukan pembaruan pada sistem penilaian tersebut. Salah satu metode yang digunakan dalam upaya pembaruan ini adalah metode RGEC.

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 29.

⁵⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 30.

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 30.

Metode RGEC merupakan suatu alat evaluasi kesehatan bank yang mempertimbangkan keefisienan tata kelola manajerial suatu bank sebagai faktor risiko yang sangat signifikan dalam menilai kinerja bank.⁵⁶ Adapun faktor-faktor yang ada di dalam metode RGEC sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk Profile (Profil Risiko) adalah evaluasi terhadap risiko inheren serta tingkat implementasi dari manajerial terhadap risiko di dalam operasional bank. Untuk menilai faktor tersebut digunakan indikator mencakup:

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menanggulangi kredit macet. Bank Indonesia menetapkan standar penilaian penanganan kredit macet yang baik yaitu NPL berada dibawah 5%. Untuk mengetahui nilai NPL dilakukan pembagian antara jumlah total kredit bermasalah dengan jumlah total kredit yang ada, kemudian hasilnya dipresentasikan dalam bentuk persentase.⁵⁷ Adapun rumus dalam menghitung *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

⁵⁶ Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁵⁷ Eko Sudarmanto, Astuti dkk. *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 58.

Kriteria penilaian tingkat kinerja keuangan menurut rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Rasio NPL

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% < NPL \leq 5\%$	Sehat
3.	$5\% < NPL \leq 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% < NPL \leq 11\%$	Kurang Sehat
5.	$NPL > 11\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DNDP/2004

- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah istilah yang biasa digunakan dalam konteks likuiditas oleh bank umum. Dengan begitu dapat diketahui LDR adalah sebuah rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi kemampuan bank dalam mendistribusikan aliran dana yang dikumpulkan dari masyarakat untuk pembiayaan, serta hasil akhirnya menjadi sumber pendapatan bagi bank. Pengukuran rasio ini melibatkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan jumlah dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank, semakin terbatas likuiditasnya, sedangkan semakin rendah LDR, semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut.⁵⁸ Bank Indonesia telah mengatur bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) harus berada dalam kisaran antara 78% hingga 92%.⁵⁹

⁵⁸ Sudarmanto, Astuti, 95.

⁵⁹ Surat Edaran Bank Indonesia no 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013

Meningkatnya dana yang diberikan bank kepada masyarakat akan berpotensi memberikan keuntungan lebih bagi bank, namun dengan seiringnya risiko kredit yang harus dihadapi juga kian meningkat. Untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menggunakan formula sederhana berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut kualifikasi penilaian rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*):

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Rasio LDR

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$\text{LDR} \leq 78\%$	Sangat Sehat
2.	$78\% < \text{LDR} \leq 94\%$	Sehat
3.	$94\% < \text{LDR} \leq 110\%$	Cukup Sehat
4.	$110\% < \text{LDR} \leq 126\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{LDR} > 126\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI No 15/41/DKMP/2013

b. Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan kerangka kerja yang mengatur dan mengawasi aktivitas perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.⁶⁰ *Good Corporate Governance (GCG)* adalah indikator yang digunakan untuk menilai bagaimana perbankan mengelola dan mengarahkan

⁶⁰ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008),119.

kinerja keuangan mereka dengan menjalankan prinsip-prinsip GCG.⁶¹ Bank Indonesia telah menetapkan beberapa prinsip dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independency*), keterbukaan (*transparency*), kewajaran (*fairness*) dan pertanggung jawaban (*responsibility*). Dalam mengukurnya dapat dilakukan dengan cara memeriksa laporan *self-assessment* bank yang umumnya terpublikasi pada laporan tahunan.⁶²

Sebelas faktor penilaian yang harus dilakukan dalam proses mengevaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yaitu terdiri atas:⁶³

- 1) Penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
- 2) Penerapan fungsi audit eksternal.
- 3) Penanganan konflik kepentingan.
- 4) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 5) Peran manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal.
- 6) Implementasi fungsi audit internal.
- 7) Penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab dewan direksi.
- 8) Penerapan fungsi kepatuhan bank.

⁶¹ Sudarmanto, Astuti, *Manajemen Risiko Perbankan*. 124-125

⁶² Bank Indonesia, PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum

⁶³ Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP/2007 tentang tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum

- 9) Penyediaan sumber dana dari pihak terkait (*related party*) dan pihak dengan eksposur besar (*large exposure*).
- 10) Keterbukaan kondisi keuangan pihak yang berhubungan, pelaporan pelaksanaan *good corporate governance*, dan laporan internal.
- 11) Rencana strategis perbankan.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Earning (Rentabilitas) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mencari laba.⁶⁴ Kemampuan ini dievaluasi selama periode tertentu. Pengukuran ini juga bermanfaat untuk menilai keefisienan bisnis serta profitabilitas yang didapatkan oleh suatu bank.⁶⁵ Analisis faktor tersebut bisa diukur dengan menggunakan sejumlah rasio, antara lain:

- 1) *Return On Asset* (ROA) merupakan alat untuk mengukur seberapa efisien aset yang digunakan dalam memperoleh margin. ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank yang baik dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan dalam menilai tingkatan kesehatan bank melalui ROA yaitu bahwa bank dianggap sehat jika ROA-nya mencapai 1,5%. Untuk mengkalkulasikan *Return On Asset* (ROA), laba

⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 198.

⁶⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 220.

sebelum pajak dibagi dengan total aset rata-rata bank. Jumlah total aset pada akhir periode dijumlahkan dan kemudian dibagikan dengan jumlah periode tersebut untuk mendapatkan rata-rata total aset.⁶⁶ Formula yang digunakan dalam menilai ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil dari penilaian tingkat kinerja bank ditentukan oleh hasil perhitungan rasio nilai aset (ROA) menggunakan rumus di atas. Sebagai berikut adalah kriteria untuk menilai tingkat kinerja keuangan bank berdasarkan rasio *Return On Asset*:

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian Rasio ROA

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2.	1,5% ≥ ROA > 1,2%	Sehat
3.	1,2% ≥ ROA > 0,9%	Cukup Sehat
4.	0,9% ≥ ROA > 0,6%	Kurang Sehat
5.	0,6% ≥ ROA > 0,3%	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK 03/2019

- 2) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam memperoleh keuntungan bersih yang kemudian dapat dipergunakan untuk pembayaran dividen. Semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola pembayaran dividen untuk meraih

⁶⁶ Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

keuntungan bersih.⁶⁷ Untuk mencari ROE formula yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Hasil penilaian tingkat kinerja bank ditentukan oleh hasil perhitungan rasio ROE menggunakan rumus di atas. Sebagai berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan bank berdasarkan rasio *Return On Equity*:

Tabel 2. 4
Kriteria Penilaian Rasio ROE

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	ROE > 15%	Sangat Sehat
2.	15% ≥ ROE > 12%	Sehat
3.	12% ≥ ROE > 9%	Cukup Sehat
4.	9% ≥ ROE > 6%	Kurang Sehat
5.	ROE ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK03/2019

3) *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran yang dipakai untuk menghitung pendapatan bersih yang didapat oleh bank melalui pengelolaan aktiva produksi. Nilai NIM yang tinggi menandakan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh bank dari aktiva produksinya, hal ini juga memberikan minimnya masalah risiko yang akan dihadapi bank.⁶⁸ Standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk NIM adalah di atas 6%. Cara menghitung rasio NIM adalah dengan perbandingan

⁶⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 206.

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 237.

pendapatan bunga setelah dikurangkan beban bunga dengan rata-rata aset produksi selama satu tahun. Formulasnya untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio NIM dengan rumus diatas, menentukan hasil dari penilaian tingkat kinerja suatu bank. Berikut kriteria pengukuran kinerja bank yang ditinjau dari *Net Interest Margin* (NIM) :

Tabel 2. 5
Kriteria Penilaian Rasio NIM

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$\text{NIM} > 6\%$	Sangat Sehat
2.	$6\% \geq \text{NIM} > 4\%$	Sehat
3.	$4\% \geq \text{NIM} > 2\%$	Cukup Sehat
4.	$2\% \geq \text{NIM} > 0\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{NIM} < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

- 4) **Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)** adalah sebuah rasio yang berfungsi untuk mengukur kesanggupan manajemen bank dalam mengatasi beban operasional terhadap pendapatannya. Bank perlu mengetahui bahwa dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatannya akan terlihat baik disaat nilai rasio BOPO nya rendah, hal ini akan mengurangi risiko masalah yang dihadapi oleh bank.

Sebesar 90% batasan nilai maksimum yang telah bank Indonesia tentukan untuk BOPO. Jika seorang bank berhasil mengelola operasionalnya hingga mencapai angka 60%, maka bank tersebut diberikan izin oleh Bank Indonesia untuk membuka cabang di seluruh Indonesia. Perhitungan nilai BOPO dilakukan dengan membandingkan besarnya beban operasional dengan pendapatan operasional. Berikut rumus dalam menilai BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut adalah kualifikasi penilaian tingkat kinerja bank berdasarkan rasio BOPO:

Tabel 2. 6
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$\text{BOPO} < 60\%$	Sangat Sehat
2.	$60\% \leq \text{BOPO} < 75\%$	Sehat
3.	$75\% \leq \text{BOPO} < 90\%$	Cukup Sehat
4.	$90\% \leq \text{BOPO} < 100\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{BOPO} \geq 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

d. *Capital* (Permodalan)

Capital (Permodalan) adalah indikator yang digunakan untuk menilai permodalan dan dana cadangan penghapusan dalam mitigasi potensi kerugian pada perkreditan, berfokus risiko karena bunga gagal ditagih.⁶⁹ Rasio yang dipergunakan untuk mengukur

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 234.

nilai permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan sejauh mana modal cukup untuk menutupi risiko yang timbul dari aktiva bank. Perhitungan CAR dapat dilakukan dengan formula berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hasil dari penilaian tingkat kinerja keuangan suatu bank ditentukan melalui perhitungan rasio CAR dengan rumus di atas. Kualifikasi penilaian tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 7
Kriteria Penilaian Rasio CAR

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$\text{CAR} \geq 10\%$	Sangat Sehat
2.	$10\% > \text{CAR} \geq 8\%$	Sehat
3.	$8\% > \text{CAR} \geq 6\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% > \text{CAR} \geq 4\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{CAR} < 4\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Berdasarkan semua kriteria dalam tabel penilaian rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi tingkat rasio menggunakan skala komposit yang terdiri dari 5 peringkat berbeda yang tercantum dibawah ini sebagai berikut :

- 1) Peringkat Komposit 1 mengindikasikan bahwa rasio dalam metode RGEC menunjukkan kondisi yang sangat sehat.
- 2) Peingkat Komposit 2 mengindikasikan bahwa rasio dalam metode RGEC menunjukkan kondisi yang sehat.

- 3) Peringkat Komposit 3 mengindikasikan bahwa rasio dalam metode RGEC menunjukkan kondisi yang cukup sehat.
- 4) Peringkat Komposit 4 mengindikasikan bahwa rasio dalam metode RGEC menunjukkan kondisi yang kurang sehat.
- 5) Peringkat Komposit 5 mengindikasikan bahwa rasio dalam metode RGEC menunjukkan kondisi yang tidak sehat.

Berikut adalah bobot untuk menilai peringkat keseluruhan dari komponen-komponen yang ada:

Tabel 2. 8
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat	Keterangan
86 – 100	PK-1	Sangat Sehat
71 – 85	PK-2	Sehat
61 -70	PK-3	Cukup Sehat
41 – 60	PK-4	Kurang Sehat
< 40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Yang dimaksudkan dalam seluruh peringkat komposit dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) PK1 (Peringkat Komposit 1) menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sangat sehat secara umum, sehingga memiliki kemampuan yang sangat baik untuk mengatasi dampak negatif dari siklus keadaan usaha dan faktor eksternal yang signifikan.
- 2) PK2 (Peringkat Komposit 2) mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi sehat secara umum, sehingga mampu menghadapi konsekuensi merugikan yang mencolok dari

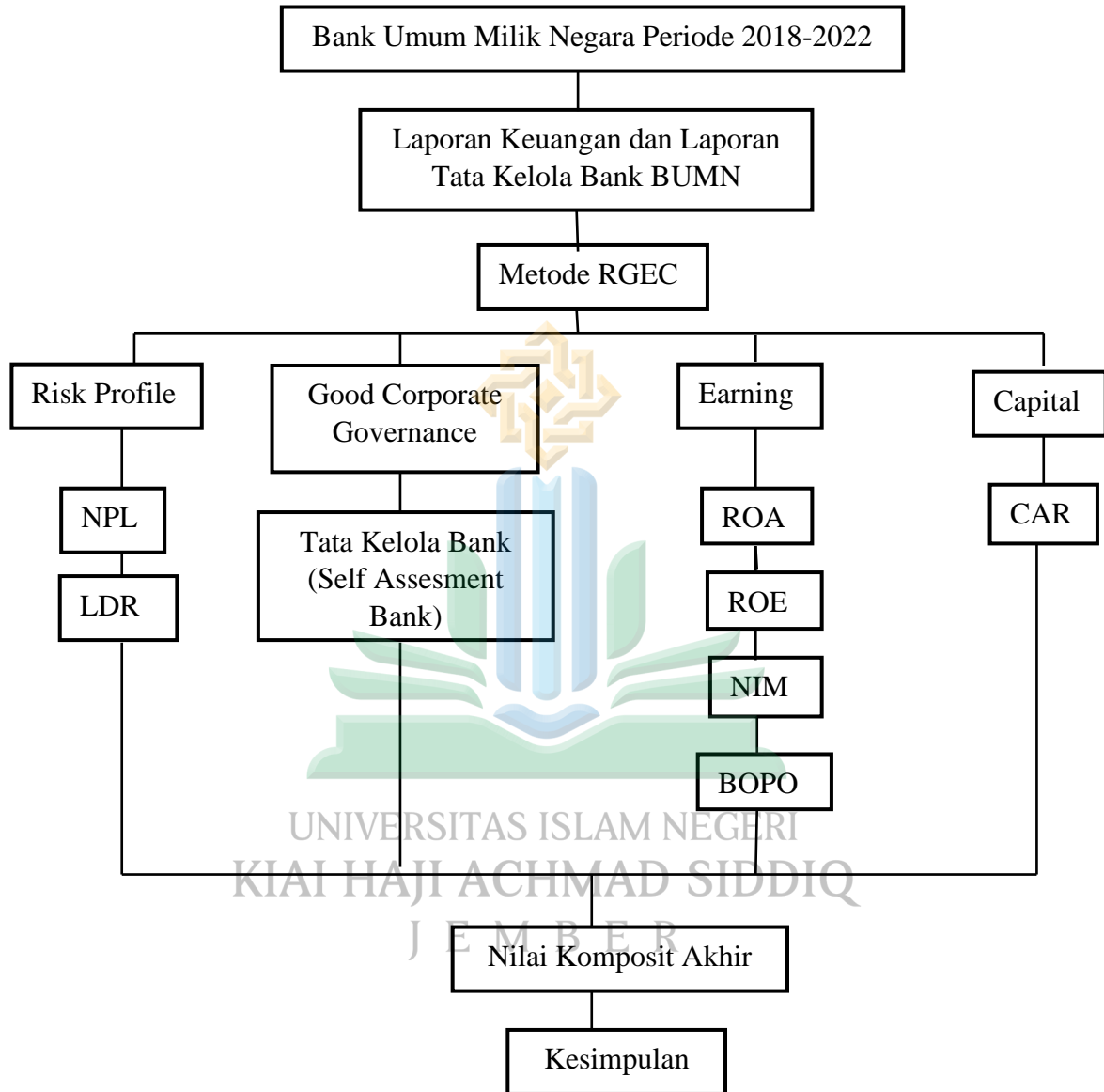
perubahan dalam lingkungan bisnis dan faktor-faktor eksternal.

3) PK3 (Peringkat Komposit 3) mencerminkan bahwa bank dalam kondisi cukup sehat secara umum, sehingga memiliki kemampuan yang cukup baik untuk mengatasi efek buruk yang besar dari perubahan dalam kondisi bisnis dan faktor eksternal.

4) PK4 (Peringkat Komposit 4) menunjukkan bahwa bank dalam keadaan kurang sehat secara umum, sehingga memiliki kemampuan yang kurang baik untuk menghadapi dampak yang cukup serius dari perubahan dalam situasi bisnis dan faktor-faktor eksternal.

5) PK5 (Peringkat Komposit 5) mencerminkan bahwa bank dalam kondisi tidak sehat secara umum, sehingga memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengatasi konsekuensi merugikan yang kuat akibat perubahan dalam lingkungan bisnis dan faktor-faktor eksternal.

Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam pendekatannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif, yang terdiri dari angka-angka atau data yang dapat diubah menjadi bentuk angka.⁷⁰ Berdasarkan karakteristik masalah yang sedang diteliti penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini berfokus pada pemetaan peristiwa dan fakta yang ada, termasuk yang masih berlangsung atau yang telah terjadi pada masa lalu.⁷¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua kelompok unit yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan beberapa kesimpulan pada penelitian.⁷² Sugiono mendefinisikan populasi sebagai daerah umum yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau dan ditarik kesimpulannya.⁷³ Dengan demikian pada penelitian ini populasi

⁷⁰ Azharsyah Ibrahim, *Metode Penelitian Keuangan Syariah*, (Aceh Besar: Syahifah, 2020). 70.

⁷¹ Ibrahim. 74.

⁷² Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, (Jakarta Timur, UKI Press, 2014), 4.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 215.

mengacu pada semua objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu seluruh Bank BUMN diantaranya BRI, BNI, BTN, dan Mandiri.

Sampel adalah representasi sebagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi.⁷⁴ Teknik *sampling* jenuh digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian saat ini. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Langkah ini diterapkan ketika jumlah populasi cukup terbatas.⁷⁵ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan seluruh bank yang termasuk dalam kategori Bank BUMN yang berjumlah empat bank sebagai sampel.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi melibatkan pengambilan data dari berbagai dokumen yang diperlukan, mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi melalui atau mengakses dokumen administratif yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data atau informasi yang telah terkumpul dan diolah sebelumnya oleh pihak lain, biasanya tersedia dalam bentuk publikasi yang siap digunakan.⁷⁷ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan

⁷⁴ Sugiyono, 81.

⁷⁵ Sugiyono, 85.

⁷⁶ Agung Parmono, Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmiah Akutansi Indonesia*. Vol 6 No 2, (Oktober 2021) 234

⁷⁷ Ana Pratiwi, Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 2 No. 2, (September 2022) 118

keuangan tahunan dan laporan tata kelola dari setiap Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, MANDIRI) yang dipublikasikan periode 2018 sampai 2022.

D. Analisis Data

Setelah data dari responden atau sumber data lain dikumpulkan, proses tersebut disebut analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang melibatkan tafsiran dan penggambaran data yang relevan dengan menggunakan metode RGEC. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan dan mengklasifikasikan ke dalam kriteria penilaian serta menghitung nilai komposit akhir yang diperoleh bank. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan Data

Tahap pertama yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, data yang diperlukan untuk penelitian ini diambil dari laporan tahunan atau *annual report* serta laporan tata kelola dari setiap Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, MANDIRI) selama periode 2018 hingga 2022.

2. Menghitung Rasio Dalam Indikator RGEC

Langkah selanjutnya, Analisa dan perhitungan dari laporan keuangan menggunakan metode RGEC dengan rumus sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

NPL (*Non Performing Loan*)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Diperoleh dari hasil penilaian *self assesment* pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* setiap bank.

c. *Earning* (Rentabilitas)

ROA (*Return On Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROE (*Return On Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

NIM (*Net Interest Margin*)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Capital* (Permodalan)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Mengklasifikasikan Hasil Hitung Rasio Kedalam Kriteria Penilaian

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan hasil hitung rasio kedalam kriteria penilaian disetiap indikator dengan mengacu sesuai Surat Edaran Bank Indonesia tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Penilaian Rasio NPL

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% < NPL \leq 5\%$	Sehat
3.	$5\% < NPL \leq 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% < NPL \leq 11\%$	Kurang Sehat
5.	$NPL > 11\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DNDP/2004

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Rasio LDR

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$LDR \leq 78\%$	Sangat Sehat
2.	$78\% < LDR \leq 94\%$	Sehat
3.	$94\% < LDR \leq 110\%$	Cukup Sehat
4.	$110\% < LDR \leq 126\%$	Kurang Sehat
5.	$LDR > 126\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI No 15/41/DKMP/2013

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Rasio ROA

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2.	$1,5\% \geq ROA > 1,2\%$	Sehat
3.	$1,2\% \geq ROA > 0,9\%$	Cukup Sehat
4.	$0,9\% \geq ROA > 0,6\%$	Kurang Sehat
5.	$0,6\% \geq ROA > 0,3\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK 03/2019

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Rasio ROE

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
2.	$15\% \geq ROE > 12\%$	Sehat
3.	$12\% \geq ROE > 9\%$	Cukup Sehat
4.	$9\% \geq ROE > 6\%$	Kurang Sehat
5.	$ROE \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK03/2019

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Rasio NIM

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$NIM > 6\%$	Sangat Sehat
2.	$6\% \geq NIM > 4\%$	Sehat
3.	$4\% \geq NIM > 2\%$	Cukup Sehat
4.	$2\% \geq NIM > 0\%$	Kurang Sehat
5.	$NIM < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$BOPO < 60\%$	Sangat Sehat
2.	$60\% \leq BOPO < 75\%$	Sehat
3.	$75\% \leq BOPO < 90\%$	Cukup Sehat
4.	$90\% \leq BOPO < 100\%$	Kurang Sehat
5.	$BOPO \geq 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Rasio CAR

No	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$CAR \geq 10\%$	Sangat Sehat
2.	$10\% > CAR \geq 8\%$	Sehat
3.	$8\% > CAR \geq 6\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% > CAR \geq 4\%$	Kurang Sehat
5.	$CAR < 4\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

4. Menghitung Nilai Komposit Akhir

Langkah terakhir menghitung nilai komposit akhir yang diperoleh dari setiap rasio keuangan pada metode RGEC dengan masing-masing

komponen menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan persamaan berikut :

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Adapun bobot untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat	Keterangan
86 – 100	PK-1	Sangat Sehat
71 – 85	PK-2	Sehat
61 -70	PK-3	Cukup Sehat
41 – 60	PK-4	Kurang Sehat
< 40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

5. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank dari perhitungan analisis rasio-rasio tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang lebih dikenal dengan nama "BNI", resmi didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tentang Pendirian Bank Negara Indonesia (BNI), yang juga dikenal sebagai UU BNI Tahun 1946, mengubah status BNI yang sebelumnya dikenal sebagai "Poesat Bank Indonesia" dengan bentuk badan hukum yayasan, menjadi lembaga keuangan resmi yang dikenal sebagai "Bank Negara Indonesia". Sebagai bank pertama yang didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946, dan dikenal luas sebagai BNI 46, penggunaan angka 46 sebagai logo BNI lebih mengukuhkan citra korporatnya sebagai lembaga perbankan milik pemerintah yang telah memberikan pelayanan selama 75 tahun. Dalam perannya sebagai bank sirkulasi dan bank umum, BNI telah memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia.

BNI mengambil keputusan untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) pada tahun 1996, menjadikannya sebagai bank BUMN pertama yang melakukan langkah ini dan mengubah statusnya menjadi perusahaan publik. Langkah ini diambil untuk memperkuat struktur keuangan BNI dan meningkatkan daya

saingnya di industri perbankan. Selain itu, BNI telah menjalankan berbagai tindakan aksi korporasi, termasuk rekapitalisasi pada tahun 1999, divestasi saham Pemerintah pada tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas pada tahun 2010.

Kepemilikan saham BNI saat ini 40% beredar dimiliki oleh masyarakat individu ataupun institusi, baik domestic maupun asing sedangkan 60% nya lagi dimiliki oleh pemerintah republik Indonesia. Kemajuan ini membuat BNI menjadi bank nasional terbesar nomer empat di Indonesia, ditinjau dari total aset, total kredit bahkan total dana pihak ketiga. Untuk menyediakan layanan keuangan yang komprehensif, sejumlah perusahaan anak seperti Bank BNI Syariah, BNI *Multifinnace*, BNI *Securities*, BNI *Life Insurance* dan BNI *Remittance* mendukung Bank Negara Indonesia ini.⁷⁸

Adapun Visi Misi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :

a. Visi

“Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan”

b. Misi

- 1) Sebagai mitra bisnis pilihan utama, memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh pelanggan

⁷⁸ Profil BNI,
<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR-BNI-2022-ID.pdf>

- 2) Kebutuhan mitra bisnis di seluruh dunia dipenuhi melalui peningkatan layanan internasional.
 - 3) Menyempurnakan nilai investasi yang superior untuk para investor.
 - 4) Menyediakan lingkungan terbaik bagi karyawan untuk berprestasi dan berkembang, menjadi tempat yang membanggakan untuk berkarir.
 - 5) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.
 - 6) Menjadi tolok ukur dalam menerapkan kepatuhan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik di industri.
2. Bank Rakyat Indonesia

Salah satu bank yang kepemilikannya berada pada pemerintah dan merupakan bank terbesar di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia. Awal mula bisnis BRI ini berjalan pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, disaat Raden Bei Aria Wirjaatmadja mengurus dana kas masjid untuk pendistribusian ke masyarakat lewat sistem yang sederhana. Diresmikan pada tanggal 18 Desember 1968 dan memulai kegiatan usahanya dengan entitas komersil, searah dengan UU No 21 Tahun 1968. Berlanjut di tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 1992 status badan hukum BRI berubah menjadi Perusahaan Perseroan. Pengubahan ini tercatat dalam akta No. 133 tanggal

31 Juli 1992 di hadapan Notaris Muhani Salim, S.H. dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

BRI mengalami perubahan status menjadi perseroan terbatas sejak 1 Agustus 1992, sesuai dengan UU Perbankan No 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No 21 Tahun 1992. Semasa itu Pemerintah Republik Indonesia masih memegang sepenuhnya kepemilikan saham BRI. Hingga tahun 2003 pemerintah Indonesia melepas 30% saham bank ini untuk diubah menjadi perusahaan publik dengan nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Anggaran Dasar BRI telah mengalami sejumlah revisi. Perubahan terbaru ini dicatat dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., dengan nomor 3 dan tanggal 9 Maret 2021, yang berisi perubahan beberapa ketentuan dalam Anggaran Dasar BRI. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Dalam pasal 3 Anggaran Dasar BRI, diatur bahwa BRI memiliki cakupan kegiatan di bidang perbankan dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan layanan berkualitas tinggi dan kompetitif, dengan tujuan memperoleh keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan. Semua kegiatan ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.⁷⁹

Adapun Visi Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :

⁷⁹ Profil BRI, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

a. Visi

“Menjadi *The Most Valuable Banking Group* di Asia Tenggara dan *Champion of Financial Inclusion*”

b. Misi

- 1) Menyediakan layanan perbankan terbaik dengan fokus pada segmen mikro, kecil, dan menengah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan layanan unggul dengan memprioritaskan kebutuhan nasabah melalui tenaga kerja profesional, budaya kinerja yang kuat, teknologi informasi yang canggih dan siap hadapi masa depan, serta jaringan kerja yang produktif, baik konvensional maupun digital, dengan mengedepankan prinsip keunggulan dalam operasional dan manajemen risiko.
- 3) Menghasilkan keuntungan dan manfaat terbaik bagi para pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan prinsip keuangan yang berkelanjutan dan menerapkan *praktik Good Corporate Governance* yang optimal.

3. Bank Tabungan Negara

Entitas Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berstruktur perseroan terbatas dengan fokus pada layanan keuangan perbankan yaitu Bank BTN. Bank ini memiliki sejarah bermula dari berdirinya *Postspaarbank* di Batavia tahun 1897, semasa itu Indonesia masih berada di bawah naungan pemerintahan Belanda. Di tahun 1942 *Postspaarbank*

diambil alih oleh pemerintah Jepang dan diubah namanya menjadi *Tyokin Kyoku* atau biasa disebut Kantor Tabungan. Kejadian ini terus berjalan di tahun 1945, saat itu Pemerintah Indonesia menggantikan pengelolaan *Tyokin Kyoku* dan membangun kantor Taboengan Pos. Tahun 1950 setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Indonesia mengganti nama *Tyokin Kyoku* menjadi Bank Tabungan Pos. Nama bank ini berubah menjadi Bank Tabngun Negara di tahun 1963 berdasarkan peraturan pemerintah pengganti UU No. 4 dan nama ini masih digunakan hingga saat ini. Tahun 1974 merupakan saat di mana Pemerintah memberikan penghormatan kepada Perseroan dengan menunjuknya sebagai satu-satunya institusi yang bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Keputusan ini sejalan dengan inisiatif Pemerintah untuk meningkatkan program perumahan bagi masyarakat.

Bank memulai usahanya sebagai bank umum milik negara pada tanggal 29 April 1989. Berlanjut pengubahan status bank menjadi perseroan terbatas melalui peraturan pemerintah no 24 tahun 1992. Dan bertindak sebagai bank komersil dan meluncurkan obligasi pertamanya di tahun 2009. Disamping itu, bank sukses mencatat saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009, serta menjadikannya bank pertama di Indonesia yang mencatat transaksi Kontrak Investasi Kolektif – Efek Beragunan Aset (KIK-EBA) untuk sekuritisasi aset. Perhatian utama perusahaan terpusat pada pembiayaan

perumahan, dengan tekad kuat untuk mendukung masyarakat Indonesia dalam merealisasikan impian memiliki rumah impian.⁸⁰

Adapun Visi Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai berikut :

a. Visi

“Menjadi *The Best Mortgage* Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025”

b. Misi

- 1) Turut serta mendukung pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan program kepemilikan rumah.
- 2) Menyediakan rumah yang sesuai untuk jutaan penduduk Indonesia guna mewujudkan kehidupan yang mereka idamkan.
- 3) Menjadi *One of Home of Indonesia's Best Talent*.
- 4) Meningkatkan nilai bagi pemegang saham dengan memprioritaskan pertumbuhan profitabilitas yang berkesinambungan, menjadi perusahaan unggulan dengan manajemen risiko yang kuat.
- 5) Berperan sebagai mitra keuangan bagi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem perumahan dengan menyajikan solusi

⁸⁰ Profil BTN, <https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Hubungan-Investor/ind/Laporan-Tahunan/2022/AR-2022--BBTN--INDcompressed.pdf>

terintegrasi dan pelayanan superior melalui penggunaan teknologi digital yang inovatif.

4. Bank Mandiri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdiri pada 2 oktober 1998, sebagai bagian dari strategi restrukturisasi sektor perbankan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Bank tersebut merupakan penggabungan dari ke empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, dan Bank Pembangunan Indonesia pada Juli 1999. Masing-masing bank tersebut memegang peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia. Bank mandiri telah aktif berperan lebih dari 140 tahun dalam mendukung sektor perbankan dan perekonomian Indonesia.

Tahap konsolidasi telah dijalani dan integrasi yang komprehensif di berbagai aspek, Bank Mandiri berhasil membangun struktur keorganisasian perbankan yang kuat dan menggantikan sistem inti yang terintegrasi dengan *core banking system* baru, yang bertujuan menggantikan sistem dari keempat bank warisan sebelumnya yang beroperasi secara terpisah. Meskipun Bank Mandiri tidak pernah mengubah namanya sejak awal berdiri hingga saat ini, namun mengubah status perusahaannya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan menamainya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perubahan ini resmi diterapkan sejak tanggal 19 April 2004, sejalan dengan Surat

Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DGS/2004 yang dikeluarkan pada tanggal tersebut.⁸¹

Adapun Visi Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut :

a. Visi

“Menjadi partner finansial pilihan utama Anda”

b. Misi

- 1) Memusatkan perhatian pada memenuhi kebutuhan pasar.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional.
- 3) Memberikan keuntungan optimal kepada pemangku kepentingan.
- 4) Menerapkan prinsip manajemen yang transparan.
- 5) Menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola masing-masing Bank BUMN selama periode 2018–2022. Berikut adalah data yang diperlukan:

⁸¹ Profil Bank Mandiri, <https://bankmandiri.co.id/web/guest/profil-perusahaan>

1. Bank Negara Indonesia

Tabel 4. 1
Data Bank Negara Indonesia

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total Kredit Macet	10.038	12,962	23.516	21.528	18.161
Total Kredit	512.778	556.771	553.106	582.436	646.188
Total Dana Pihak Ketiga	552.172	582.541	631.551	729.269	769.269
Laba Sebelum Pajak	19.821	19.369	4.931	12.551	22.687
Total Aset	808.572	845.605	839.91	964.838	1.029.837
Laba Bersih	15.092	15.509	3.321	10.977	18.482
Total Equity	110.374	125.004	110.684	126.52	140.198
Pendapatan Bunga Bersih	35.446	36.602	34.041	38.247	41.321
Mean Aktiva Produktif	694.385	728.468	768.784	803.547	907.258
Beban Operasional	44.761	50.078	47.094	41.069	45.068
Pendapatan Operasional	71.749	78.403	74.916	72.133	79.481
Modal	104.254	118.095	103.145	125.616	131.336
ATMR	563.44	598.484	614.633	636.201	681.385

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI

Tabel 4. 2
Data GCG Bank Negara Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
GCG Self Assessment Bank	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank BNI

2. Bank Rakyat Indonesia

Tabel 4. 3
Data Bank Rakyat Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total Kredit Macet	19.053.384	25.292.571	28.021.597	31.238.375	30.447.892
Total Kredit	838.141.014	907.388.986	1.020.192.968	1.042.867.453	1.139.077.065
Total Dana Pihak Ketiga	944.268.737	1.021.196.659	1.120.921.926	1.138.743.215	1.307.884.013
Laba Sebelum Pajak	41.753.694	43.364.053	29.993.406	40.992.065	64.596.701
Total Aset	1.296.898.292	1.416.758.840	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010
Laba Bersih	32.418.486	34.413.825	18.660.393	30.755.766	51.408.207
Total Equity	185.275.331	208.784.336	229.466.882	291.786.804	303.395.317
Pendapatan Bunga Bersih	77.665.772	81.707.305	93.584.113	114.094.429	124.597.073
Mean Aktiva Produktif	1.250.080.412	1.369.937.642	1.561.099.920	1.643.349.427	1.815.016.471
Beban Operasional	60.312.871	67.725.230	102.783.877	115.208.929	110.257.449
Pendapatan Operasional	102.036.924	111.157.163	132.562.578	156.353.311	173.477.196
Modal	182.387.311	207.379.430	198.808.641	276.386.058	285.081.611
ATMR	854.223.268	910.850.467	939.153.033	1.017.519.464	1.116.250.681

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI

Tabel 4. 4
Data GCG Bank Rakyat Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
GCG Self Assessment Bank	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank BRI

3. Bank Tabungan Negara

Tabel 4. 5
Data Bank Tabungan Negara

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total Kredit Macet	5.536.289	10.445.900	9.526.930	8.989.047	9.024.439
Total Kredit	216.256.305	232.212.539	235.052.116	247.285.433	266.657.565
Total Dana Pihak Ketiga	211.034.488	206.905.692	259.149.814	273.189.056	297.099.801
Laba Sebelum Pajak	3.610.275	411.062	2.270.857	2.993.320	3.875.690
Total Aset	306.436.194	311.776.828	361.208.406	371.868.311	402.148.312
Laba Bersih	2.807.923	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073
Total Equity	23.840.448	23.836.195	19.987.845	21.406.647	25.909.354
Pendapatan Bunga Bersih	10.089.177	8.961.801	8.924.551	12.991.303	14.997.284
Mean Aktiva Produktif	252.356.859	270.082.456	310.025.322	310.290.368	338.287.397
Beban Operasional	21.329.552	27.307.953	25.300.810	25.124.383	23.802.162
Pendapatan Operasional	24.923.352	27.829.726	27.631.095	28.157.525	27.616.965
Modal	23.328.446	23.350.625	24.995.226	25.706.310	28.168.457
ATMR	128.137.749	134.844.273	129.249.781	134.340.567	139.630.514

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN

Tabel 4. 6
Data GCG Bank Bank Tabungan Negara

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
GCG Self Assessment Bank	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank BTN

4. Bank Mandiri

Tabel 4. 7
Data Bank Mandiri

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total Kredit Macet	20.043.634	18.839.262	24.855.920	23.118.888	17.443.643
Total Kredit	718.966.846	792.351.117	763.603.416	828.113.863	932.639.051
Total Dana Pihak Ketiga	766.008.893	871.035.187	995.200.668	1.115.278.713	1.295.575.929
Laba Sebelum Pajak	33.943.369	36.441.440	24.392.405	38.358.421	56.377.726
Total Aset	1.202.252.094	1.411.244.042	1.541.964.567	1.725.611.128	1.992.544.687
Laba Bersih	33.980.941	36.431.366	18.398.928	30.551.097	44.952.368
Total Equity	184.960.305	218.852.069	204.699.668	222.111.282	252.245.455
Pendapatan Bunga Bersih	57.329.765	61.247.691	64.034.520	74.850.427	90.371.052
Mean Aktiva Produktif	999.448.704	1.164.071.263	1.232.796.467	1.440.445.560	1.652.893.120
Beban Operasional	52.986.153	52.748.947	70.396.456	74.254.678	70.793.360
Pendapatan Operasional	85.001.83	87.738.089	92.628.917	103.878.447	124.651.755
Modal	167.557.982	188.828.259	164.657.355	175.256.894	191.844.453
ATMR	799.235.097	882.905.621	827.461.178	894.029.247	986.051.285

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri

Tabel 4. 8
Data GCG Bank Mandiri

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
GCG Self Assessment Bank	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2	Pk-2

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank Mandiri

C. Analisis Data

Analisis Perhitungan Metode RGEC

Berikut merupakan rincian perhitungan dari rasio RGEC pada Bank BUMN periode 2018-2022.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4. 9
Hasil Hitung Rasio NPL Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	1,95%	2,32%	4,25%	3,69%	2,81%
2	BRI	2,27%	2,78%	2,74%	3,00%	2,67%
3	BTN	2,56%	4,50%	4,05%	3,64%	3,38%
4	MANDIRI	2,78%	2,37%	3,25%	2,79%	1,87%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel diatas terlihat hasil perhitungan memperlihatkan bahwa Bank BUMN keseluruhan memiliki nilai NPL yang sehat karena semua nilai rasio Bank BUMN kurang dari 5%. Pada tahun 2018 rasio NPL tertinggi ada pada Bank Mandiri dengan nilai 2,78%, artinya dari total kredit yang diberikan Bank Mandiri sebesar 2,78% merupakan kredit bermasalah. Di tahun 2019 nilai tertinggi rasio NPL diperoleh Bank BTN dengan nilai 4,50%, di tahun 2020 dan 2021 beralih dimiliki Bank BNI dengan nilai 4,25% dan 3,69%, sedangkan di tahun 2021 kembali diperoleh Bank BTN dengan hasil nilai 3,38%.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rumus untuk menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4. 10
Hasil Hitung Rasio LDR Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	92,86%	95,57%	87,58%	79,86%	84%
2	BRI	88,76%	88,85%	91,01%	91,58%	87,09%
3	BTN	102,47%	112,23%	90,70%	90,51%	89,75%
4	MANDIRI	93,85%	90,96%	76,72%	74,25%	71,98%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Hasil perhitungan dari tabel diatas menunjukkan rasio LDR yang dimiliki Bank BUMN rata-rata sehat karena nilainya kurang dari 94%. Namun di tahun 2018 ada satu bank yaitu Bank Tabungan Negara yang rasio LDR nya berada diatas 94% sehingga dikatakan cukup sehat. Pada tahun 2019 ada dua bank yang kondisinya dikatakan cukup sehat yaitu Bank Negara Indonesia dan kurang sehat yaitu Bank Tabungan Negara. Hal ini terjadi karena hasil nilai perhitungan rasio LDR kedua bank tersebut berada diatas 94%. Sedangkan di tahun selanjutnya 2020 hingga 2022 seluruh Bank BUMN rata-rata berada dikondisi yang sehat.

c. *Good Corporate Governance*

Tabel 4. 11
Hasil GCG Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2	BRI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3	BTN	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4	MANDIRI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank BUMN

Tabel diatas adalah hasil *self assement* setiap Bank BUMN atas aktualisasi GCG yang dilaporkan dan di publikasikan pada laporan tata

kelola bank pada periode 2018-2022. Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh Bank BUMN menempatkan posisinya dalam keadaan baik. Posisi ini diperoleh dalam mempertimbangkan beberapa aspek yang dimana salah satunya kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak terkait di dalam pengendalian serta pengarahan kinerja sesuai dengan regulasi yang ditentukan Bank Indonesia.

d. ROA (*Return On Asset*)

Rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 12
Hasil Hitung Rasio ROA Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	2,45%	2,29%	0,58%	1,3%	2,2%
2	BRI	3,21%	3,06%	1,86%	2,44%	3,46%
3	BTN	1,17%	0,13%	0,62%	0,80%	0,96%
4	MANDIRI	2,82%	2,58%	1,58%	2,22%	2,82%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel perhitungan diatas menunjukkan rasio ROA di tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia dengan perolehan nilai 3,21% dan nilai terendah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara dengan nilai 1,17%. Dengan nilai yang diperoleh Bank Tabungan Negara mejadikan bank tersebut berada dalam posisi peringkat cukup sehat, dikarenakan nilainya kurang dari 1,2% namun lebih besar dari 0,9%. Pada tahun 2019 hasil ROA yang diperoleh Bank

BUMN juga cenderung sama dengan tahun 2018, namun Bank Tabungan Negara mengalami kondisi yang menurun dari tahun sebelumnya yang mengindikasikan Bank Tabungan Negara berada diposisi tidak sehat dengan nilai yang kurang dari 0,6%. Pada tahun 2020 nilai ROA tertinggi Bank BUMN dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia dengan nilai 1,86% dan nilai terendah dimiliki oleh Bank Negara Indonesia dengan perolehan nilai sebesar 0,58% yang memberikan kedudukan kondisi Bank Negara Indonesia berada dikondisi tidak sehat. Hal ini karena nilai yang di peroleh Bank Negara Indonesia berada kurang dari 0,6%. Disisi lain Bank Tabungan Negara memiliki kemajuan dari tahun sebelumnya dengan dibuktikan kenaikan persentase sekitar 0,49% membawa Bank Tabungan Negara berada diposisi peringkat kurang sehat yang posisi sebelumnya tidak sehat. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 hasil ROA dari setiap Bank BUMN memperlihatkan perkembangan dari kondisi sebelumnya.

e. ROE (*Return On Equity*)

Rumus untuk menghitung rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4. 13
Hasil Hitung Rasio ROE Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	13,67%	12,4%	3,0%	8,67%	13,18%
2	BRI	17,49%	16,48%	8,13%	10,54%	16,94%
3	BTN	11,77%	0,87%	8,01%	11,10%	11,75%
4	MANDIRI	18,37%	16,64%	8,99%	13,75%	17,82%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil perhitungan rasio ROE Bank BUMN mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 ketiga Bank BUMN berada diposisi sehat dan sangat sehat, sedangkan satu bank yaitu Bank Tabungan Negara berada diposisi peringkat cukup sehat dengan perolehan nilai sebesar 11,77%. Nilai ini mengindikasikan Bank Tabungan Negara berada diposisi cukup sehat karena nilainya berada kurang dari 12% namun masih diatas 9%. Pada tahun 2019 kembali Bank Tabungan Negara menjadi bank yang memiliki nilai terendah dari ketiga bank lainnya yang hanya mendapat nilai sebesar 0,87%. Nilai ini membawa Bank Tabungan Negara berada diposisi peringkat tidak sehat karena nilainya kurang dari 6%. Pada tahun 2020 seluruh Bank BUMN mengalami penurunan kinerja dalam mengelola pembayaran dividen untuk meraih keuntungan bersih. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rasio ROE yang menurun dari tahun sebelumnya terutama penurunan yang signifikan terjadi pada Bank Negara Indonesia yang hanya memperoleh nilai sebesar 3,0% yang membawa Bank Negara Indonesia berada diposisi tidak sehat. Pada tahun 2021 Bank BUMN seluruhnya berusaha memperbaiki posisinya dengan meningkatkan kinerjanya, hal ini terlihat dari kenaikan atas nilai yang diperoleh setiap Bank BUMN meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan namun ada perkembangan. Pada tahun 2022 ketiga Bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri sudah berada diposisi sehat dan sangat sehat dikarenakan nilai hasil ROE nya sudah

mencapai melebihi 12%. Namun Bank Tabungan Negara meskipun mengalami kenaikan pada rasionya akan tetapi masih belum cukup membawa bank tersebut dalam kondisi yang sehat, hal ini terjadi karena perolehan nilai ROE nya masih dalam kategori cukup sehat yang dimana hasil nilai yang diperoleh hanya sebesar 11,75%. Nilai tersebut masih kurang dari 12% yang akan memberikan posisi sehat pada Bank tersebut.

f. NIM (*Net Interest Margin*)

Rumus untuk menghitung rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. 14
Hasil Hitung Rasio NIM Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	5,10%	5,02%	4,42%	4,75%	4,55%
2	BRI	6,21%	5,96%	5,99%	6,94%	6,86%
3	BTN	3,99%	3,31%	2,87%	4,18%	4,43%
4	MANDIRI	5,73%	5,26%	5,19%	5,19%	5,46%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rasio NIM Bank BUMN periode 2018 sampai 2022 relatif sehat namun ada satu bank yaitu Bank Tabungan Negara yang memiliki nilai yang dibawah 4%. Hal ini mengindikasikan bank tersebut berada diposisi peringkat cukup sehat. Bank Tabungan Negara secara berturut-turut memperoleh hasil 3,99% di tahun 2018, 3,31% di tahun 2019, dan 2,87% di tahun 2020, dalam tiga tahun tersebut Bank Tabungan Negara berada diposisi cukup sehat.

Namun di tahun selanjutnya tahun 2021 dan 2022 Bank Tabungan Negara memperbaiki posisinya pada peringkat sehat dengan perolehan nilai sebesar 4,18% dan 4,43%, nilai tersebut membawa Bank Tabungan Negara berada diposisi lebih baik dari tahun sebelumnya karena nilainya berada diatas 4%.

g. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rumus untuk menghitung rasio Beban Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4. 15
Hasil Hitung Rasio BOPO Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	62,38%	63,87%	62,86%	56,93%	56,70%
2	BRI	59,10%	60,92%	77,53%	73,68%	63,55%
3	BTN	85,58%	98,12%	91,57%	89,23%	86,18%
4	MANDIRI	62,33%	60,12%	75,99%	71,48%	56,79%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel diatas menunjukkan hasil rasio BOPO Bank BUMN selama periode 2018 hingga 2022 memperlihatkan ketiga bank dalam kondisi sehat dan sangat sehat, namun satu bank lainnya mengalami proses naik turun selama periode tersebut. Bank yang mengalami naik turun tersebut yaitu Bank Tabungan Negara, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya menghasilkan nilai lebih dari 75%. Sedangkan ketiga bank lainnya memperoleh nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional kurang dari 75% yang

membawa ketiga bank tersebut berada diposisi keadaan bank yang sehat dan sangat sehat, hanya saja di tahun 2020 nilai rasio Bank Rakyat Indonesia sedikit naik hingga melebihi 75% hal ini menjadikan Bank Rakyat Indonesia berada diposisi cukup sehat. Namun ditahun selanjutnya Bank Rakyat Indonesia memperbaiki kinerjanya sehingga kembali ke posisi sehat.

h. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rumus untuk menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4. 16
Hasil Hitung Rasio CAR Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	18,50%	19,73%	16,78%	19,74%	19,27%
2	BRI	21,35%	22,77%	21,17%	27,16%	25,54%
3	BTN	18,20%	17,32%	19,33%	19,14%	20,17%
4	MANDIRI	20,96%	21,38%	19,89%	19,60%	19,45%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Tabel diatas menunjukkan penilaian permodalan Bank BUMN selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2018 hingga 2022 memberikan hasil bahwa seluruh rasio CAR Bank BUMN memiliki nilai diatas 10% dan rata-rata nilai rasio CAR yang diperoleh seluruh Bank BUMN dalam keadaan yang sangat sehat. Nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia yang konsisten berada diposisi tertinggi dalam lima periode tersebut.

Setelah menghitung setiap rasio yang ada pada teknik penilaian RGEK selanjutnya dilakukan perhitungan dalam nilai komposit akhir pada setiap Bank BUMN. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 17
Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BNI

Tahun	Nilai Komposit Akhir	Kriteria	Peringkat Komposit
2018	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$	Sangat Sehat	PK-1
2019	$(33/40) \times 100\% = 82,5\%$	Sehat	PK-2
2020	$(27/40) \times 100\% = 67,5\%$	Cukup Sehat	PK-3
2021	$(32/40) \times 100\% = 80\%$	Sehat	PK-2
2022	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$	Sangat Sehat	PK-1

Sumber: Data Diolah Ms.Excel

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir pada tahun 2018-2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahun 2018 diperoleh nilai 87,5% atau $\geq 86\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Negara Indonesia pada tahun 2018 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tahun 2019 diperoleh nilai 82,5%, atau $\leq 85\%$ dan diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tahun 2020 diperoleh nilai 67,5%, atau $\leq 70\%$ dan diatas 61% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Negara Indonesia pada

tahun 2020 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

Tahun 2021 diperoleh nilai 80%, atau $\leq 85\%$ dan diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Negara Indonesia pada tahun 2021 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tahun 2022 diperoleh nilai 87,5%. atau ≥ 86 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Negara Indonesia pada tahun 2022 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tabel 4. 18
Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BRI

Tahun	Nilai Komposit Akhir	Kriteria	Peringkat Komposit
2018	$(37/40) \times 100\% = 92,5\%$	Sangat Sehat	PK-1
2019	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$	Sangat Sehat	PK-1
2020	$(31/40) \times 100\% = 77,5\%$	Sehat	PK-2
2021	$(34/40) \times 100\% = 85\%$	Sehat	PK-2
2022	$(36/40) \times 100\% = 90\%$	Sangat Sehat	PK-1

Sumber : Data Diolah Ms.Excel

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir pada tahun 2018-2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahun 2018 diperoleh nilai 92,5% atau $\geq 86\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tahun 2019 diperoleh nilai 87,5%, atau $\geq 86\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019

memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tahun 2020 diperoleh nilai 77,5%, atau $\leq 85\%$ dan diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tahun 2021 diperoleh nilai 85%, atau $\leq 85\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2021 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tahun 2022 diperoleh nilai 90%. atau ≥ 86 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2022 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tabel 4. 19

Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BTN

Tahun	Nilai Komposit Akhir	Kriteria	Peringkat Komposit
2018	$(28/40) \times 100\% = 70\%$	Cukup Sehat	PK-3
2019	$(22/40) \times 100\% = 55\%$	Kurang Sehat	PK-4
2020	$(26/40) \times 100\% = 65\%$	Cukup Sehat	PK-3
2021	$(29/40) \times 100\% = 72,5\%$	Sehat	PK-2
2022	$(30/40) \times 100\% = 75\%$	Sehat	PK-2

Sumber: Data Diolah Ms.Excel

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir pada tahun 2018-2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahun 2018 diperoleh nilai 70% atau $\geq 61\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Tabungan Negara pada tahun 2018

memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

Tahun 2019 diperoleh nilai 55%, atau $\geq 41\%$ dan dibawah 60% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Tabungan Negara pada tahun 2019 memperoleh peringkat komposit akhir 4 dengan kategori KURANG SEHAT.

Tahun 2020 diperoleh nilai 65%, atau $\geq 61\%$ dan dibawah 70% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Tabungan Negara pada tahun 2020 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

Tahun 2021 diperoleh nilai 72,5%, atau $\leq 85\%$ dan diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Tabungan Negara pada tahun 2021 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tahun 2022 diperoleh nilai 75%. atau $\leq 85\%$ dan diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Tabungan Negara pada tahun 2022 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tabel 4. 20
Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank Mandiri

Tahun	Nilai Komposit Akhir	Kriteria	Peringkat Komposit
2018	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$	Sangat Sehat	PK-1
2019	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$	Sangat Sehat	PK-1
2020	$(33/40) \times 100\% = 82,5\%$	Sehat	PK-2
2021	$(34/40) \times 100\% = 85\%$	Sehat	PK-2
2022	$(38/40) \times 100\% = 95\%$	Sangat Sehat	PK-1

Sumber: Data Diolah Ms.Excel

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir pada tahun 2018-2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahun 2018 diperoleh nilai 87,5% atau $\geq 86\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Mandiri pada tahun 2018 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tahun 2019 diperoleh nilai 87,5%, atau $\geq 86\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Mandiri pada tahun 2019 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tahun 2020 diperoleh nilai 82,5%, atau $\leq 85\%$ dan diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Mandiri pada tahun 2020 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tahun 2021 diperoleh nilai 85%, atau $\leq 85\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja Bank Mandiri pada tahun 2021 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT.

Tahun 2022 diperoleh nilai 95%. atau $\geq 86\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2022 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

D. Pembahasan

Hasil analisis komponen penilaian kinerja keuangan bank menggunakan metode RGEC pada Bank BUMN, menampilkan hasil penilaian kinerja bank BUMN selama periode 2018–2022 sebagai berikut:

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Tabel 4. 21
Kertas Penilaian Rasio NPL Bank BUMN

Dalam persen %

Bank	2018		2019		2020		2021		2022	
	NPL	Kriteria	NPL	Kriteria	NPL	Kriteria	NPL	Kriteria	NPL	Kriteria
BNI	1,95	Sangat Sehat	2,32	Sehat	4,25	Sehat	3,69	Sehat	2,81	Sehat
BRI	2,27	Sehat	2,78	Sehat	2,74	Sehat	3,00	Sehat	2,67	Sehat
BTN	2,56	Sehat	4,50	Sehat	4,05	Sehat	3,64	Sehat	3,38	Sehat
MANDIRI	2,78	Sehat	2,37	Sehat	3,25	Sehat	2,79	Sehat	1,87	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel hasil analisis komponen pada NPL (*Non Performing Loan*) diatas menggambarkan Bank BUMN keseluruhan memiliki nilai NPL yang sehat karena semua nilai rasio Bank BUMN kurang dari 5%. Persentase diatas menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menanggulangi kredit macet dalam kategori baik yang membuat kondisi bank berada dalam keadaan sehat. Semakin kecil persentase dari nilai rasio NPL (*Non Performing Loan*) semakin baik bank dalam melakukan penanganan kredit yang bermasalah. Bank Indonesia menetapkan standar penilaian penanganan kredit macet yang baik yaitu nilai NPL nya berada dibawah 5%.⁸² Maka dari itu hasil yang diperoleh seluruh Bank BUMN sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dimana untuk menjaga nilai NPL nya tetap berada di bawah 5% sehingga diharapkan tidak akan memberikan dampak negatif pada kinerja perbankan di masa mendatang. Pada tahun 2018 nilai Rasio NPL

⁸² Eko Sudarmanto, Astuti dkk. *Manajemen Risiko Perbankan*, 58.

Bank BUMN tertinggi dimiliki Bank Mandiri dengan nilai 2,78%, artinya dari total kredit yang diberikan Bank Mandiri sebesar 2,78% merupakan kredit bermasalah. Di tahun 2019 nilai tertinggi rasio NPL diperoleh Bank BTN dengan nilai 4,50%, di tahun 2020 dan 2021 beralih dimiliki Bank BNI dengan nilai 4,25% dan 3,69%, sedangkan di tahun 2021 kembali diperoleh Bank BTN dengan hasil nilai 3,38%.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Tabel 4. 22
Kertas Penilaian Rasio LDR Bank BUMN

Dalam persen %

Bank	2018		2019		2020		2021		2022	
	LDR	Kriteria	LDR	Kriteria	LDR	Kriteria	LDR	Kriteria	LDR	Kriteria
BNI	92,86	Sehat	95,57	Cukup Sehat	87,58	Sehat	79,86	Sehat	84	Sehat
BRI	88,76	Sehat	88,85	Sehat	91,01	Sehat	91,58	Sehat	87,09	Sehat
BTN	102,47	Cukup Sehat	112,23	Kurang Sehat	90,70	Sehat	90,51	Sehat	89,75	Sehat
MANDIRI	93,85	Sehat	90,96	Sehat	76,72	Sangat Sehat	74,25	Sehat	71,98	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Ms. Excel

Hasil analisis dari rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tabel diatas menggambarkan pada tahun 2018 ketiga Bank BUMN dalam keadaan sehat namun Bank Tabungan Negara berada diposisi cukup sehat. Hal ini terjadi karena nilai LDR yang diperoleh Bank Tabungan Negara sebesar 102,47%, nilai tersebut melebihi aturan nilai yang sudah ditetapkan Bank Indonesia. Aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menegaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) harus berada di

kisaran antara 78% hingga 94%.⁸³ Rasio ini memperlihatkan kemampuan bank dalam mendistribusikan aliran dana yang dikumpulkan dari masyarakat untuk pembiayaan, serta hasil akhirnya menjadi sumber pendapatan bagi bank. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank, semakin terbatas likuiditasnya, sedangkan semakin rendah LDR, semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut.⁸⁴ Terbukti pada tahun 2019 Bank Negara Indonesia mengalami penurunan posisinya, meskipun dari hasil nilai memperlihatkan kenaikan namun hal itu menjadikan posisi Bank Negara Indonesia dalam keadaan cukup sehat atau menurun dari tahun sebelumnya. Begitupun juga Bank Tabungan Negara mengalami penurunan menjadi posisi keadaan kurang sehat. Untuk Bank BRI dan Bank Mandiri masih konsisten dalam posisinya yaitu sehat. Pada tahun 2020 hingga 2022 setiap Bank BUMN memperbaiki kinerjanya, terlihat hasil nilai LDR nya membawa keempat Bank BUMN berada diposisi sehat dan sangat sehat. Kemajuan ini dikarenakan terjadinya kenaikan pada dana pihak ketiganya dengan pengelolaan yang baik terhadap jumlah kreditnya.

c. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) akan didasarkan pada hasil *self assessment* yang dilakukan oleh Bank BUMN dan

⁸³ Surat Edaran Bank Indonesia no 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013

⁸⁴ Eko Sudarmanto, Astuti dkk. *Manajemen Risiko Perbankan*. 95

disampaikan melalui laporan GCG masing-masing Bank BUMN untuk periode tahun 2018-2022 yang telah dipublikasikan.

Tabel 4. 23
Kertas Penilaian GCG Bank BUMN

No	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BNI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2	BRI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3	BTN	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4	MANDIRI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Laporan Tata Kelola Bank BUMN

Hasil penilaian terhadap implementasi GCG menunjukkan bahwa nilai GCG rata-rata dari Bank BUMN untuk periode tahun 2018-2022 mencapai peringkat yang baik. Hal ini menandakan bahwa kekurangan dalam menerapkan GCG secara keseluruhan tidak begitu memengaruhi aktivitas bisnis Bank BUMN, dan kelemahan tersebut dapat diatasi dengan tindakan yang normal oleh manajemen bank.

d. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4. 24
Kertas Penilaian Rasio ROA Bank BUMN

Bank	2018		2019		2020		2021		2022	
	ROA	Kriteria	ROA	Kriteria	ROA	Kriteria	ROA	Kriteria	ROA	Kriteria
BNI	2,45	Sangat Sehat	2,29	Sangat Sehat	0,58	Tidak Sehat	1,3	Sehat	2,2	Sangat Sehat
BRI	3,21	Sangat Sehat	3,06	Sangat Sehat	1,86	Sangat Sehat	2,44	Sangat Sehat	3,46	Sangat Sehat
BTN	1,17	Cukup Sehat	0,13	Tidak Sehat	0,62	Kurang Sehat	0,80	Kurang Sehat	0,96	Cukup Sehat
MANDIRI	2,82	Sangat Sehat	2,58	Sangat Sehat	1,58	Sangat Sehat	2,22	Sangat Sehat	2,82	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Berdasarkan penilaian *earning* (rentabilitas) dari sisi ROA pada tahun 2018 Bank BTN terlihat berada diposisi keadaan cukup sehat, sedangkan ketiga bank lainnya berada diposisi keadaan sangat sehat. Hal ini terjadi karena nilai yang diperoleh Bank Tabungan Negara hanya sebesar 1,17% dimana nilai tersebut kurang dari 1,5%. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan dalam menilai tingkatan kesehatan bank melalui ROA yaitu bahwa bank dianggap sehat jika ROA-nya mencapai 1,5%.⁸⁵ Pada tahun 2019 ketiga Bank BUMN masih konsisten dalam mempertahankan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki, berbeda dengan Bank Tabungan Negara yang kian menurun kondisinya menjadi tidak sehat karena nilai yang dihasilkan kurang dari 0,6%. Nilai yang rendah yang dihasilkan tersebut karena Bank Tabungan Negara pada tahun tersebut menghasilkan laba yang relatif kecil. Pada tahun 2020 Bank Negara Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam persentase ROA nya dengan nilai yang diperoleh 0,58% hal ini menjadikan posisi keadaan Bank Tabungan Negara berada diposisi tidak sehat. Untuk Bank Tabungan Negara pada tahun ini memperbaiki posisinya namun tidak signifikan, bank ini menaikkan posisinya pada peringkat kurang sehat dari tahun sebelumnya yang tidak sehat. Untuk kedua bank lainnya yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri masih mempertahankan posisinya yaitu

⁸⁵ Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

sangat sehat. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 hasil ROA dari setiap Bank BUMN memperlihatkan perkembangan dari kondisi sebelumnya.

Dari informasi yang tertera dalam tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio ROA yang dihasilkan oleh Bank BUMN masih termasuk dalam kategori rendah. Padahal semakin tinggi nilai rasio ini berpotensi semakin besar Bank BUMN dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aktiva yang dimiliki. Selama kurun waktu lima tahun nilai rasio ROA tertinggi diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia dengan nilai 3,46%, artinya Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan pendapatan sebesar 3,46% dari total aktiva yang digunakannya.

e. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4. 25

Kertas Penilaian Rasio ROE Bank BUMN

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dalam persen %

Bank	2018		2019		2020		2021		2022	
	ROE	Kriteria	ROE	Kriteria	ROE	Kriteria	ROE	Kriteria	ROE	Kriteria
BNI	13,67	Sehat	12,4	Sehat	3,0	Tidak Sehat	8,67	Kurang Sehat	13,18	Sehat
BRI	17,49	Sangat Sehat	16,48	Sangat Sehat	8,13	Kurang Sehat	10,54	Cukup Sehat	16,94	Sangat Sehat
BTN	11,77	Cukup Sehat	0,87	Tidak Sehat	8,01	Kurang Sehat	11,10	Cukup Sehat	11,75	Cukup Sehat
MANDIRI	18,37	Sangat Sehat	16,64	Sangat Sehat	8,99	Kurang Sehat	13,75	Sehat	17,82	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil rasio ROE pada tahun 2018 ada satu Bank BUMN yang berada diposisi cukup sehat dikarenakan

hasil ROE yang didapat kurang dari 12%. Untuk ketiga bank lainnya berada diposisi yang sangat sehat dan sehat. Pada tahun 2019 Bank Tabungan Negara mengalami penurunan dalam posisinya yang sebelumnya berada diposisi cukup sehat menjadi tidak sehat, hal ini dikarenakan nilai rasio ROE nya mengalami penurunan hingga mencapai nilai 0,87%. Nilai tersebut sangat kurang dari 6%. Terlihat disini bahwa Bank Tabungan Negara tidak cukup baik dalam mengatur keefisienan bank dalam memperoleh keuntungan bersih yang kemudian dipergunakan untuk pembayaran deviden. Semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola pembayaran dividen untuk meraih keuntungan bersih.⁸⁶ Pada tahun 2020 penurunan terjadi pada seluruh Bank BUMN namun penurunan drastis dialami oleh Bank Negara Indonesia yang nilai rasionya paling rendah yaitu 3,0%, nilai ini kurang dari 6% yang menjadikan posisi Bank Negara Indonesia menjadi posisi yang tidak sehat. Pada tahun 2021 Bank BUMN seluruhnya berusaha memperbaiki posisinya dengan meningkatkan kinerjanya, hal ini terlihat dari kenaikan atas nilai yang diperoleh setiap Bank BUMN meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan namun ada perkembangan. Pada tahun 2022 ketiga Bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri sudah berada diposisi sehat dan sangat sehat dikarenakan nilai hasil ROE nya sudah mencapai melebihi 12%. Namun Bank Tabungan Negara meskipun

⁸⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 206.

mengalami kenaikan pada rasionya akan tetapi masih belum cukup membawa bank tersebut dalam kondisi yang sehat, hal ini terjadi karena perolehan nilai ROE nya masih dalam kategori cukup sehat yang dimana hasil nilai yang diperoleh hanya sebesar 11,75%. Nilai tersebut masih kurang dari 12% yang akan memberikan posisi sehat pada Bank tersebut.

f. *Net Interest Margin (NIM)*

Tabel 4. 26
Kertas Penilaian Rasio NIM Bank BUMN

Dalam persen %

Bank	2018		2019		2020		2021		2022	
	NIM	Kriteria	NIM	Kriteria	NIM	Kriteria	NIM	Kriteria	NIM	Kriteria
BNI	5,10	Sehat	5,02	Sehat	4,42	Sehat	4,75	Sehat	4,55	Sehat
BRI	6,21	Sangat Sehat	5,96	Sehat	5,99	Sehat	6,94	Sangat Sehat	6,86	Sangat Sehat
BTN	3,99	Cukup Sehat	3,31	Cukup Sehat	2,87	Cukup Sehat	4,18	Sehat	4,43	Sehat
MANDIRI	5,73	Sehat	5,26	Sehat	5,19	Sehat	5,19	Sehat	5,46	Sehat

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai rasio NIM yang diperoleh Bank BUMN rata-rata lebih besar dari 4%. Hanya saja pada tahun 2018 hingga 2020 Bank Tabungan Negara memiliki nilai rasio dibawah 4% namun masih lebih besar dari 2%. Nilai itu mengindikasikan Bank Tabungan Negara berada diposisi keadaan cukup sehat. Nilai NIM yang tinggi menandakan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh bank dari aktiva produksinya, hal ini juga memberikan minimnya masalah risiko yang akan dihadapi bank.⁸⁷

⁸⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 237

Secara berurutan, Bank Tabungan Negara mencatat hasil sebesar 3,99% pada tahun 2018, 3,31% pada tahun 2019, dan 2,87% pada tahun 2020. Meskipun demikian, bank tersebut masih mempertahankan posisi yang cukup sehat selama tiga tahun tersebut. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 2021 dan 2022, Bank Tabungan Negara berhasil memperbaiki posisinya menjadi lebih sehat dengan memperoleh nilai masing-masing sebesar 4,18% dan 4,43%. Hal ini menandakan peningkatan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya karena nilai ROA-nya telah melebihi 4%. Untuk ketiga bank lainnya berada diposisi sehat dan sangat sehat selama kurun lima tahun.

g. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4. 27
Kertas Penilaian Rasio BOPO Bank BUMN

Dalam persen %

Bank	2018		2019		2020		2021		2022	
	BOPO	Kriteria	BOPO	Kriteria	BOPO	Kriteria	BOPO	Kriteria	BOPO	Kriteria
BNI	62,38	Sehat	63,87	Sehat	62,86	Sehat	56,93	Sangat Sehat	56,70	Sangat Sehat
BRI	59,10	Sangat Sehat	60,92	Sehat	77,53	Cukup Sehat	73,68	Sehat	63,55	Sehat
BTN	85,58	Cukup Sehat	98,12	Kurang Sehat	91,57	Kurang Sehat	89,23	Cukup Sehat	86,18	Cukup Sehat
MANDIRI	62,33	Sehat	60,12	Sehat	75,99	Sehat	71,48	Sehat	56,79	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa ketiga Bank BUMN memiliki nilai rasio BOPO yang baik dimana nilainya dibawah 75%. Namun nilai yang diperoleh Bank Tabungan Negara diatas 75%, hal ini mengindikasikan Bank Tabungan Negara berada diposisi cukup sehat

ditahun 2018, 2021 dan 2022. Untuk tahun 2019 dan 2020 berada diposisi kurang sehat posisi ini terjadi karena nilai yang diperoleh pada tahun tersebut berada 90% hingga 100%. Sedangkan ketiga bank lainnya memperoleh nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional kurang dari 75% selama lima tahun yang membawa ketiga bank tersebut berada diposisi keadaan bank yang sehat dan sangat sehat, hanya saja di tahun 2020 nilai rasio Bank Rakyat Indonesia sedikit naik hingga melebihi 75% hal ini menjadikan Bank Rakyat Indonesia berada diposisi cukup sehat. Namun ditahun selanjutnya 2021 Bank Rakyat Indonesia memperbaiki kinerjanya sehingga kembali ke posisi sehat. Bank perlu mengetahui bahwa dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya akan terlihat baik disaat nilai rasio BOPO nya rendah, hal ini akan mengurangi risiko masalah yang dihadapi oleh bank. Sebesar 90% batasan nilai maksimum yang telah bank Indonesia tentukan untuk BOPO.

h. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4. 28

Kertas Penilaian Rasio CAR Bank BUMN

Dalam persen %

Bank	2018		2019		2020		2021		2022	
	CAR	Kriteria	CAR	Kriteria	CAR	Kriteria	CAR	Kriteria	CAR	Kriteria
BNI	18,50	Sangat Sehat	19,73	Sangat Sehat	16,78	Sangat Sehat	19,74	Sangat Sehat	19,27	Sangat Sehat
BRI	21,35	Sangat Sehat	22,77	Sangat Sehat	21,17	Sangat Sehat	27,16	Sangat Sehat	25,54	Sangat Sehat
BTN	18,20	Sangat Sehat	17,32	Sangat Sehat	19,33	Sangat Sehat	19,14	Sangat Sehat	20,17	Sangat Sehat
MANDIRI	20,96	Sangat Sehat	21,38	Sangat Sehat	19,89	Sangat Sehat	19,60	Sangat Sehat	19,45	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Data dalam tabel menunjukkan evaluasi modal Bank BUMN dari tahun 2018 hingga 2022, di mana seluruh rasio CAR Bank BUMN memiliki nilai di atas 10%. Nilai tersebut adalah kewajiban minimum permodalan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan harus dipatuhi oleh semua bank yang beroperasi di Indonesia. Semakin tinggi nilai rasio CAR menandakan bahwa modal bank memiliki potensi yang lebih besar untuk menanggulangi segala kemungkinan buruk yang mungkin terjadi pada bank tersebut. Secara keseluruhan, rata-rata nilai rasio CAR dari seluruh Bank BUMN menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Bank Rakyat Indonesia memegang nilai CAR tertinggi dan secara konsisten menduduki posisi teratas dalam lima periode tersebut. Nilai CAR tertinggi yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 27,16%, artinya kemampuan permodalan Bank Rakyat Indonesia sangat baik, sehingga ini dapat berkontribusi dalam memperkuat aktivitas operasional bank dan meningkatkan laba maupun menutupi risiko yang timbul dari aktiva bank.

Dari sejumlah rasio yang dianalisis untuk Bank BUMN selama periode 2018 hingga 2022 maka menghasilkan nilai komposit akhir secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 29
Hasil Penilaian Komposit Akhir Bank BUMN

Bank	RGEK					Rata-Rata	Kriteria
	2018	2019	2020	2021	2022		
BNI	87,5%	82,5%	67,5%	80%	87,5%	81%	Sehat
BRI	92,5%	87,5%	77,5%	85%	90%	86,5%	Sangat Sehat
BTN	70%	55%	65%	72,5%	75%	67,5%	Cukup Sehat
MANDIRI	87,5%	87,5%	82,5%	85%	95%	87,5%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari tabel diatas diketahui bahwa dua bank berada pada kriteria kondisi sangat sehat yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri, satu dalam kriteria kondisi sehat yaitu Bank Negara Indonesia, dan satu lagi dalam kriteria kondisi cukup sehat yaitu Bank Tabungan Negara. Pada teknik penilaian RGEK ini tidak ditemukannya bank yang memiliki masalah keuangan yang sangat butuh perhatian khusus atau yang memenuhi kriteria tidak sehat dalam hasil akhir nilai komposit keseluruhannya. Pada periode 2018 hingga 2022 seluruh Bank BUMN dapat dikatakan masih dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh Bank BUMN mampu mengatasi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank BUMN yang mendapatkan peringkat sangat sehat juga dinilai memiliki perkembangan yang sangat

positif dalam hal kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga, dan modal. Bank yang memiliki status sebagai Badan Usaha Milik Negara diharuskan mampu mempertahankan serta terus meningkatkan kinerja bank di masa mendatang. Tingkat kesehatan bank yang sangat baik akan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, serta pihak lain terhadap bank tersebut.

Hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan dan Muhammad yang meneliti Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019 dengan hasil penelitian Bank Tabungan Negara pada tahun 2017 sehat (PK-2), tahun 2018 sehat (PK-2), dan 2019 cukup sehat (PK-3).⁸⁸ Perbedaan penelitian ini terjadi karena proses perhitungan rasio yang digunakan peneliti sedikit berbeda pada jumlah indikator yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan delapan indikator rasio guna memperdalam cakupan penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank.

⁸⁸Wawan Darmawan, Muhammad Darus Salam. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019" *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS)* Vol. 2 No. 1 (September 2020) 51-76

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan kondisi keuangan dari keempat Bank BUMN selama periode 2018-2022 terdapat satu bank yang berada dikondisi cukup sehat yaitu Bank Tabungan Negara, hal ini terjadi karena nilai komposit keseluruhan yang diperoleh Bank Tabungan Negara setiap tahunnya terbilang rendah sehingga hasil rata-rata perolehannya cenderung kecil yaitu 67,5%. Kemampuan Bank Tabungan Negara dalam mengelola keefisienan aset yang digunakan untuk memperoleh laba cenderung kurang baik dan kasanggupan manajemen bank dalam mengatasi beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya terbilang kurang baik yang tercermin dalam nilai rasio BOPO yang relatif besar. Sedangkan satu bank lagi dalam kondisi sehat yaitu Bank Negara Indonesia, dan dua bank lainnya yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri berada dikondisi sangat sehat. Secara keseluruhan Bank BUMN tergolong bank yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi dampak negatif dari siklus keadaan usaha dan faktor eksternal lainnya.

B. Saran-saran

Dari temuan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran yang bisa diajukan adalah:

Bagi Nasabah, nasabah perlu mempertimbangkan dengan hati-hati saat memilih bank, dengan memeriksa seberapa baik kinerja bank tersebut guna mengurangi risiko yang mungkin timbul. Hal ini akan memberikan keyakinan kepada nasabah bahwa dana yang disimpan akan terjamin keamanannya.

Bagi Investor, Bagi para investor yang berencana mengalokasikan modalnya ke sektor perbankan, penting untuk memperhitungkan berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Kinerja bank menjadi salah satu indikator utama dalam menilai profitabilitasnya. Dengan memilih bank yang solid, diharapkan investasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan efisien. Namun demikian, investor juga harus memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, situasi politik, dan kebijakan ekonomi, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup penelitian terkait evaluasi kinerja keuangan bank. Ini termasuk mengeksplorasi penambahan atau penggantian variabel indikator rasio keuangan lainnya sesuai dengan metodologi terkini yang direkomendasikan oleh Surat Edaran Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan and Fahlevi."Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Junal JAGA:Kuala*, Vol. 3 No.2 (2020)
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Bank Indonesia. PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Binekasri, R. "Ini Dia Top 10 Bank Dengan Aset Terbesar di RI". CNBCIndonesia.com, Maret, 2023
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230310092808-17-420529/ini-dia-top-10-bank-dengan-aset-terbesar-di-ri>
- Chika Dwirahma Yulianti, E. S. "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020" *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.8 No.2, (2022): 213-226.
- Chusnu, G.d. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Dian Ramansyah. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) Tahun 2021-2022" Skripsi Universitas Jambi, 2023.
- Eko Sudarmanto, A.a. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Fahmi, I. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fitriatul M, Ana Pratiwi "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 2 No. 2, 2022
- Hafiz, A. P. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camel dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)". *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, vol. 2, No.1, (2018): 67
- Hutauruk, D. M. "Jumlah Kredit Bermasalah Bank BUMN Mencapai Rp. 75,65 Triliun." *KeuanganKontan.co.id*: Agustus 2023

<https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-kredit-bermasalah-bank-bumn-mencapai-rp-7565-triliun>

Ibrahim, A. *Metode Penelitian Keuangan Syariah*,. Aceh Besar:: Syahifah, 2020.

Jacob, Jeremiah K “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan” *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, 2013.

Peraturan Bank Indonesia. No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. .

Irawati. *Dahsyat! Laba BRI Tertinggi dalam Sejarah Perbankan Indonesia*. InfoBankNews.com.: Februari 2023 <https://infobanknews.com/dahsyat-laba-bri-tertinggi-dalam-sejarah-perbankan-indonesia/>

Ismaulina. *Perbankan Syariah Teori dan Praktik Akuntansi*. Banten: CV.AA.Rizki, 2023.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*,. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2019.

Mukrimaa, Syifa S. Nurdyansyah Fahyuni, Eni Fariyatul Yulia Citra, Anis Schulz, Nathaniel David. *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. 2019.

Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2016

Muhammad Fauzan Yasir Tsany, P. P. "Analisis Efisiensi Kinerja Unit Usaha Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Dan Rasio Eagles" *At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal* Vol. 01. No. 01, (2022): 17-33.

Noor, J. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.

Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Parwoto, I. A. "Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan pada BPR Pemerintah di DIY Menggunakan Metode RGEC" *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi*. Vol. 14. No.2 (2022): 2-12.

Parmono A, Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember”, *Jurnal Ilmiah Akutansi Indonesia*. Vol 6 No 2, (Oktober 2021) 234

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

- Pasal 2 ayat 3 Peraturan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* (2011, Januari 5).
- Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.*
- pasal 7 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* (2011, Januari 5).
- Pasal 7 ayat 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* (2011, Januari 5).
- Pratiwi, Ana dkk, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Reni Kristiana Ashuri, M. N. "Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016 -2020 dengan Metode Camels, RGEC dan Altman Z-Score" *Journal of Islamic economics and business (JIEB)* Vol.12 No.1 (2022): 78-95.
- Ria Rizki Romadhoni, K. Z. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dengan Metode Eagles" *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* Vol.2, No.4, (2023) : 898-909.
- Rifa’i dkk, Khamdan “Cost Analysis Of Banking Transactions In The Digital Age” *Journal of Positive School Psychology*, Vol. 6, No. 10, 2022.
- Safriati., A. A. "Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital (RGEC) Tahun 2015-2019". *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2021.
- Sarida dan Henry. "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk" *Jurnal EK & BI* Vol. 3 No. 2, (2020): 313-323.
- Setiawan., V. N. *Nahas! Silicon Valley Bank Bangkrut dalam 48 Jam Saja*. CNBCIndonesia.com.: Maret, 2023.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230312081836-4-420912/nahas-silicon-valley-bank-bangkrut-dalam-48-jam-saja>
- Sinaga, D. *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press, 2014.
- Siti Rahma Putri, L. R. “Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia” . *Jurnal Akbis* Vol.6 N0.2, (2022): 47-51.
- Subhan, Roni “Konstelasi Perkembangan Perbankan Syariah, di Era Milenial”, *Jurnal Kajian Keuangan dan Perbankan Islam*, Vol 5 No1, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.
- Sulistiyanto, S. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Surat Edaran Bank Indonesia no 15/41/DKMP. (2013, oktober 1).
- Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP/2007 tentang tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Tinneke Hermina, W.W. "Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas Dan Sensitivitas Risiko Pasar Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Wacana Ekonomi Hermina, et.al.* Vol. 17; No. 1, (2017): 001-012.
- Wawan Darmawan, M.D. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019" *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS)* Vol. 2 No. 1, (2020) : 51-76.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Teknik Penilaian RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>)	Kinerja Keuangan	1. Risk Profile 2. Good Corporate Governance 3. Earning 4. Capital	1. NPL 2. LDR 1. GCG 1. ROA 2. ROE 3. NIM 4. BOPO 1. CAR	1. Dokumentasi (data sekunder) : Laporan Tahunan Bank dan Laporan Tata Kelola	1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Populasi : Bank BUMN Teknik Pengambilan Sampel : <i>Sampling Jenuh</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data : a. Mengumpulkan Data b. Menghitung Rasio Dalam Indikator RGEC c. Mengklasifikasikan hasil hitung rasio ke dalam kriteria penilaian d. Menghitung nilai komposit akhir	Bagaimana Tingkat Kinerja Bank BUMN Periode 2018-2022 Dengan Teknik Penilaian RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>)

Lampiran 2. Ikhtisar Keuangan Bank Negara Indonesia

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2022	2021 ^(*)	YoY 2021- 2022 (%)	2020 ^(**)	2020	2019	2018
Aset							
Kas	13.448	13.684	(1,7) ▼	16.908	17.324	15.362	14.044
Giro pada Bank Indonesia	82.922	48.682	70,3 ▲	33.550	35.066	32.104	35.591
Giro pada Bank Lain - Neto	15.922	19.570	(18,6) ▼	15.678	16.108	14.963	13.134
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia - Neto	51.569	92.290	(44,1) ▼	56.141	61.329	47.777	39.324
Efek-efek - Neto	28.556	25.803	10,7 ▲	22.632	29.687	27.162	32.044
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto	16.631	22.011	(24,4) ▼	8.666	8.666	411	-
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Neto	20.729	19.563	6,0 ▲	17.894	17.894	19.208	24.587
Tagihan Akseptasi - Neto	18.912	20.543	(7,9) ▼	20.499	20.576	18.558	20.295
Tagihan Derivatif - Neto	685	494	38,7 ▲	1.461	1.461	312	605
Pinjaman yang Diberikan	646.188	582.436	10,9 ▲	553.106	586.207	556.771	512.778
CKPN Pinjaman yang Diberikan	(50.334)	(50.295)	0,1 ▲	(42.932)	(44.228)	(16.909)	(14.891)
Obligasi Pemerintah - Neto	121.291	111.429	8,9 ▲	84.150	90.659	81.029	86.791
Pajak Dibayar Dimuka	644	1.051	(38,7) ▼	1.050	1.050	1.050	1.624
Beban Dibayar Dimuka	3.244	3.096	4,8 ▲	2.895	2.897	2.609	2.337
Investasi pada Entitas Asosiasi	10.049	8.688	15,7 ▲	-	-	-	-
Penyertaan Saham - Neto	609	890	(29,6) ▼	4.177	816	523	604
Aset Lain-Lain	13.856	11.850	16,9 ▲	13.383	13.758	11.801	11.900
Aset Tetap - Neto	26.549	26.883	(1,2) ▼	26.257	27.362	26.525	26.127
Aset tak berwujud	753	-	100,0 ▲	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.614	6.230	22,2 ▲	4.591	4.800	1.349	1.676
Jumlah Aset	1.029.837	964.838	6,7 ▲	839.910	891.337	845.605	808.572
Liabilitas							
Liabilitas Segera	4.686	4.554	2,9 ▲	5.508	5.561	5.273	4.160
Simpanan Nasabah	769.269	729.169	5,5 ▲	631.551	647.572	582.541	552.172
Simpanan dari Bank Lain	15.245	14.377	6,0 ▲	9.245	9.023	11.584	13.874
Liabilitas Derivatif	775	110	604,5 ▲	414	414	203	322
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2.895	1.829	57,7 ▲	2.590	2.590	2.183	21.524
Liabilitas Akseptasi	5.301	5.588	(5,1) ▼	5.423	5.500	5.341	4.417
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.441	1.242	16,0 ▲	1.125	1.182	997	876
Utang Pajak	1.551	1.284	20,8 ▲	1.060	1.148	568	481

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2022	2021*)	YoY 2021-2022 (%)	2020**)	2020	2019	2018
Imbalan Kerja	6.880	6.138	12,1 ▲	5.652	6.344	4.392	3.512
Penyisihan	2.712	2.276	19,2 ▲	1.421	1.422	185	178
Liabilitas Lain-Lain	21.130	20.542	2,9 ▲	18.038	18.280	14.901	14.608
Efek-efek yang Diterbitkan	4.897	2.986	64,0 ▲	2.985	2.985	2.985	2.987
Pinjaman yang Diterima	35.654	32.458	9,8 ▲	44.114	44.114	57.236	52.025
Efek-efek Subordinasi	17.213	15.765	9,2 ▲	100	100	100	100
Jumlah Liabilitas	889.639	838.318	6,1 ▲	729.226	746.236	688.489	671.238
Dana Syirkah Temporer							
Simpanan Nasabah	-	-	-	-	31.881	31.770	26.603
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-	349	341	358
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	-	-	-	32.230	32.112	26.961
Ekuitas							
Modal Saham	9.055	9.055	0,0 -	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	17.010	17.010	0,0 -	14.568	14.568	14.568	14.568
Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali	2.257	2.257	0,0 -	2.257	2.257	2.257	2.257
Cadangan Revaluasi Aset	15.441	15.442	0,0 -	14.882	14.963	14.947	14.979
(Kerugian)/Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(1.971)	1.949	(201,1) ▼	2.424	2.424	(822)	(3.914)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(36)	(17)	111,8 ▲	23	23	48	85
Saldo Laba	94.060	78.250	20,2 ▲	64.878	66.981	82.463	71.047
Saham Tresuri	-	(207)	(100,0) ▼	(79)	(79)	-	-
Kepentingan Non Pengendali	4.382	2.781	57,6 ▲	2.676	2.680	2.488	2.297
Jumlah Ekuitas	140.198	126.520	10,8 ▲	110.684	112.872	125.004	110.374
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	1.029.837	964.838	6,7 ▲	839.910	891.337	845.605	808.572

*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke PT Bank Syariah Indonesia Tbk sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. 5-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021.

**) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Lab a (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2022	2021 ^{*)}	YoY 2021-2022 (%)	2020 ^{**)}	2020	2019	2018
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	54.659	50.026	9,3 ▲	52.144	56.173	58.532	54.139
Beban Bunga dan Beban Syariah	(13.338)	(11.779)	13,2 ▲	(18.103)	(19.021)	(21.930)	(18.692)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	41.321	38.247	8,0 ▲	34.041	37.152	36.602	35.446
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi	6.222	5.887	5,7 ▲	5.330	5.330	6.158	5.997
Beban Klaim	(4.671)	(4.489)	4,1 ▲	(3.859)	(3.859)	(4.461)	(4.286)
Pendapatan Premi - Neto	1.552	1.398	10,9 ▲	1.471	1.471	1.697	1.712
Pendapatan Operasional Lainnya	18.600	16.220	14,7 ▲	13.640	13.413	13.713	11.613
Jumlah Pendapatan Operasional	61.472	55.865	10,0 ▲	49.152	52.036	52.012	48.771
Beban Operasional Lainnya	(27.059)	(24.801)	9,1 ▲	(22.088)	(24.214)	(23.687)	(21.783)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(11.514)	(18.297)	(37,1) ▼	(22.038)	(22.590)	(8.838)	(7.388)
Laba Operasional	22.899	12.767	79,4 ▲	5.026	5.231	19.487	19.599
(Beban)/Pendapatan Bukan Operasional - Neto	(212)	(216)	(1,9) ▼	(95)	(119)	(118)	221
Laba Sebelum Beban Pajak	22.687	12.551	80,8 ▲	4.931	5.112	19.369	19.821
Beban Pajak	(4.205)	(1.574)	167,2 ▲	(1.610)	(1.791)	(3.861)	(4.729)
Laba Tahun Berjalan	18.482	10.977	68,4 ▲	3.321	3.321	15.509	15.092
Lab a Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	18.312	10.898	68,0 ▲	3.280	3.280	15.384	15.015
Kepentingan Non-Pengendali	170	79	115,2 ▲	41	41	124	77
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
(Kerugian)/Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak	(3.826)	745	(613,6) ▼	872	872	2.875	(856)
Jumlah Lab a Komprehensif Periode Berjalan	14.656	11.722	25,0 ▲	4.193	4.193	18.384	14.236
Lab a Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	14.594	11.621	25,6 ▲	4.001	4.001	18.192	14.250
Kepentingan Non-Pengendali	62	102	(39,2) ▼	192	192	191	(14)
Lab a per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	983	585	68,0 ▲	176	176	825	805

^{*)} Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke PT Bank Syariah Indonesia Tbk sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021.

^{**)} Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Kolektibilitas Pinjaman	2022		2021		2020*		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		Kenaikan (Penurunan) 2020-2021	
	Rp-miliar	%	Rp-miliar	%	Rp-miliar	%	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	605.232	93,7	533.438	91,6	501.206	90,6	71.794	13,5	32.232	6,4
Dalam Perhatian Khusus	22.795	3,5	27.470	4,7	28.384	5,1	(4.675)	(17,0)	(914)	(3,2)
Kurang Lancar	3.123	0,5	4.114	0,7	8.838	1,6	(991)	(24,1)	(4.724)	(53,5)
Diragukan	1.471	0,2	2.346	0,4	3.410	0,6	(875)	(37,3)	(1.064)	(31,2)
Macet	13.567	2,1	15.068	2,6	11.268	2,0	(1.501)	(10,0)	3.800	33,7
Sub Jumlah	646.188	100,0	582.436	100,0	553.106	100,0	63.752	10,9	29.330	5,3
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.334)		(50.295)		(42.932)		(39)	0,1	(7.363)	17,2
Jumlah - neto	595.854		532.141		510.174		63.713	12,0	21.967	4,3

*) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan kembali dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Uraian	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2018 - 2019		Pertumbuhan 2017 - 2018	
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(%)	(Rp miliar)	(%)
Lancar	518.397	482.492	414.371	35.905	7,4	68.120	16,4
Dalam Perhatian Khusus	25.412	20.248	16.845	5.164	25,5	3.404	20,2
Kurang Lancar	5.041	2.028	1.271	3.013	148,6	757	59,5
Diragukan	696	3.009	1.592	(2.313)	(76,9)	1.417	89,0
Macet	7.225	5.001	7.234	2.224	44,5	(2.233)	(30,9)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(16.909)	(14.892)	(14.524)	2.017	13,5	368	2,5
Total	539.862	497.887	426.790	41.975	8,4	71.097	16,6

NPL by Segment
dalam persentase

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rincian Struktur Modal Bank

Komponen Modal-Bank Saja	2022	2021	2020	Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		Kenaikan (Penurunan) 2020-2021	
				Nominal	Persentase (%)	Nominal	Persentase (%)
Modal Inti (Rp-miliar)	118.936	112.685	96.481	6.251	5,6	16.204	16,8
Modal Pelengkap (Rp-miliar)	12.400	12.931	6.665	(531)	(4,1)	6.266	94,0
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (Rp-miliar)	131.336	125.616	103.145	5.720	4,6	22.471	21,8
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit (Rp-miliar)	586.142	547.220	528.899	38.922	7,1	18.321	3,5
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional (Rp-miliar)	92.999	87.259	82.457	5.740	6,6	4.802	5,8
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar (Rp-miliar)	2.244	1.722	3.277	522	30,3	(1.555)	(47,5)
Rasio Modal Inti (%)	17,5	17,7	15,7	(0,2)		2,0	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar (%)	19,3	19,7	16,8	(0,4)		2,9	

Rincian Struktur Modal

Mengacu kepada peraturan Basel III terkait dengan kebutuhan permodalan, BNI membukukan kenaikan ATMR setelah risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional sebesar 2,7% dari Rp598,5 triliun di tahun 2019 menjadi Rp614,6 triliun di akhir tahun 2020. BNI memiliki komitmen yang kuat untuk mengelola struktur modal yang sehat untuk mendukung pertumbuhan usaha secara maksimal.

Komponen Modal-Bank Saja	2020 (Rp miliar)	2019 (Rp miliar)	2018 (Rp miliar)
Modal Inti	96.481	111.672	98.014
Modal Pelengkap	6.665	6.424	6.240
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	103.145	118.095	104.254
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	528.899	519.095	491.758
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	82.457	76.232	68.484
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	3.277	3.157	3.198
Rasio Modal Inti	15,7%	18,7%	17,4%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	16,8%	19,7%	18,5%

Lampiran 3. Laporan Tata Kelola Bank Negara Indonesia

Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas pelaksanaan GCG selaras dengan Peraturan OJK. Hasil GCG *Self Assessment* selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	Tahun 2020
Nilai Komposit	2	2	2

Hasil Penilaian

Pada semester I 2022, BNI telah melakukan penilaian sendiri/*self assessment* GCG secara individual dan telah disampaikan kepada OJK, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG Semester I/Juni 2022		
Peringkat	Definisi Peringkat	Tren
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Stabil

Pada semester II 2022, BNI telah melakukan penilaian sendiri/*self assessment* GCG dan telah disampaikan kepada OJK, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG Semester II/Desember 2022		
Peringkat	Definisi Peringkat	Tren
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Stabil

Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas pelaksanaan GCG selaras dengan Peraturan OJK. Hasil GCG *Self Assessment* selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Uraian	Tahun 2020	Tahun 2019	Tahun 2018
Nilai Komposit	2	2	2

HASIL PENILAIAN

Pada semester I 2020, BNI telah melakukan penilaian sendiri/*self assessment* GCG secara individual dan telah disampaikan kepada OJK, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Semester I/Juni 2020

Peringkat	Definisi Peringkat	Tren
2	"Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan (<i>corrective action</i>) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator"	Stabil

Lampiran 4. Ikhtisar Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020 ⁽¹⁾	2019	2018 ⁽¹⁾
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	27.407.478	26.299.973	32.274.988	30.219.214	27.421.625
Giro pada Bank Indonesia	150.935.150	56.426.573	51.530.969	71.416.449	71.159.442
Giro dan Penempatan pada bank lain - Netto	91.969.777	73.012.684	80.005.759	127.092.463	99.695.406
Efek-efek, Wesel Ekspor, Reverse Repo dan Tagihan Lainnya - Netto	418.685.107	455.174.902	400.022.060	252.607.675	226.990.368
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		-	-	1.130.306	1.505.273
Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	1.139.077.065	1.042.867.453	1.020.192.968	907.388.986	838.141.014
CKPN - Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	(93.087.981)	(87.829.417)	(70.394.653)	(39.196.369)	(35.511.191)
Tagihan Derivatif - Netto	911.405	730.083	1.576.659	210.396	485.810
Tagihan Akseptasi - Netto	7.031.064	9.066.005	6.271.176	9.346.063	11.643.003
Penyertaan Saham - Netto	6.506.903	6.071.727	1.500.329	745.304	460.096
Aset Tetap - Netto	55.216.047	47.970.187	43.706.632	31.432.629	26.914.859
Aset Pajak Tangguhan - neto	18.712.994	16.284.898	9.885.990	4.541.298	5.114.653
Aset Lain-lain - neto	42.374.001	32.022.666	33.492.467	19.824.426	22.877.934
TOTAL ASET	1.855.639.010	1.678.097.734	1.610.065.344	1.416.758.840	1.296.898.292
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Simpanan Nasabah ⁽²⁾	1.307.884.013	1.138.743.215	1.120.921.926	1.021.196.659	944.268.737
Giro	349.755.590	220.598.197	192.729.992	174.927.804	180.669.095
Tabungan	522.647.920	497.676.739	478.085.986	414.332.525	387.179.625
Deposito	435.480.583	420.476.279	452.125.948	431.936.330	376.420.017
Liabilitas Segera	24.910.579	18.735.387	15.473.574	7.549.312	8.462.958
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	9.334.547	13.329.434	23.785.997	17.969.829	9.131.158
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	9.997.592	29.408.508	40.478.672	49.902.938	37.379.394
Pinjaman yang diterima	79.371.200	68.458.547	72.164.236	30.921.771	40.457.429
Surat Berharga yang Diterbitkan	63.611.761	55.306.697	57.757.028	38.620.837	31.190.216
Liabilitas Lain-lain	67.134.001	62.329.142	50.017.029	41.813.158	40.733.069
TOTAL LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER	1.562.243.693	1.386.310.930	1.380.598.462	1.207.974.504	1.111.622.961
EKUITAS					
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor	75.637.083	76.242.898	3.411.813	2.900.994	2.692.663
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.267.952	17.006.230	17.099.207	17.099.207	13.824.692

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020 ^(*)	2019	2018 ^(*)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(127.954)	(115.975)	(54.749)	(14.970)	49.850
Cadangan kompensasi atas saham bonus	210.266	210.266	1.228.805	21.796	426.670
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain - bersih	(4.464.483)	1.949.387	4.623.064	-	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	139.978	547.026	975.877	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	715.770	(2.070.378)
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(689.473)	(1.423.685)	(1.469.726)	189.519	1.154.343
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(2.202.178)	(45.997)	(1.649.076)	(2.106.014)	(2.418.948)
Opsi saham	15.356	19.255	72.894	22.409	10.971
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	1.758.580	1.758.580	-	-	-
Modal pro forma atas transaksi akuisisi dengan entitas sependengali	-	-	29.538.484	-	-
Saldo laba	201.169.934	185.009.048	166.972.167	181.327.431	163.130.389
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	198.147.249	181.986.363	163.949.482	178.304.746	160.107.704
Total Entitas yang dapat diatribusikan	299.294.011	288.734.983	226.916.051	206.323.433	182.967.543
Keperluan non-pengendali	4.101.306	3.051.821	2.550.831	2.460.903	2.307.788
TOTAL EKUITAS	303.395.317	291.786.804	229.466.882	208.784.336	185.275.331
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.855.639.010	1.678.097.734	1.610.065.344	1.416.758.840	1.296.898.292
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	124.597.073	114.094.429	93.584.113	81.707.305	77.665.772
Pendapatan premi - neto	1.577.323	1.043.075	878.710	1.010.728	945.722
Pendapatan Operasional lainnya	47.302.800	41.215.807	38.099.755	28.439.130	23.425.430
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(27.384.905)	(35.806.312)	(33.024.492)	(21.556.319)	(17.792.693)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	543.145	(3.321.286)	(2.157.162)	(608.271)	912
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(137.431)	(163.243)	(98.374)	(595.015)	(528.982)
Beban Operasional lainnya	(82.191.967)	(75.918.108)	(67.503.849)	(44.965.625)	(41.990.284)
LABA OPERASIONAL	64.306.037	41.144.382	29.778.701	43.431.933	41.725.877
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	290.664	(152.317)	214.705	(67.880)	27.817
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	64.596.701	40.992.065	29.993.406	43.364.053	41.753.694
BEBAN PAJAK	(13.188.494)	(7.835.608)	(8.951.971)	(8.950.228)	(9.335.208)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	51.408.207	33.156.457	21.041.435	-	-
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	-	(2.400.691)	(2.381.042)	-	-
LABA BERSIH	51.408.207	30.755.766	18.660.393	34.413.825	32.418.486
Penghasilan komprehensif lainnya:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020 ⁽¹⁾	2019	2018 ⁽¹⁾
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	902.754	487.841	(2.473.364)	(1.291.782)	601.819
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(176.671)	(67.751)	464.563	322.945	(150.455)
Surplus revaluasi aset tetap	3.297.304	(92.127)	81.910	3.316.985	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(11.979)	(61.226)	(39.780)	(64.820)	(4.349)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(7.946.514)	(3.143.546)	4.633.558	-	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(413.197)	(425.090)	868.462	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	3.696.914	(5.141.381)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	1.509.279	478.796	(698.690)	(895.470)	1.216.705
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(2.839.024)	(2.823.103)	2.836.659	5.084.772	(3.477.661)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	48.569.183	30.333.354	23.878.094	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	-	(2.776.220)	(2.120.315)	-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	48.569.183	27.557.134	21.757.779	39.498.597	28.940.825
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	51.170.312	31.066.592	18.654.753	34.372.609	32.351.133
Kepentingan non-pengendali	237.895	(310.826)	5.640	41.216	67.353
TOTAL	51.408.207	30.755.766	18.660.393	34.413.825	32.418.486
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	48.333.349	27.855.902	21.727.515	39.403.628	28.910.721
Kepentingan non-pengendali	235.834	(298.768)	30.264	94.969	30.104
TOTAL	48.569.183	27.557.134	21.757.779	39.498.597	28.940.825
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)					
Dasar	338	238	152	281	265
Dilusan	338	238	151	281	264
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI					
Pendapatan yang diterima					
Penerimaan bunga dan investasi	130.501.831	136.283.648	125.439.096	117.464.011	102.362.132
Pendapatan syariah	10.118.043	6.257.927	6.853.944	3.376.547	3.124.446
Pendapatan premi	8.936.995	6.989.783	6.205.775	5.373.757	4.178.213
Beban yang dibayar					
Beban bunga	(25.762.613)	(28.533.680)	(39.883.405)	(38.666.742)	(32.166.798)

Tabel Kolektibilitas Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020
Kredit	1.139.077.067	1.042.867.454	938.373.880
Lancar	1.064.210.765	971.904.533	883.196.258
Dalam Perhatian Khusus	44.418.410	39.724.546	27.156.025
Kurang Lancar	3.211.471	3.662.029	2.479.943
Diragukan	5.213.650	4.679.568	3.751.019
Macet	22.022.771	22.896.778	21.790.635
NPL	30.447.892	31.238.375	28.021.597
NPL (%)	2,67%	3,00%	2,99%

Kolektabilitas Kredit

	2018	2019	2020
Kredit	834.731.168	903.197.389	938.373.880
Lancar	784.755.220	842.166.910	883.196.258
Dalam Perhatian Khusus	30.922.563	35.737.908	27.156.025
Kurang Lancar	2.443.989	4.397.703	2.479.943
Diragukan	2.376.436	3.404.717	3.751.019
Macet	14.232.959	17.490.151	21.790.635
NPL	19.053.384	25.292.571	28.021.597
NPL (%)	2,28%	2,80%	2,99%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rincian Struktur Modal

Uraian rincian struktur modal disajikan sebagai berikut.

Tabel Struktur Permodalan

(konsolidasian, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021
Modal Inti (Tier 1)	273.812.348	266.166.171
Modal Inti Utama (CET 1)	273.812.348	266.166.171
Modal Pelengkap (Tier 2)	11.269.263	10.219.887
Total Modal Tersedia	285.081.611	276.386.058
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	896.125.781	813.938.417
ATMR untuk Risiko Pasar	5.165.797	4.299.790
ATMR untuk Risiko Operasional	214.959.103	199.281.257
Total ATMR	1.116.250.681	1.017.519.464
Rasio CAR	25,54%	27,16%
Rasio CET 1	24,53%	26,16%
Rasio Tier 1	24,53%	26,16%
Rasio Tier 2	1,01%	1,00%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,47%	9,60%

Rp juta

KONSOLIDASIAN			
Struktur Permodalan	2018	2019	2020
Modal Inti (Tier 1)	172.358.004	197.219.352	188.648.185
Modal Inti Utama (CET 1)	172.358.004	197.219.352	188.648.185
Modal Pelengkap (Tier 2)	10.029.307	10.160.078	10.160.456
Total Modal Tersedia	182.387.311	207.379.430	198.808.641
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	690.764.915	726.179.371	746.749.522
ATMR untuk Risiko Pasar	11.229.322	14.004.256	4.837.024
ATMR untuk Risiko Operasional	152.229.031	170.666.840	187.566.487
Total ATMR	854.223.268	910.850.467	939.153.033
Rasio CAR	21,35%	22,77%	21,17%
Rasio CET 1	20,18%	21,65%	20,09%
Rasio Tier 1	20,18%	21,65%	20,09%
Rasio Tier 2	1,17%	1,12%	1,08%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,53%	9,61%	9,50%

Lampiran 5. Laporan Tata Kelola Bank Rakyat Indonesia

Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi
Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Aspek Penilaian Tata Kelola Terintegrasi	Keterangan
Hasil	<p>Atas penerapan tata kelola terintegrasi, BRI dan LJK Anggota KK BRI telah menyampaikan baik pelaporan yang bersifat triwulanan, semesteran maupun tahunan sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Terintegrasi terkait dengan penerapan tata kelola terintegrasi, kepatuhan terintegrasi, audit intern terintegrasi, dan manajemen risiko terintegrasi secara tepat waktu.</p> <p>Kelemahan yang masih terjadi dalam Konglomerasi Keuangan BRI yaitu masih terdapatnya beberapa pelanggaran. Namun, atas hal tersebut dapat diselesaikan dan diperbaiki sehingga tidak terulang di masa mendatang.</p>

G. PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN TATA KELOLA (SA GCG) SECARA KONSOLIDASI

Berdasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, BRI melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan Tata Kelola secara konsolidasi dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Periode Penilaian	Peringkat	Keterangan
Semester I Tahun 2022	Peringkat 2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
Semester II Tahun 2022	Peringkat 2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Secara keseluruhan, hasil penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* BRI secara konsolidasi menggambarkan kekuatan pelaksanaan yang tercermin dari ketersediaan organ perusahaan, kebijakan, sistem dan sumber daya manusia yang memadai. BRI sebagai Entitas Utama beserta LJK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI secara berkesinambungan melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan strategi BRI Group yang berguna dalam penetapan rencana strategi mendatang.

Adapun, kelemahan yang tercermin merupakan kelemahan yang dapat diselesaikan dan diperbaiki dengan tindakan normal oleh Manajemen BRI dan LJK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI antara lain penguatan budaya kepatuhan dan budaya sadar risiko.

1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BRI dan Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) BRI Konsolidasi Tahun 2021

1.1 Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2021

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BRI		
Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2021	2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum dapat segera dilakukan perbaikan oleh BRI dan/atau Perusahaan Anak.
Penilaian Semester II Tahun 2021	2	

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI dapat disampaikan bahwa:

A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI antara lain :
 - a. BRI telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, pelaporan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan pengelolaan Perusahaan Anak yang didalamnya telah memuat kerangka pedoman Tata Kelola Terintegrasi bagi BRI dan Perusahaan Anak BRI, yaitu:
 - a.1. Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor: 06-KOM/BRI/07/2015; NOKEP: 339-DIR/DKP/07/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 - a.2. Surat Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No: KB.03-DIR/SBM/12/2019 tanggal 31 Desember 2019 tentang Kebijakan Penyertaan Modal dan Pengelolaan Perusahaan Anak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 - a.3. Surat Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 166-DIR/KPD/ 04/2021 tentang *Corporate Governance Guideline* BRI.
 - b. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BRI & Perusahaan Anak BRI telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - c. Dewan Komisaris dan Direksi BRI & Perusahaan Anak BRI memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya masing-masing. Dewan Komisaris dan Direksi BRI & Perusahaan Anak BRI telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.

I. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BRI dan Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) BRI Konsolidasi Tahun 2020.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BRI		
Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2020	2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Penilaian Semester II Tahun 2020	2	

Hasil Analisa Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BRI

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI dapat disampaikan bahwa:

A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI antara lain:
 - a. BRI telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yaitu Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor: 06-KOM/BRI/07/2015; NOKEP: 339-DIR/DKP/07/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Selain ketentuan dimaksud, BRI juga memiliki ketentuan yang mengatur pengelolaan perusahaan anak, yaitu dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No: KB.03-DIR/SBM/12/2019 tanggal 31 Desember 2019 tentang Kebijakan Penyertaan Modal dan Pengelolaan Perusahaan Anak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang didalamnya mengatur terkait prinsip tata kelola yang baik, struktur tata kelola terintegrasi, penerapan tata kelola terintegrasi dan pelaporan tata kelola terintegrasi.
 - b. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi BRI telah memuat kerangka tata kelola terintegrasi bagi BRI dan kerangka tata kelola terintegrasi bagi LJK KK BRI.
 - c. BRI dan LJK BRI bergerak dalam industri yang saling menunjang (perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan modal ventura) sehingga dapat saling bersinergi dalam kegiatan bisnis di dalam konglomerasi keuangan.
 - d. Direksi BRI dan LJK KK BRI memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait kegiatan bisnis utama BRI dan LJK KK BRI.
 - e. Sebagian besar Direksi BRI dan LJK KK BRI telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah lulus *fit & proper test* OJK. Adapun,

II. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2019	2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Penilaian Semester II Tahun 2019	2	

Integrity, Professionalism, Trust, Innovation, Customer Centric

1

LAPORAN TAHUNAN TATA KELOLA TERINTEGRASI KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

2019

Hasil Analisa

Struktur	Aspek struktur tata kelola terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BRI telah dilaksanakan secara memadai dengan terbentuknya Komite Tata Kelola Terintegrasi yang didukung oleh Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta didukung oleh Unit Kerja Subsidiary Management. Selain itu Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi telah menjadi pedoman kerja untuk Entitas Utama dan Entitas Anak dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BRI
Proses	Aspek proses tata kelola terintegrasi telah dilaksanakan dengan baik, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan. BRI secara kontinyu dan konsisten melakukan review dan evaluasi dalam upaya peningkatan efektifitas tugas dan tanggung jawab masing-masing organ tata kelola terintegrasi tersebut.
Hasil	Aspek hasil tata kelola terintegrasi telah dilaksanakan dengan baik. seluruh anggota Konglomerasi Keuangan BRI telah menjalankan tugas melalui organ-organ tata kelola, dan mendokumentasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Indonesia Sejahtera	32.094.333.268	21,35%	30.294.264.189	18,51
Total	150.348.697.502	100,00%	163.634.557.695	100,00

H. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG tahun 2018 sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK/ 2017 tanggal 17 Maret 2017

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Tahun 2018	2	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan Good Corporate Governance pada aspek <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> yang secara umum Baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Hasil Analisis:

Implementasi *Good Corporate Governance* di BRI dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha BRI dengan melaksanakan kegiatan usaha yang mencerminkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah memadai. Hal tersebut dapat digambarkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* yang ada di BRI.

1. Governance Structure

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance structure* secara umum telah sangat memadai dengan telah terbentuknya struktur organisasi yang memiliki organ-organ perusahaan dan tersedianya rencana bisnis, sistem, kebijakan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

2. Governance Process

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance process* secara umum telah berjalan dengan baik, setiap organ perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan. BRI secara kontinyu dan konsisten terus melakukan *review* dan evaluasi dalam rangka upaya peningkatan efektivitas tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan.

3. Governance Outcome

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance outcome* secara umum telah dilaksanakan dengan baik, proses pengungkapan dan transparansi informasi, data dan laporan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BRI secara kontinyu terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan sistem informasi manajemen dan sistem pelaporan BRI dalam rangka peningkatan kualitas informasi yang diberikan kepada *stakeholders*.

Lampiran 6. Ikhtisar Keuangan Bank Tabungan Negara

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASET					
KAS	1.661.533	1.539.577	1.429.426	1.369.167	1.243.615
GIRO PADA BANK INDONESIA	25.416.941	10.692.484	11.107.672	15.512.329	15.417.862
GIRO PADA BANK LAIN					
Pihak ketiga	963.935	1.000.338	2.995.233	391.877	718.377
Pihak berelasi	508.322	96.460	221.896	357.624	870.392
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.747)	(1.698)	(1.808)	(1.632)	(1.718)
	1.470.510	1.095.100	3.215.321	747.869	1.587.051
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN					
Pihak ketiga	12.975.894	27.900.711	19.830.096	10.996.115	26.461.116
Pihak berelasi	61	337	337	101.078	3.644
EFEK-EFEK					
Pihak ketiga	873.109	891.173	1.123.406	5.985.588	4.991.546
Pihak berelasi	850.059	1.341.732	2.082.560	2.126.461	877.112
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.399)	(2.000)	(2.000)	(27.378)	(20.173)
	1.720.769	2.230.905	3.203.966	8.084.671	5.848.485
OBLIGASI PEMERINTAH					
Pihak berelasi	51.964.973	46.080.298	56.287.751	11.053.601	9.393.138
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI					
Pihak ketiga	1.434.190	1.598.325	954.955	1.675.221	-
Pihak berelasi	-	-	-	200.000	-
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH					
Kredit yang diberikan					
Pihak ketiga	247.217.823	229.174.514	217.711.277	214.807.263	204.651.014
Pihak berelasi	19.439.742	18.110.919	17.340.839	17.405.276	11.605.291
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.104.914)	(13.165.897)	(12.151.936)	(5.425.908)	(2.777.845)
	252.552.651	234.119.536	222.900.180	226.786.631	213.478.460
Pembiayaan/piutang syariah					
Pihak ketiga	31.367.082	27.102.484	25.059.007	23.609.204	22.037.831
Pihak berelasi	257.057	447.374	3.040	3.416	3.596
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.570.009)	(1.269.863)	(909.007)	(690.258)	(520.287)
	30.054.130	26.279.995	24.153.040	22.922.362	21.521.140
TAGIHAN DERIVATIF					
Pihak ketiga	103.939	31.017	70.386	-	167
TAGIHAN AKSEPTASI					
Pihak ketiga	289.206	-	-	-	-
Pihak berelasi	131.356	454.140	196.071	487.052	528.148
Cadangan kerugian penurunan nilai	(136)	(623)	(1.393)	-	-

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
	420.426	453.517	194.678	487.052	528.148
PENYERTAAN SAHAM					
Pihak ketiga	-	-	-	270	270
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(270)	(270)
ASET TETAP					
Biaya perolehan/Nilai revaluasi	10.599.848	9.468.655	9.053.182	8.108.086	7.411.526
Akumulasi penyusutan	(4.246.045)	(3.731.864)	(3.234.737)	(2.707.428)	(2.393.832)
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	10.750.302	9.173.536	6.285.574	3.210.772	2.959.502
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	2.915.428	2.430.660	1.972.393	629.105	260.251
ASET LAIN-LAIN	2.352.762	2.505.522	3.784.186	2.600.197	2.715.921
TOTAL ASET	402.148.312	371.868.311	361.208.406	311.776.828	306.436.194
LIABILITAS, DANA SYRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS SEGERA	3.205.358	3.654.236	4.765.276	1.999.183	2.301.930
SIMPANIAN DARI NASABAH					
Giro					
Pihak ketiga	17.636.481	12.806.732	16.546.465	9.583.560	17.774.334
Pihak berelasi	87.264.437	60.556.142	52.054.300	38.524.556	35.898.854
Giro Wadiah					
Pihak ketiga	1.783.134	1.176.350	946.930	917.455	1.314.451
Pihak berelasi	6.841.675	4.179.603	2.138.165	1.675.555	1.467.403
	113.525.727	78.718.827	71.685.860	50.701.126	56.455.042
Tabungan					
Pihak ketiga	35.656.990	46.363.367	38.279.792	41.212.905	37.991.758
Pihak berelasi	525.339	436.034	420.345	272.004	359.081
Tabungan Wadiah					
Pihak ketiga	1.192.725	1.149.143	903.998	789.042	765.695
Pihak berelasi	943	1.096	1.211	847	629
	37.376.047	47.949.640	39.605.346	42.274.798	39.117.163
Deposito berjangka					
Pihak ketiga	66.808.185	53.067.211	60.918.288	61.281.176	69.989.506
Pihak berelasi	29.386.842	92.432.378	86.940.320	52.648.592	45.472.777
Deposito berjangka Mudharabah					
Pihak ketiga	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	-
	146.198.027	146.520.589	147.858.608	113.929.768	115.462.283
Total simpanan dari nasabah	297.099.801	273.189.056	259.149.814	206.905.692	211.034.488
SIMPANIAN DARI BANK LAIN					
Pihak ketiga	136.408	66.007	29.880	4.509.238	2.992.579
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI					
Pihak ketiga	-	-	-	935.000	935.000
LIABILITAS AKSEPTASI					
Pihak ketiga	302.037	292.220	196.071	-	-

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
Pihak berelasi	118.525	161.920	-	487.052	528.148
LIABILITAS DERIVATIF					
Pihak ketiga	-	17.741	22.787	-	152
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN					
Pihak ketiga	4.297.252	8.094.441	10.835.733	14.405.980	13.719.734
Pihak berelasi	4.355.008	4.277.267	4.974.733	5.377.572	6.925.026
PINJAMAN YANG DITERIMA					
Pihak ketiga	7.365.320	6.499.997	6.798.082	8.681.368	7.430.342
Pihak berelasi	17.455.685	15.562.294	17.009.056	13.784.289	8.069.151
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	629.366	496.725	726.914	630.002	630.134
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	4.719	3.644	6.489	-	-
LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN LAIN-LAIN	7.248.985	6.618.300	6.666.875	5.736.637	6.217.814
PINJAMAN SUBORDINASI DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI					
Pihak ketiga	4.658.242	4.259.776	4.194.554	-	-
Pihak berelasi	4.499.977	4.499.968	5.999.878	5.999.669	2.999.519
TOTAL LIABILITAS	351.376.683	327.693.592	321.376.142	269.451.682	263.784.017
DANA SYIRKAH TEMPORER					
SIMPANAN NASABAH					
Giro Mudharabah					
Pihak ketiga	468.889	467.333	341.653	826.682	1.059.570
Pihak berelasi	11.897	12.281	17.033	588.030	534.702
Tabungan Mudharabah					
Pihak ketiga	4.730.686	3.466.529	2.683.283	3.226.349	2.675.780
Pihak berelasi	88.427	505.563	430.860	136.577	84.289
Deposito berjangka Mudharabah					
Pihak ketiga	11.886.366	8.887.336	11.022.780	11.661.400	8.814.203
Pihak berelasi	7.637.191	9.424.102	5.345.495	2.038.501	5.625.953
Total simpanan nasabah	24.823.456	22.763.144	19.841.104	18.477.539	18.794.497
SIMPANAN DARI BANK LAIN					
Giro Mudharabah					
Pihak ketiga	56	46	176	243	315
Tabungan Mudharabah					
Pihak ketiga	19.674	1.882	2.139	3.299	8.857
Deposito berjangka Mudharabah					
Pihak ketiga	19.089	3.000	1.000	7.870	8.060
Total simpanan dari bank lain	38.819	4.928	3.315	11.412	17.232
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	24.862.275	22.768.072	19.844.419	18.488.951	18.811.729
EKUITAS					
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021					
Modal dasar 20.478.432.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021					
Modal ditempatkan dan disetor penuh 10.590.000.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 10.589.999.999 lembar Saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	5.295.000	5.295.000	5.295.000	5.295.000	5.295.000
Tambahan modal disetor	2.054.454	2.054.454	2.054.454	2.054.454	2.054.454
Dana setoran modal	2.756.575	-	-	-	-

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
Keuntungan neto yang belum direalisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dan obligasi Pemerintah pemerintah setelah pajak tangguhan Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.193.252)	87.817	1.100.019	11.460	(107.430)
Pengukuran kembali					
Program Imbalan Pasti - setelah pajak tangguhan	(409.657)	(458.153)	(531.674)	(194.707)	(82.886)
Bagian efektif Lindung Nilai - Arus Kas	(49.301)	(19.983)	(1.239)	-	-
Surplus Revaluasi Aset Tetap	3.508.565	3.307.991	3.307.991	3.307.991	2.966.991
Saldo laba*					
Telah ditentukan penggunaannya	10.745.157	8.606.555	7.004.198	12.995.995	10.749.657
Belum ditentukan penggunaannya	3.201.813	2.532.966	1.759.096	366.002	2.964.662
TOTAL EKUITAS	25.909.354	21.406.647	19.987.845	23.836.195	23.840.448
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	402.148.312	371.868.311	361.208.406	311.776.828	306.436.194
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPAIAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil					
Bagi Hasil Bunga	23.233.200	23.413.857	22.947.252	23.271.432	20.781.512
Bagi hasil dan margin unit syariah	2.674.168	2.381.101	2.169.236	2.448.442	2.070.246
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	25.907.368	25.794.958	25.116.488	25.719.874	22.851.758
Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus					
Bunga	(9.866.919)	(11.670.728)	(14.687.492)	(15.167.294)	(11.627.554)
Beban pendanaan lainnya	(169.804)	(177.585)	(147.146)	(157.708)	(128.826)
Bonus Simpanan Wadiah	(57.558)	(32.175)	(21.782)	(15.641)	(12.436)
Hak Pihak Ketiga atas Bagi hasil Mudharabah	(815.803)	(923.167)	(1.335.517)	(1.417.430)	(993.765)
Total Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus	(10.910.084)	(12.803.655)	(16.191.937)	(16.758.073)	(12.762.581)
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	14.997.284	12.991.303	8.924.551	8.961.801	10.089.177
Pendapatan Operasional Lainnya					
Pungutan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	965.441	852.953	760.751	832.556	819.837
Pendapatan dari penerimaan kredit yang dihapusbukukan	431.591	304.810	275.538	113.399	130.900
(kerugian) Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	(234.089)	76.734	356.168	478.339	437.553
(kerugian) Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	(266.235)	818.679	308.351	144.553	8.586
(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	(64.931)	(135.338)	18.493	20.894	30.316
(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	55.045	(18.778)	87.011	1.745	11.999
Lain-lain	822.775	463.507	708.295	518.366	632.403
Total Pendapatan Operasional Lainnya	1.709.597	2.362.367	2.514.607	2.109.852	2.071.594
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(4.017.378)	(3.627.477)	(2.258.479)	(3.486.665)	(1.714.427)
Pembalikan (Penyisihan) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	(1.075)	2.845	(3.784)	-	-
Beban Operasional Lainnya					
Umum dan administrasi	(3.754.028)	(3.358.846)	(3.114.260)	(3.425.022)	(3.225.353)
Gaji dan tunjangan karyawan	(4.190.298)	(3.782.925)	(2.977.208)	(2.863.955)	(2.876.562)
Premi program penjaminan Pemerintah	(599.991)	(619.667)	(469.360)	(467.791)	(401.532)
Lain-lain	(329.308)	(930.968)	(285.782)	(306.447)	(349.097)
Total Beban Operasional Lainnya	(8.873.625)	(8.692.406)	(6.846.610)	(7.063.215)	(6.852.544)
LABA OPERASIONAL	3.814.803	3.036.832	2.330.285	521.773	3.593.800
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO	60.887	(43.512)	(59.428)	(110.711)	16.475
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.875.690	2.993.320	2.270.857	411.062	3.610.275

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
BEBAN PAJAK	(830.617)	(617.093)	(668.499)	(201.799)	(802.352)
LABA TAHUN BERJALAN	3.045.073	2.376.227	1.602.358	209.263	2.807.923
Pendapatan Komprehensif Lain:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Surplus Revaluasi Aset Tetap	200.574	-	-	341.000	-
Pengukuran kembali program imbalan pasti	59.872	75.005	(397.512)	(132.869)	80.363
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(11.376)	(1.484)	60.545	21.048	(20.091)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Bagian Efektif Lindung Nilai – Arus Kas	(40.883)	(18.744)	(1.239)	-	-
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.576.967)	(1.259.616)	1.342.481	148.613	(114.250)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	307.463	247.414	(253.922)	(9.723)	28.562
Total laba komprehensif tahun berjalan	1.983.756	1.418.802	2.352.711	557.332	2.782.507
Laba Per Saham Dasar (nilai penuh)	288	224	151	20	265
LAPORAN ARUS KAS					
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan bunga, bagi hasil, dan marjin	24.331.326	22.427.061	22.025.695	25.453.902	22.179.899
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	503.307	362.436	331.915	153.997	151.188
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi	(10.775.222)	(13.027.787)	(16.095.612)	(16.646.046)	(12.624.698)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.001.324)	(820.461)	(341.466)	(590.027)	(976.956)
Penerimaan dari surat ketetapan pajak	402.428	-	-	6.710	3.941
Beban operasional lainnya - neto	(6.896.183)	(5.927.136)	(3.986.344)	(4.845.107)	(5.163.188)
Pendapatan (beban) bukan operasional lainnya - neto	13.828	(27.932)	(59.428)	(110.711)	16.475
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	6.578.160	2.986.181	1.874.760	3.422.718	3.586.661
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:					
Penempatan pada bank lain	-	947.105	(595.305)	(351.800)	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(104.885)	849.641	172.622	2.452.777	740.954
Obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.955.939)	4.842.769	(18.122.548)	1.547.115	(2.350.369)
Tagihan akseptasi	33.578	258.069	-	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	(26.318.471)	(16.988.247)	(7.255.860)	(18.229.537)	(39.554.295)
Aset lain-lain	(196.503)	1.241.584	(1.285.447)	300.335	10.680
Kenaikan (penurunan) dalam Liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	(466.852)	(1.120.009)	2.446.942	(301.002)	-414.568
Simpanan dari nasabah					
Giro	31.538.044	4.762.109	20.492.649	(5.565.072)	3.653.362
Giro Wadiah	3.268.857	2.270.858	492.085	(188.844)	32.528
Tabungan	(10.617.072)	8.099.264	(2.784.772)	3.134.070	132.903
Tabungan Wadiah	43.479	245.030	115.320	23.565	143.923
Deposito berjangka	(322.562)	(1.338.019)	33.928.841	(1.532.515)	29.980.351
Simpanan dari bank lain	70.400	36.127	(4.479.357)	1.516.659	(2.070.854)
Liabilitas akseptasi	(33.578)	258.069	-	-	-
Liabilitas lain-lain	654.214	(206.114)	303.204	(734.052)	650.935
Dana syirkah temporer	2.094.203	2.923.653	1.355.469	(322.778)	3.047.359
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Operasi	1.265.073	9.551.932	26.658.603	(14.828.361)	(2.410.430)

Kolektibilitas Piutang

Tingkat Kolektibilitas Piutang bank dapat dilihat dari nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa besar kredit yang bermasalah atau macet dari seluruh kredit yang diberikan bank kepada nasabah. Semakin kecil nilai NPL, maka *performance* Bank dalam kolektibilitas piutang semakin baik dan menunjukkan kualitas kredit yang baik.

Tabel Kolektibilitas Piutang

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022		2021	
	Tanpa Segmen Syariah	Dengan Segmen Syariah	Tanpa Segmen Syariah	Dengan Segmen Syariah
Jumlah Kredit/ Pembiayaan yang Diberikan	266.657.565	298.281.704	247.285.433	274.835.290
Performing Loan (PL)	257.633.126	288.211.404	238.296.386	264.656.248
Lancar	239.577.162	268.076.929	227.581.061	252.244.116
Dalam Perhatian Khusus	18.055.964	20.134.475	10.715.325	12.412.132
Non Performing Loan (NPL)	9.024.439	10.070.300	8.989.047	10.179.042
Kurang Lancar	433.219	580.216	153.835	221.614

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Laporan Tahunan 2022

Uraian	2022		2021	
	Tanpa Segmen Syariah	Dengan Segmen Syariah	Tanpa Segmen Syariah	Dengan Segmen Syariah
Diragukan	793.609	887.982	434.636	484.461
Macet	7.297.611	8.402.102	8.400.576	9.472.967
PL	96,62%	96,62%	96,36%	96,30%
NPL Gross	3,38%	3,38%	3,64%	3,70%
NPL Net	1,48%	1,32%	1,27%	1,20%

NPL Gross tahun 2022 adalah sebesar 3,38%, membaik 0,33% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 3,70%. Kondisi tersebut disebabkan oleh peningkatan dari penyaluran kredit yang diberikan dan perbaikan kualitas kredit dari NPL menjadi PL.

Kolektibilitas Piutang

Rasio NPL *netto* (dengan syariah) sebesar 2,06%, menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 2,96%. Demikian pula dengan NPL *gross* (dengan syariah) yang menurun menjadi 4,37% di tahun 2020 dari sebelumnya yang sebesar 4,78%.

Tabel Kolektibilitas

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020		2019	
	Tanpa Syariah	Dengan Syariah	Tanpa Syariah	Dengan Syariah
KOLEKTIBILITAS				
Lancar	208.792,04	230.512,14	197.396,10	217.344,38
Dalam Perhatian Khusus	16.733,14	18.562,33	24.370,50	26.250,51
Performing Loan (PL)	225.525,18	249.074,47	221.766,60	243.594,89
Kurang Lancar	335,34	514,56	2.567,83	3.087,66
Diragukan	299,98	553,74	1.223,34	1.395,63
Macet	8.891,62	9.971,39	6.654,73	7.746,94
Non Performing Loan (NPL)	9.526,93	11.039,69	10.445,90	12.230,23
PL + NPL	235.052,12	260.114,16	232.212,50	255.825,12

234 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. / Laporan Tahunan 2020

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERSEROAN

Uraian	2020		2019	
	Tanpa Syariah	Dengan Syariah	Tanpa Syariah	Dengan Syariah
PL	95,95%	95,76%	95,50%	95,22%
NPL Gross	4,05%	4,37%	4,50%	4,78%
KAP	65,14	64,16	60,42	59,29
NPL Netto	1,83%	2,06%	2,71%	2,96%

Tabel Komposisi Kredit dan Pembiayaan Syariah

(Dalam Rp juta)

	2018	2017	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Perumahan	214.623.664	181.286.489	33.337.175	18,39%
Konstruksi	10.837.419	8.504.791	2.332.628	27,43%
Jasa usaha	8.005.132	5.696.110	2.309.022	40,54%
Perdagangan restoran dan hotel	1.303.412	1.557.731	(254.319)	(16,33%)
Jasa-jasa sosial/masyarakat	780.783	836.737	(55.954)	(6,69%)
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.225.355	202.793	1.022.562	504,24%
Manufaktur	157.818	153.708	4.110	2,67%
Pertambangan	87.799	164.435	(76.636)	(46,61%)
Listrik, gas dan air	89.603	128.923	(39.320)	(30,50%)
Pertanian	37.055	63.377	(26.322)	(41,53%)
Lain-lain	609.634	395.487	214.147	(54,15%)
Total-gross (RHS)	237.757.674	198.990.581	38.767.093	(19,48%)
CKPN	(3.298.132)	(2.355.987)	(942.145)	39,99%
Total-Neto	234.459.542	196.634.594	37.824.948	19,24%

Perseroan mampu mengelola kualitas kredit dengan baik di tahun 2018 dengan kolektibilitas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel Kredit dan Pembiayaan Syariah per Kolektibilitas

(Dalam Rp juta)

	2018	2017	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Lancar	210.776.397	176.247.277	34.529.120	19,59%
Dalam perhatian khusus	20.282.599	17.455.231	2.827.368	16,20%
Kurang lancar	569.932	236.411	333.521	141,08%
Diragukan	473.366	348.530	124.836	35,82%
Macet	5.655.380	4.703.132	952.248	20,25%
Total	237.757.674	198.990.581	38.767.093	19,48%

Rincian Struktur Modal

Perseroan memiliki kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Berikut adalah rincian struktur permodalan Perseroan.

Tabel Rincian Struktur Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	Kenaikan /Penurunan	
			Nominal	Persentase
I. MODAL INTI (TIER 1)	22.533.407	18.531.612	4.001.795	21,59
1. Modal Inti Utama (Common Equity Tier - CET 1)	22.533.407	18.531.612	4.001.795	21,59
1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	5.295.000	5.295.000	-	0,00
1.2 Cadangan Tambahan Modal	20.153.835	15.667.272	4.486.563	28,64
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(2.915.428)	(2.430.660)	(484.768)	19,94
2. Modal Inti Tambahan (Additional Tier - AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
II. MODAL PELENGKAP (TIER 2)	5.635.050	7.174.698	(1.539.648)	(21,46)
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	4.206.070	5.799.444	(1.593.374)	(27,47)
2. Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.428.980	1.375.254	53.726	3,91
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
JUMLAH MODAL	28.168.457	25.706.310	2.462.147	9,58
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR untuk Risiko Kredit	114.318.357	110.020.335	4.298.022	3,91
ATMR untuk Risiko Pasar	1.373.299	2.406.567	(1.033.268)	(42,94)
ATMR untuk Risiko Operasional	28.938.858	21.913.665	2.025.193	9,24
Jumlah ATMR	139.630.514	134.340.567	5.289.947	3,94
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,40%	9,25%		
Rasio CET 1	16,13%	13,80%		
Rasio Tier 1	16,13%	13,80%		
Rasio Tier 2	4,04%	5,34%		
Rasio KPMM	20,17%	19,14%		

Tabel Rincian Struktur Permodalan

Uraian	Satuan	2020	2019	Kenaikan (Penurunan)	
				Nominal	%
I. Modal inti (Tier 1)	Rp-juta	17.625.854	21.037.417	(3.411.563)	(16,22%)
1. Modal Inti Utama (Common Equity Tier - CET 1)	Rp-juta	17.625.854	21.037.417	(3.411.563)	(16,22%)
1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	Rp-juta	5.295.000	5.295.000	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	Rp-juta	14.303.247	16.371.522	(2.068.275)	(12,63%)
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Rp-juta	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	Rp-juta	(1.972.393)	(629.105)	(1.343.288)	213,52%
2. Modal Inti Tambahan (Additional Tier - AT 1)	Rp-juta	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	Rp-juta	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	Rp-juta	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	Rp-juta	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	Rp-juta	7.369.372	2.313.208	5.056.164	218,58%
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	Rp-juta	6.051.432	999.719	5.051.713	505,31%
2. Agio/Disagio	Rp-juta	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	Rp-juta	1.317.940	1.413.489	(95.549)	(6,76%)
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	Rp-juta	-	-	-	-
Total Modal	Rp-juta	24.995.226	23.350.625	1.644.601	7,04%

236 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. / Laporan Tahunan 2020

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERSEROAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIALI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Uraian	Satuan	2020	2019	Kenaikan (Penurunan)	
				Nominal	%
Aset Tertimbang Menurut Risiko					
ATMR untuk risiko kredit	Rp-juta	105.435.208	113.079.144	(7.643.936)	(6,76%)
ATMR untuk risiko pasar	Rp-juta	1.612.039	801.774	810.265	101,06%
ATMR untuk risiko operasional	Rp-juta	22.202.534	20.963.355	1.239.179	5,91%
Total ATMR	Rp-juta	129.249.781	134.844.273	(5.594.492)	(4,15%)
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	%	9,25%	9,18%	0,07%	-
Rasio CET 1	%	13,64%	15,60%	(1,96%)	-
Rasio Tier 1	%	13,64%	15,60%	(1,96%)	-
Rasio Tier 2	%	5,70%	1,72%	3,98%	-
Rasio KPMM	%	19,34%	17,32%	2,02%	-

Struktur Permodalan

Perseroan memiliki kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Modal inti (*Tier 1*) memiliki peran vital terhadap komposisi permodalan Perseroan dengan kontribusi mencapai 87,70% atau setara dengan Rp20,46 triliun sedangkan modal pelengkap Perseroan sebesar Rp2,87 triliun. Tabel berikut menyajikan laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada periode 2017-2018.

(Dalam Rp juta)

Komponen Modal	2018	2017
I. Modal inti (<i>Tier 1</i>)	20.460.086	18.726.949
1. Modal Inti Utama (<i>Common Equity Tier - CET 1</i>)	20.460.086	18.726.949
1.1. Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham <i>Treasury</i>)	5.295.000	5.295.000
1.2. Cadangan Tambahan Modal	16.020.750	14.073.731
1.3. Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(855.664)	(641.782)
2. Modal Inti Tambahan (<i>Additional Tier - AT 1</i>)	-	-
2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-
2.2. <i>Agio/Disagio</i>	-	-
2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan:	-	-
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	2.868.360	3.367.995
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i>	1.499.519	2.099.319
2. <i>Agio/Disagio</i>	-	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.368.841	1.268.676
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
Total Modal	23.328.446	22.094.944
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
ATMR untuk risiko kredit	109.507.283	101.494.102
ATMR untuk risiko pasar	1.007.249	664.340
ATMR untuk risiko operasional	17.623.217	14.933.824
Total ATMR	128.137.749	117.092.266
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,16%	9,18%
Rasio CET 1 (%)	15,97%	15,99%
Rasio <i>Tier 1</i> (%)	15,97%	15,99%
Rasio <i>Tier 2</i> (%)	2,24%	2,88%
Rasio KPMM (%)	18,21%	18,87%

Lampiran 7. Laporan Tata Kelola Bank Tabungan Negara

Nama Bank : PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
Posisi : JANUARI-DESEMBER 2022

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola		
	Peringkat	Definisi Peringkat
(Individual)	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Analisis

Secara umum penerapan Tata Kelola Bank telah berjalan dengan baik, manajemen Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dan telah mempersiapkan struktur tata kelola yang mendukung penerapan tata kelola seperti struktur organisasi, sumber daya manusia yang kompeten dan kebijakan serta prosedur pendukung pelaksanaan aktivitas Bank. Selain itu, manajemen Bank dari waktu ke waktu juga melakukan upaya-upaya penyempurnaan agar pelaksanaan tata kelola dapat sejalan dengan perkembangan bisnis Bank. Perbaikan dilakukan dengan memperhatikan masukan dari Dewan Komisaris Bank berdasarkan hasil pemantauan/review/rekomendasi dari Komite yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Pada periode pelaporan tidak terdapat pelanggaran prinsip kehati-hatian dalam pemenuhan CAR, Modal Inti, PDN dan NPL serta tidak terjadi pelanggaran dan/atau pelanggaran BMPK. Komitmen Bank terkait dengan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah ditindaklanjuti sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.

Tujuan:

- Penilaian governance structure bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank. Yang termasuk dalam Struktur Tata Kelola Bank adalah Direksi, Dewan Komisaris, Komite dan Satuan Kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur Tata Kelola Bank antara lain adalah kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
- Penilaian governance process bertujuan untuk menilai efektifitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- Penilaian governance outcome bertujuan untuk menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik, serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Yang termasuk dalam outcome mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu:

- Kecukupan transparansi laporan.
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- Perlindungan konsumen.
- Obyektivitas dalam melakukan penilaian (assessment) atau audit.
- Kinerja Bank seperti rentabilitas, efisiensi dan permodalan dan/atau
- Peningkatan/pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, pelanggaran BMPK, pelanggaran ketentuan terkait laporan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (Self Assessment) pelaksanaan Tata Kelola yang terdiri dari Struktur Tata Kelola (Governance Structure), Proses Tata Kelola (Governance Process), dan Hasil Tata Kelola (Governance Outcome) pada masing-masing faktor penilaian Tata Kelola, maka dapat disimpulkan bahwa:

A. Struktur Tata Kelola (Governance Structure)

Struktur Tata Kelola secara umum memadai, yang dapat dilihat dari rangkuman sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Positif

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2022 memberikan kelulusan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (voluntary acquit or discharge) kepada Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2021.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2022 telah diputuskan susunan keanggotaan Dewan Komisaris sebanyak 9 (sembilan) orang dan Direksi sebanyak 9 (sembilan) orang.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direksi mempunyai integritas, kompetensi, dan pengetahuan yang sangat memadai.
- Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.
- Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Bank.
- Pada posisi 31 Desember 2022 seluruh anggota Direksi telah dinyatakan *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank BTN posisi 31 Desember 2022 sebanyak 8 (delapan) orang dengan peraturan yang berlaku dimana 57% (lima puluh tujuh perseratus) atau 5 (lima) orang Dewan Komisaris berasal dari pihak independen, hal ini sudah sesuai dengan ketentuan.
- Pada posisi 31 Desember 2022 seluruh anggota Dewan Komisaris telah dinyatakan *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagaimana yang ditentukan dalam Peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator (OJK, BI, Peraturan Menteri dan ketentuan perundang-undangan lainnya).
- Seluruh anggota Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan atau kepengurusan dengan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
- Bank BTN telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi dengan struktur dan independensi keanggotaan sesuai dengan ketentuan yang berdasarkan:
 - 1.1.1 Surat Dewan Komisaris No.25/KOM/BTN/III/2022 tanggal 17 Maret 2022 perihal Penyampaian Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
 - 1.1.2 Surat Dewan Komisaris No.26/KOM/BTN/III/2022 tanggal 17 Maret 2022 perihal Penyampaian Susunan Anggota Komite Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
 - 1.1.3 Surat Dewan Komisaris No.111/KOM/BTN/VI/2022 tanggal 16 November 2022 perihal Penyampaian Susunan Anggota Komite Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada penilaian Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan pada bulan Juni 2021, hasil penilaian sendiri *self assessment* penerapan tata kelola Perusahaan sebagai berikut:

HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA)		
	PERINGKAT	DEFINISI PERINGKAT
(Individual)	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Kemudian, pada bulan Desember 2021, Perseroan kembali melaksanakan *self assessment* penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan perolehan hasil penilaian sebagai berikut:

HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA)		
	PERINGKAT	DEFINISI PERINGKAT
(Individual)	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan tata kelola Perseroan pada tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA)		
	PERINGKAT	DEFINISI PERINGKAT
Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Tabel Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2017-2020

Keterangan	2017	2018	2019	2020
Hasil <i>Self Assessment</i> Tata kelola Perusahaan	2	2	2	2

Pada penilaian Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan pada bulan Juni 2020, hasil penilaian sendiri *self assessment* penerapan tata kelola Perusahaan sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i> Pelaksanaan Tata Kelola)		
	Peringkat	Definisi Peringkat
(Individual)	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Kemudian, pada bulan Desember 2020, Perseroan kembali melaksanakan *self assessment* penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan perolehan hasil penilaian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i> Pelaksanaan Tata Kelola)		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual)	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

612 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. / Laporan Tahunan 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan tata kelola Perseroan pada tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i> Pelaksanaan Tata Kelola)		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

ANALISIS

Lampiran 8. Ikhtisar Keuangan Bank Mandiri

KHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
ASET					
Kas	27.212.759	23.948.485	26.225.089	28.712.595	27.348.914
Giro pada Bank Indonesia	107.349.158	99.023.492	52.238.679	49.793.311	59.852.761
Giro pada Bank Lain - Neto	47.789.700	25.417.618	26.421.960	13.057.929	14.830.772
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	95.320.511	47.783.516	82.395.847	44.446.000	22.515.696
Efek-Efek	62.799.818	98.103.670	90.570.073	75.852.980	63.835.900
Obligasi Pemerintah	329.211.764	289.054.774	178.743.845	145.632.539	114.284.518
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	32.188.559	27.817.547	28.308.088	29.104.111	24.809.459
Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	11.705.989	27.317.000	55.094.456	1.955.363	2.097.629
Tagihan Derivatf	2.252.141	1.669.838	2.578.947	1.617.476	1.798.557
Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah	1.107.987.237	957.636.147	877.051.229	912.245.108	767.761.095
Piutang Pembiayaan Konsumen	23.147.366	18.633.307	18.649.899	18.211.088	16.826.865
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	5.733.387	4.693.806	3.522.467	3.047.089	3.319.103
Tagihan Akseptasi	11.719.618	10.076.751	10.109.246	10.059.416	13.592.409
Penyertaan Saham	2.688.954	2.432.393	2.250.017	606.010	421.504
Biaya Dibayar Dimuka	1.895.503	1.470.251	1.626.435	3.372.914	2.858.186
Pajak Dibayar Dimuka	1.164.925	2.073.725	2.178.758	1.112.520	1.236.027
Aset Tetap - Neto	56.540.566	49.144.792	48.306.843	45.340.948	38.442.696
Aset Tak Berwujud	5.093.609	5.111.759	4.545.439	3.347.707	2.764.726
Aset Lain-Lain - Neto	28.697.644	23.847.463	23.051.381	19.355.217	18.657.655
Aset Pajak Tanggahan - Neto	12.045.479	10.354.294	8.095.869	4.373.721	4.997.622
JUMLAH ASET	1.992.544.887	1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042	1.202.252.094
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	4.056.029	5.380.474	4.286.333	3.169.451	3.843.194
Simpanan Nasabah	1.295.523.929	1.163.378.713	995.200.668	871.035.187	766.008.893
Simpanan dari Bank Lain	14.847.409	12.800.392	7.391.225	13.436.627	16.493.815
Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link	29.710.227	30.657.570	27.850.536	24.037.658	22.357.802
Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	24.325.475	5.427.998	1.330.068	3.782.055	16.611.528
Liabilitas Derivatf	2.126.769	1.018.751	1.570.506	1.195.022	1.117.677
Liabilitas Akseptasi	11.781.581	10.273.444	10.232.855	10.281.220	13.888.862
Efek-Efek yang Diterbitkan	45.774.139	45.138.342	39.111.473	33.149.270	19.088.923
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2.073.429	2.295.241	3.475.979	388.751	125.729
Beban yang Masih harus Dibayar	6.493.794	6.526.489	5.748.405	6.320.066	4.835.467
Utang Pajak	3.590.522	2.862.716	2.059.214	1.477.872	1.087.949
Liabilitas Imbalan Kerja	12.607.759	11.205.546	8.319.149	8.626.762	7.987.887
Provisi	323.365	413.876	546.237	405.312	370.525
Liabilitas Lain-Lain	27.336.753	25.276.602	26.321.079	19.508.201	15.795.137
Pinjaman yang Diterima	62.840.118	51.398.940	52.810.689	54.128.562	51.653.982
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	633.333	637.143	650.966	664.217	685.730
TOTAL LIABILITAS	1.544.096.631	1.326.592.237	1.186.905.382	1.051.606.233	941.953.100

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
Dana Syirkah Temporer					
Simpanan Nasabah	195.268.663	175.897.406	149.439.073	139.986.134	74.905.079
Simpanan dari Bank Lain	933.938	1.010.203	920.444	799.606	433.610
Total Dana Syirkah Temporer	196.202.601	176.907.609	150.359.517	140.785.740	75.338.689
EKUITAS					
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan Modal diotorisasi saham	17.643.264	17.643.264	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Modal Saham yang Diperoleh dan Dimiliki Kembali (Saham Treasuri)	-	(150.895)	(150.895)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(60.427)	(83.985)	(116.030)	13.388	112.171
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(2.768.553)	1.692.145	4.430.511	-	-
Tersedia untuk dijual	-	-	-	1.385.450	(1.638.088)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(3.156)	(370)	(15.319)	(30.045)	(17.030)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	34.716.693	30.140.345	30.115.479	30.112.151	26.435.307
Keuntungan neto aktualial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.510.016	1.217.456	1.040.657	630.412	348.613
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	85.052	85.052	-
Ekuitas Merging Entity	-	-	5.555.377	5.004.875	-
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)
Saldo laba	166.995.231	142.583.936	119.566.785	138.986.941	127.084.686
Keperincian nonpengendali dan pihak nonpengendali yang dikonsolidasi	22.566.669	(17.424.670)	(15.371.264)	63.786.987	3.757.788
TOTAL EKUITAS	252.245.455	222.111.282	204.699.668	218.852.069	184.960.305
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.992.544.687	1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042	1.202.252.094

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
Pendapatan dan Beban Operasional					
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	87.903.354	73.062.494	62.520.805	59.440.188	54.622.632
Pendapatan Premi - Neto	2.467.698	1.787.933	1.513.715	1.807.503	2.707.133
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - Neto	90.371.052	74.850.427	64.034.520	61.247.691	57.329.765
Pendapatan Operasional Lainnya	34.280.703	29.028.020	28.594.397	26.490.398	27.672.065
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(16.096.382)	(20.428.352)	(23.355.311)	(11.742.986)	(14.394.973)
Pembentukan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	255.268	1.162.993	(1.223.263)	(262.215)	270.973
Pembentukan Penyisihan Lainnya	(282.073)	(277.942)	(276.133)	(67.262)	(61.498)
Keuntungan/ (Kerugian) yang belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link		2.824	12.487	8.205	(18.483)
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	899.579	3.242.400	999.026	853.850	674.087
Beban Operasional Lainnya	(53.260.058)	(49.140.167)	(44.530.236)	(40.076.167)	(37.566.139)
Laba Operasional	56.168.089	38.440.203	24.255.487	36.451.514	33.905.797
Pendapatan/ (Beban) bukan Operasional-Neto	209.637	(81.782)	136.918	(10.074)	37.572
Laba Sebelum Pajak dan Kepentingan Non Pengendali	56.377.726	38.358.421	24.392.405	36.441.440	33.943.369
Beban Pajak - Neto	(11.425.358)	(7.807.324)	(5.993.477)	(10.074)	37.572
Laba Tahun Berjalan	44.952.368	30.551.097	18.398.928	36.431.366	33.980.941
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	4.929.043	536.055	383.703	4.252.631	1.585.482
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(4.534.869)	(2.767.231)	3.003.448	2.958.445	(2.902.231)
Penghasilan / (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan setelah Pajak Penghasilan	394.174	(2.231.176)	3.387.151	7.211.076	(1.316.749)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	45.346.542	28.319.921	21.786.079	43.642.442	32.664.192
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	41.170.637	28.028.155	16.799.515	27.482.133	25.015.021
Kepentingan Nonpengendali	3.781.731	2.522.942	1.599.413	973.459	836.916
	44.952.368	30.551.097	18.398.928	28.455.592	25.851.937
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	41.604.619	28.638.636	20.421.679	34.655.095	23.771.531
Kepentingan Nonpengendali	3.741.923	2.681.385	1.664.400	1.011.573	763.657
	45.346.542	28.319.921	21.786.079	35.666.668	24.535.188
Laba Bersih Per Saham Dasar dan Dilusian yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	882,52	601,06	360,18	588,90	536,04

Kolektibilitas Piutang Bank

Kolektibilitas piutang Bank diukur dari kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan. Bank Mandiri melaporkan kolektibilitas piutang dari aktivitas penyaluran kredit (bank saja) sebagai berikut:

Kategori	2022	2021	2020	2019	2018
Lancar	874.645.487	764.469.150	701.951.159	734.848.329	669.875.398
Dalam Perhatian Khusus	40.549.922	40.525.825	36.796.337	38.663.525	29.047.814
Kurang Lancar	1.280.514	1.913.657	2.065.985	3.372.638	3.716.555
Diragukan	5.402.034	4.369.540	938.038	3.533.071	1.922.342
Macet	10.761.094	16.835.691	21.851.897	11.933.553	14.404.737
Total Kredit	932.639.051	828.113.863	763.603.416	792.351.117	718.966.846
NPL gross*)	17.443.643	23.118.888	24.855.920	18.839.262	20.043.634
NPL (%)	1,88%	2,81%	3,29%	2,39%	2,79%

*) Rasio NPL dihitung tidak termasuk Kredit kepada Bank Lain

Tabel Struktur Permodalan Bank Mandiri 2020-2022
(Dalam Rp juta)

Permodalan	2022	2021	2020
Modal Inti	181.072.852	165.492.705	155.646.179
Modal Pelengkap	10.771.601	9.764.189	9.011.176
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	191.844.453	175.256.894	164.657.355
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	846.394.763	757.497.030	688.150.152
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	133.826.964	130.682.428	128.716.464
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	5.829.558	5.849.789	10.594.562
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	986.051.285	894.029.247	827.461.178

Tabel Rasio Kecukupan Modal

Permodalan	2022	2021	2020
CAR untuk Modal Inti	18,36%	18,51%	18,81%
CAR untuk Risiko Kredit	22,67%	23,14%	23,93%
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional	19,57%	19,73%	20,16%
CAR untuk Risiko Kredit dan Pasar	22,51%	22,96%	23,56%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	19,46%	19,60%	19,90%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%	6,00%	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,86%	9,75%	9,83%

Modal Pelengkap

Modal Pelengkap (Tier 2) terutama berasal dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk dan pinjaman subordinasi.

Tabel Struktur Permodalan Bank Mandiri Tahun 2017-2019

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	2020	2019	2018
Modal:			
Modal Inti	155.646.179	179.161.161	158.442.446
Modal Pelengkap	9.011.176	9.667.098	9.115.536
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	164.657.355	188.828.259	167.557.982
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	688.150.152	731.563.854	677.717.804
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	128.716.464	123.291.988	115.067.839
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	10.594.562	28.049.779	6.449.454
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	827.461.178	882.905.621	799.235.097

Tabel Rasio Kecukupan Modal

(dalam %)

Uraian	2020	2019	2018
CAR Untuk Modal Inti	18,81	20,29	19,82
CAR Untuk Risiko Kredit	23,93	25,81	24,72
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	20,16	22,09	21,14
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	23,56	24,86	24,49
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	19,90	21,39	20,96
CAR Minimum Modal Inti	6,00	6,00	6,00
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,83	9,59	9,56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9. Laporan Tata Kelola Bank Mandiri

Skor Penilaian

Pada semester I 2022, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola secara individu dengan nilai 1, namun demikian OJK memberikan *feedback* penilaian sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
2	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Pada semester II 2022, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola secara individu. Penilaian dimaksud mendapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan Tata Kelola Bank Mandiri pada tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strength	Weakness
<p>Struktur</p> <ol style="list-style-type: none"> Dalam RUPS Tahunan tanggal 10 Maret 2022, telah mengangkat Bpk. Muliadi Rahardja sebagai Anggota Dewan Komisaris dan telah lulus <i>Fit and Proper Test</i> dari OJK per tanggal 22 Juni 2022. Telah dilakukan penyesuaian SK Keanggotaan Komite dibawah Dewan Komisaris sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Komite Audit melalui SK Direksi No. KEP.DIR/19/2022 tanggal 18 April 2022. Komite Pemantau Risiko melalui SK Direksi No. KEP.DIR/18/2022 tanggal 18 April 2022. Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui SK Direksi No. KEP.DIR/17/2022 tanggal 18 April 2022. Komite Remunerasi dan Nominasi melalui SK Direksi No. KEP.DIR/16/2022 tanggal 18 April 2022. 	
<p>Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, selama tahun 2022 telah diadakan 12 (dua belas) kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, 30 (tiga puluh) kali Rapat Dewan Komisaris, dan 49 (empat puluh sembilan) kali Rapat Direksi. Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Mandiri 2022-2024 Revisi telah dibahas pada forum Rapat Direksi dan Rapat Komite Audit dengan Komisaris dan telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 30 Juni 2022 sesuai dengan ketentuan POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank. RBB 2022-2024 Revisi berisikan rencana kegiatan usaha jangka menengah (2022-2024), termasuk rencana untuk meningkatkan kinerja usaha serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut sesuai target dan waktu yang ditetapkan. Rapat Komite telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Adapun pada tahun 2022 Komite dibawah Dewan Komisaris telah melakukan rapat dengan rincian sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> Komite Audit: 25 Kali Komite Pemantau Risiko: 35 Kali Komite Remunerasi dan Nominasi: 15 Kali Komite Tata Kelola Terintegrasi: 6 Kali 	
<p>Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> Direksi telah sepenuhnya melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang diantaranya tercermin dengan keberhasilan Bank Mandiri mempertahankan predikat Perusahaan "Sangat Terpercaya" (<i>The Most Trusted Companies</i>) oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> selama 16 (enam belas) kali berturut-turut dan mendapatkan nilai 95,11. Annual Audit Plan 2022 Internal Audit telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Laporan Direktur Kepatuhan periode semester I tahun 2022 telah disampaikan kepada OJK melalui SIPENA pada tanggal 29 Juli 2022. 	Masih terdapat pelanggaran atas regulasi yang berlaku.

PENILAIAN TATA KELOLA

Tata Kelola secara individu dengan nilai 1, namun demikian OJK memberikan *feedback* penilaian sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
2	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank

Pada semester II 2021, Bank Mandiri telah melakukan *Self-Assessment* Tata Kelola secara individu. Penilaian dimaksud mendapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan Tata Kelola Bank Mandiri pada tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

	Strength	Weakness
Struktur	<ul style="list-style-type: none"> Bank Mandiri menyelenggarakan RUPS Tahunan untuk melakukan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah lulus <i>fit and proper test</i> dari OJK. Bank Mandiri telah menunjuk kepala Internal Audit (Chief Audit Executive) dan telah dilaporkan kepada Regulator (dhi. BEI & OJK) pada tanggal 2 September 2021. Telah dilakukan penyesuaian SK Keanggotaan dan piagam Komite di bawah Dewan Komisaris. 	
Proses	<ul style="list-style-type: none"> Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, selama tahun 2021 telah diadakan 12 (dua belas) kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, 26 (dua puluh enam) kali Rapat Dewan Komisaris, dan 51 (lima puluh satu) kali Rapat Direksi. RBB Bank Mandiri periode 2022-2024 telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 29 November 2021. 	

Skor Penilaian

Pada semester I 2020, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola secara individu, yang telah mendapatkan *feedback* dari OJK sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
2	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Pada semester II 2020, Bank Mandiri telah melakukan penilaian tata kelola secara individu. Penilaian dimaksud mendapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

842 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk



Tata Kelola Perusahaan

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan tata kelola Bank Mandiri pada tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strength	Weakness
<p>Struktur</p> <p>Bank Mandiri menyelenggarakan RUPS baik Tahunan maupun Luar Biasa untuk melakukan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris</p>	<p>Terdapat anggota Direksi yang sedang dalam proses <i>fit & proper test</i>.</p>
<p>Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, per Desember 2020 telah diadakan 27 (dua puluh tujuh) kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dan 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris Telah dilakukan penyesuaian SK Keanggotaan Komite dibawah Dewan Komisaris pada tanggal 20 	

- undangan.
- Perlindungan konsumen.
- Obyektivitas dalam melakukan *assessment*/audit.
- Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
- Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian

SKOR PENILAIAN

Pada semester I 2019, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola Secara individu, yang telah mendapatkan *feedback* dari OJK sebagai berikut :

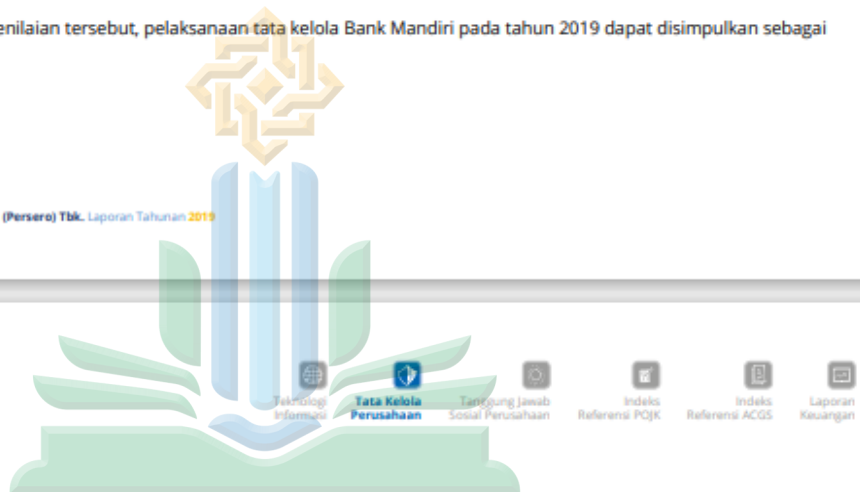
Nilai	Definisi Komposit
2	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Pada semester II 2019, Bank Mandiri telah melakukan penilaian tata kelola secara individu. Penilaian dimaksud mendapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan tata kelola Bank Mandiri pada tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

722 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Laporan Tahunan 2019



Strength	Weakness
<p>Struktur</p> <p>1. Bank Mandiri menyelenggarakan RUPS baik Tahunan maupun Luar Biasa untuk melakukan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris</p>	<p>Awareness pegawai terhadap budaya Kepatuhan masih perlu ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan dikemudian hari.</p>
<p>Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, per Juni 2019 telah diadakan 6 (enam) kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dan 20 (dua puluh) kali Rapat Dewan Komisaris • Terdapat penurunan frekuensi denda keterlambatan pelaporan sebanyak 1 (satu) kali dan denda kesalahan pelaporan sebanyak 5 (lima) kali dengan total keseluruhan frekuensi sebanyak 6 (enam) kali pada semester 1/2019 menurun sebesar 87% dibandingkan dengan semester 1/2018 yaitu sebanyak 48 kali. • Telah dilakukan penyesuaian SK Keanggotaan Komite Audit, Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 14 Mei 2019 sbb: <ol style="list-style-type: none"> a. Komite Audit melalui SK Direksi No. Kep.DIR/33/2019 b. Komite Pemantau Risiko melalui SK Direksi No. Kep.DIR/32/2019 c. Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui SK Direksi No. Kep. DIR/31/2019 	

- Perlindungan konsumen.
- Obyektivitas dalam melakukan *assessment/audit*.
- Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
- Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi bank seperti *fraud*,

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Proses penilaian *self assessment* tata kelola Bank Mandiri melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian tata kelola dimaksud.

Skor Penilaian

Pada semester I 2018, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola dan telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 24 Juli 2018. Atas penilaian tersebut, OJK telah memberikan *feedback* terhadap hasil penilaian tata kelola sehingga nilai Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
2 (dua)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Pada semester II 2018, Bank Mandiri telah melakukan penilaian tata kelola secara individu yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 30 Januari 2019. Penilaian sendiri semester II 2018 mendapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
1 (satu)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan tata kelola Bank Mandiri pada tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Laporan Tahunan 2018 679

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Kilas
Kinerja

Laporan
Dewan Komisaris

Kelembagaan

Manajemen Risiko

Keuangan

Strength	Weakness
<p>Struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejak RUPS tanggal 21 Maret 2018, dari total 8 (delapan) anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri, terdapat 4 (empat) anggota yang merupakan Komisaris Independen yang berarti bahwa anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri terdiri dari 50% Komisaris Independen. - Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi telah lulus <i>Fit and Proper Test</i> OJK. 	<p>Masih perlu dilakukan perbaikan kualitas infrastruktur IT dalam mendukung operasional Bank Mandiri.</p>
<p>Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam rangka meningkatkan pengendalian internal di lingkungan Bank Mandiri, telah dilakukan penerapan <i>whistleblowing system</i> (WBS) yang disebut <i>Letter to CEO</i> (LTC) sebagai sarana pelaporan perbuatan <i>fraud</i> atau indikasi <i>fraud</i>, yaitu diantaranya melalui penyusunan PTO LTC, Pembuatan Sistem Pelaporan, dan Sosialisasi <i>Whistleblowing System</i> melalui Forum Diskusi Internal serta Eksternal. - Bank Mandiri telah melaksanakan audit sesuai <i>Annual Audit Plan</i> (AAP). 	-

Lampiran 10. Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan BNI pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
NPL	Total Kredit Macet	10.038	12.962	23.516	21.528	18.161
	Total Kredit	512.778	556.771	553.106	582.436	646.188
	NPL	0.019576	0.023281	0.0425163	0.03696	0.028104824
	NPL %	1,95%	2,32%	4,25%	3,69%	2,81%
LDR	Total Kredit	512.778	556.771	553.106	582.436	646.188
	Total Dana Pihak Ketiga	552.172	582.541	631.551	729.269	769.269
	LDR	0.928656	0.955763	0.8757899	0.79866	0.840002652
	LDR %	92,86%	95,57%	87,58%	79,86%	84%
ROA	Laba Sebelum Pajak	19.821	19.369	4.931	12.551	22.687
	Total Aset	808.572	845.605	839.91	964.838	1.029.837
	ROA	0.024514	0.022905	0.0058709	0.01301	0.02202
	ROA%	2,45%	2,29%	0,58%	1,3%	2,2%
ROE	Laba Bersih	15.092	15.509	3.321	10.977	18.482
	Total Equity	110.374	125.004	110.684	126.52	140.198
	ROE	0.136735	0.124068	0.0300043	0.08676	0.131827843
	ROE%	13,67%	12,4%	3,0%	8,67%	13,18%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	35.446	36.602	34.041	38.247	41.321
	Rata-Rata Aktiva Produktif	694.385	728.468	768.784	803.547	907.258
	NIM	0.051047	0.050245	0.044279	0.0476	0.045544928
	NIM%	5,10%	5,02%	4,42%	4,75%	4,55%
BOPO	Beban Operasional	44.761	50.078	47.094	41.069	45.068
	Pendapatan Operasional	71.749	78.403	74.916	72.133	79.481
	BOPO	0.623855	0.638726	0.6286241	0.56935	0.567028598
	BOPO%	62,38%	63,87%	62,86%	56,93%	56,70%
CAR	Modal	104.254	118.095	103.145	125.616	131.336
	ATMR	563.44	598.484	614.633	636.201	681.385
	CAR	0.185031	0.197324	0.1678156	0.19745	0.192748593
	CAR%	18,50%	19,73%	16,78%	19,74%	19,27%

Lampiran 11. Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan BRI pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
NPL	Total Kredit Macet	19,053,384	25,292,571	28,021,597	31,238,375	30,447,892
	Total Kredit	838,141,014	907,388,986	1,020,192,968	1,042,867,453	1,139,077,065
	NPL	0.02273291	0.027874011	0.027466958	0.02995431	0.026730318
	NPL %	2,27%	2,78%	2,74%	3,00%	2,67%
LDR	Total Kredit	838,141,014	907,388,986	1,020,192,968	1,042,867,453	1,139,077,065
	Total Dana Pihak Ketiga	944,268,737	1,021,196,659	1,120,921,926	1,138,743,215	1,307,884,013
	LDR	0.88760856	0.888554597	0.910137401	0.915805635	0.870931255
	LDR%	88,76%	88,85%	91,01%	91,58%	87,09%
ROA	Laba Sebelum Pajak	41,753,694	43,364,053	29,993,406	40,992,065	64,596,701
	Total Aset	1,296,898,292	1,416,758,840	1,610,065,344	1,678,097,734	1,865,639,010
	ROA	0.032195041	0.030607928	0.018628689	0.024427698	0.034624437
	ROA%	3,21%	3,06%	1,86%	2,44%	3,46%
ROE	Laba Bersih	32,418,486	34,413,825	18,660,393	30,755,766	51,408,207
	Total Equity	185,275,331	208,784,336	229,466,882	291,786,804	303,395,317
	ROE	0.174974649	0.164829535	0.081320637	0.105404924	0.169442981
	ROE%	17,49%	16,48%	8,13%	10,54%	16,94%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	77,665,772	81,707,305	93,584,113	114,094,429	124,597,073
	Rata-Rata Aktiva Produktif	1,250,080,412	1,369,937,642	1,561,099,920	1,643,349,427	1,815,016,471
	NIM	0.062128621	0.059643083	0.059947548	0.069427979	0.068647902
	NIM %	6,21%	5,96%	5,99%	6,94%	6,86%
BOPO	Beban Operasional	60,312,871	67,725,230	102,783,877	115,208,929	110,257,449
	Pendapatan Operasional	102,036,924	111,157,163	132,562,578	156,353,311	173,477,196
	BOPO	0.591088683	0.609274546	0.775361181	0.736849947	0.635573156
	BOPO%	59,10%	60,92%	77,53%	73,68%	63,55%
CAR	Modal	182,387,311	207,379,430	198,808,641	276,386,058	285,081,611
	ATMR	854,223,268	910,850,467	939,153,033	1,017,519,464	1,116,250,681
	CAR	0.21351246	0.227676702	0.211689292	0.271627293	0.255392105
	CAR%	21,35%	22,77%	21,17%	27,16%	25,54%

Lampiran 12. Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan BTN pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
NPL	Total Kredit Macet	5,536,289	10,445,900	9,526,930	8,989,047	9,024,439
	Total Kredit	216,256,305	232,212,539	235,052,116	247,285,433	266,657,565
	NPL	0.02560059	0.04498422	0.040531139	0.036350896	0.033842801
	NPL %	2,56%	4,50%	4,05%	3,64%	3,38%
LDR	Total Kredit	216,256,305	232,212,539	235,052,116	247,285,433	266,657,565
	Total Dana Pihak Ketiga	211,034,488	206,905,692	259,149,814	273,189,056	297,099,801
	LDR	1.024743903	1.122311024	0.907012482	0.905180598	0.89753532
	LDR%	102,47%	112,23%	90,70%	90,51%	89,75%
ROA	Laba Sebelum Pajak	3,610,275	411,062	2,270,857	2,993,320	3,875,690
	Total Aset	306,436,194	311,776,828	361,208,406	371,868,311	402,148,312
	ROA	0.01178149	0.001318449	0.006286833	0.008049409	0.009637464
	ROA%	1,17%	0,13%	0,62%	0,80%	0,96%
ROE	Laba Bersih	2,807,923	209,263	1,602,358	2,376,227	3,045,073
	Total Equity	23,840,448	23,836,195	19,987,845	21,406,647	25,909,354
	ROE	0.117779792	0.008779212	0.080166621	0.111004166	0.11752794
	ROE%	11,77%	0,87%	8,01%	11,10%	11,75%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	10,089,177	8,961,801	8,924,551	12,991,303	14,997,284
	Rata-Rata Aktiva Produksi	252,356,859	270,082,456	310,025,322	310,290,368	338,287,397
	NIM	0.039979801	0.033181722	0.028786523	0.041868212	0.044332967
	NIM %	3,99%	3,31%	2,87%	4,18%	4,43%
BOPO	Beban Operasional	21,329,552	27,307,953	25,300,810	25,124,383	23,802,162
	Pendapatan Operasional	24,923,352	27,829,726	27,631,095	28,157,525	27,616,965
	BOPO	0.855805912	0.981251235	0.915664399	0.892279524	0.861867407
	BOPO%	85,58%	98,12%	91,57%	89,23%	86,18%
CAR	Modal	23,328,446	23,350,625	24,995,226	25,706,310	28,168,457
	ATMR	128,137,749	134,844,273	129,249,781	134,340,567	139,630,514
	CAR	0.182057561	0.173167347	0.193386989	0.191351805	0.201735682
	CAR%	18,20%	17,32%	19,33%	19,14%	20,17%

Lampiran 13. Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Mandiri pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
NPL	Total Kredit Macet	20,043,634	18,839,262	24,855,920	23,118,888	17,443,643
	Total Kredit	718,966,846	792,351,117	763,603,416	828,113,863	932,639,051
	NPL	0.027878384	0.023776406	0.032550823	0.027917523	0.018703531
	NPL %	2,78%	2,37%	3,25%	2,79%	1,87%
LDR	Total Kredit	718,966,846	792,351,117	763,603,416	828,113,863	932,639,051
	Total Dana Pihak Ketiga	766,008,893	871,035,187	995,200,668	1,115,278,713	1,295,575,929
	LDR	0.938588119	0.909666026	0.767285876	0.742517411	0.719864448
	LDR%	93,85%	90,96%	76,72%	74,25%	71,98%
ROA	Laba Sebelum Pajak	33,943,369	36,441,440	24,392,405	38,358,421	56,377,726
	Total Aset	1,202,252,094	1,411,244,042	1,541,964,567	1,725,611,128	1,992,544,687
	ROA	0.028233154	0.02582221	0.015819044	0.022228891	0.028294335
	ROA%	2,82%	2,58%	1,58%	2,22%	2,82%
ROE	Laba Bersih	33,980,941	36,431,366	18,398,928	30,551,097	44,952,368
	Total Equity	184,960,305	218,852,069	204,699,668	222,111,282	252,245,455
	ROE	0.183720183	0.166465714	0.089882549	0.137548605	0.178208832
	ROE%	18,37%	16,64%	8,99%	13,75%	17,82%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	57,329,765	61,247,691	64,034,520	74,850,427	90,371,052
	Rata-Rata Aktiva Produktif	999,448,704	1,164,071,263	1,232,796,467	1,440,445,560	1,652,893,120
	NIM	0.057361388	0.05261507	0.051942491	0.051963385	0.054674468
	NIM %	5,73%	5,26%	5,19%	5,19%	5,46%
BOPO	Beban Operasional	52,986,153	52,748,947	70,396,456	74,254,678	70,793,360
	Pendapatan Operasional	85,001,830	87,738,089	92,628,917	103,878,447	124,651,755
	BOPO	0.623353085	0.601209208	0.759983581	0.714822758	0.567929108
	BOPO%	62,33%	60,12%	75,99%	71,48%	56,79%
CAR	Modal	167,557,982	188,828,259	164,657,355	175,256,894	191,844,453
	ATMR	799,235,097	882,905,621	827,461,178	894,029,247	986,051,285
	CAR	0.209647928	0.213871397	0.198991034	0.196030381	0.194558291
	CAR%	20,96%	21,38%	19,89%	19,60%	19,45%

Lampiran 14. Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BNI

Tahun	Komponen Faktor	Indikator	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	1,95%	v					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	92,86%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v			Sehat		
	Earning	ROA	2,45%	v					Sangat Sehat	
		ROE	13,67%		v				Sehat	
		NIM	5,10%		v				Sehat	
		BOPO	62,38%		v				Sehat	
	Capital	CAR	18,50%	v				Sangat Sehat		
Nilai Komposit		40	15	20	0	0	0	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$		
2019	Risk Profile	NPL	2,32%		v				Sehat	PK-2
		LDR	95,57%			v			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		v			Sehat		
	Earning	ROA	2,29%	v					Sangat Sehat	
		ROE	12,4%		v				Sehat	
		NIM	5,02%		v				Sehat	
		BOPO	63,87%		v				Sehat	
	Capital	CAR	19,73%	v				Sangat Sehat		
Nilai Komposit		40	10	20	3	0	0	$(33/40) \times 100\% = 82,5\%$		
2020	Risk Profile	NPL	4,25%		v				Sehat	PK-3
		LDR	87,58%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v			Sehat		
	Earning	ROA	0,58%					v	Tidak Sehat	
		ROE	3,0%					v	Tidak Sehat	
		NIM	4,42%		v				Sehat	
		BOPO	62,86%		v				Sehat	
	Capital	CAR	16,78%	v				Sangat Sehat		
Nilai Komposit		40	5	20	0	0	2	$(27/40) \times 100\% = 67,5\%$		
2021	Risk Profile	NPL	3,69%		v				Sehat	PK-2
		LDR	79,86%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v			Sehat		
	Earning	ROA	1,3%		v				Sehat	
		ROE	8,67%				v		Kurang Sehat	

		NIM	4,75%		v				Sehat
		BOPO	56,93%	v					Sangat Sehat
	Capital	CAR	19,74%	v					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		40	10	20	0	2	0	$(32/40) \times 100\% = 80\%$
2022	Risk Profile	NPL	2,81%		v				Sehat
		LDR	84%		v				Sehat
	GCG	GCG	2		v				Sehat
	Earning	ROA	2,2%	v					Sangat Sehat
		ROE	13,18%		v				Sehat
		NIM	4,55%		v				Sehat
		BOPO	56,70%	v					Sangat Sehat
	Capital	CAR	19,27%	v					Sangat Sehat
Nilai Komposit		40	15	20	0	0	0	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$	

Lampiran 15. Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BRI

Tahun	Komponen Faktor	Indikator	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,27%		v				Sehat	
		LDR	88,76%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	3,21%	v					Sangat Sehat	
		ROE	17,49%	v					Sangat Sehat	
		NIM	6,21%	v					Sangat Sehat	
		BOPO	59,10%	v					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,35%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	25	12	0	0	0	$(37/40) \times 100\% = 92,5\%$		
2019	Risk Profile	NPL	2,78%		v				Sehat	
		LDR	88,85%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	3,06%	v					Sangat Sehat	
		ROE	16,48%	v					Sangat Sehat	
		NIM	5,96%		v				Sehat	
		BOPO	60,92%		v				Sehat	
	Capital	CAR	22,77%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	20	0	0	0			

									$(35/40) \times 100\%$ $= 87,5\%$	
2020	Risk Profile	NPL	2,74%		v				Sehat	PK-2
		LDR	91,01%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	1,86%	v					Sangat Sehat	
		ROE	8,13%				v		Kurang Sehat	
		NIM	5,99%		v				Sehat	
		BOPO	77,53%				v		Cukup Sehat	
	Capital	CAR	21,17%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	10	16	3	2	0	$(31/40) \times 100\%$ $= 77,5\%$		
2021	Risk Profile	NPL	3,00%		v				Sehat	PK-2
		LDR	91,58%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	2,44%	v					Sangat Sehat	
		ROE	10,54%				v		Cukup Sehat	
		NIM	6,94%	v					Sangat Sehat	
		BOPO	73,68%		v				Sehat	
	Capital	CAR	27,16%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	16	3	0	0	$(34/40) \times 100\%$ $= 85\%$		
2022	Risk Profile	NPL	2,67%		v				Sehat	PK-1
		LDR	87,09%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	3,46%	v					Sangat Sehat	
		ROE	16,94%	v					Sangat Sehat	
		NIM	6,86%	v					Sangat Sehat	
		BOPO	63,55%		v				Sehat	
	Capital	CAR	25,54%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	20	16	0	0	0	$(36/40) \times 100\%$ $= 90\%$		

Lampiran 16. Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank BTN

Tahun	Komponen Faktor	Indikator	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,56%		v				Sehat	PK-3
		LDR	102,47%			v			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	1,17%			v			Cukup Sehat	
		ROE	11,77%			v			Cukup Sehat	
		NIM	3,99%			v			Cukup Sehat	
		BOPO	85,58%			v			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	18,21%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	5	8	15	0	0	$(28/40) \times 100\% = 70\%$		
2019	Risk Profile	NPL	4,50%		v				Sehat	PK-4
		LDR	112,23%				v		Kurang Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	0,13%					v	Cukup Sehat	
		ROE	0,87%					v	Tidak Sehat	
		NIM	3,31%			v			Cukup Sehat	
		BOPO	98,12%					v	Kurang Sehat	
	Capital	CAR	17,32%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	5	8	3	4	2	$(22/40) \times 100\% = 55\%$		
2020	Risk Profile	NPL	4,05%		v				Sehat	PK-3
		LDR	90,70%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	0,62%					v	Kurang Sehat	
		ROE	8,01%					v	Kurang Sehat	
		NIM	2,87%			v			Cukup Sehat	
		BOPO	91,57%					v	Kurang Sehat	
	Capital	CAR	19,32%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	5	12	3	6	0	$(26/40) \times 100\% = 65\%$		
2021	Risk Profile	NPL	3,64%		v				Sehat	PK-2
		LDR	90,51%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	0,80%					v	Kurang Sehat	
		ROE	11,10%			v			Cukup Sehat	

		NIM	4,18%		v				Sehat	
		BOPO	89,23%			v			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	19,14%	v					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		40	5	16	6	2	0	$(29/40) \times 100\% = 72,5\%$	
2022	Risk Profile	NPL	3,38%		v				Sehat	PK-2
		LDR	89,75%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	0,96%			v			Cukup Sehat	
		ROE	11,75%			v			Cukup Sehat	
		NIM	4,43%		v				Sehat	
		BOPO	86,18%			v			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	20,17%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	5	16	9	0	0	$(30/40) \times 100\% = 75\%$		

Lampiran 17. Perhitungan Nilai Komposit Akhir Bank MANDIRI

Tahun	Komponen Faktor	Indikator	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,78%		v				Sehat	PK-1
		LDR	93,85%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	2,82%	v					Sangat Sehat	
		ROE	18,37%	v					Sangat Sehat	
		NIM	5,73%		v				Sehat	
		BOPO	62,33%		v				Sehat	
	Capital	CAR	20,96%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	20	0	0	0	$(35/40) \times 100\% = 87,5\%$		
2019	Risk Profile	NPL	2,37%		v				Sehat	PK-1
		LDR	90,96%		v				Sehat	
	GCG	GCG	2		v				Sehat	
	Earning	ROA	2,58%	v					Sangat Sehat	
		ROE	16,64%	v					Sangat Sehat	
		NIM	5,26%		v				Sehat	
		BOPO	60,12%		v				Sehat	
	Capital	CAR	21,39%	v					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	20	0	0	0			

									$(35/40) \times 100\%$ = 87,5%		
2020	Risk Profile	NPL	3,25%		v					Sehat	PK-2
		LDR	76,72%	v						Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2		v					Sehat	
	Earning	ROA	1,58%	v						Sangat Sehat	
		ROE	8,99%				v			Kurang Sehat	
		NIM	5,19%		v					Sehat	
		BOPO	75,99%		v					Sehat	
	Capital	CAR	19,90%	v						Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	16	0	2	0	$(33/40) \times 100\%$ =82,5%			
2021	Risk Profile	NPL	2,79%		v					Sehat	PK-2
		LDR	74,25%		v					Sehat	
	GCG	GCG	2		v					Sehat	
	Earning	ROA	2,22%	v						Sangat Sehat	
		ROE	13,75%		v					Sehat	
		NIM	5,19%		v					Sehat	
		BOPO	71,48%		v					Sehat	
	Capital	CAR	19,60%	v						Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	10	24	0	0	0	$(34/40) \times 100\%$ = 85%			
2022	Risk Profile	NPL	1,87%	v						Sangat Sehat	PK-1
		LDR	71,98%	v						Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2		v					Sehat	
	Earning	ROA	2,82%	v						Sangat Sehat	
		ROE	17,82%	v						Sangat Sehat	
		NIM	5,46%		v					Sehat	
		BOPO	56,79%	v						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,46%	v						Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	30	8	0	0	0	$(38/40) \times 100\%$ = 95%			

Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>




Nomor : B-1831 /Un.22/7.a/PP.00.9/10/2023 10 Oktober 2023
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Siti Yuliana
 NIM : 204105010095
 Semester : 7 (Tujuh)
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Teknik Penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 10-31 Oktober 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://bankmandiri.co.id/>
<https://www.bni.co.id/id-id/>
<https://bri.co.id/>
<https://www.btn.co.id/>


Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

Dekan
 Nuzul Widyawati Islami Rahayu








Lampiran 19. Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Siti Yuliana
NIM	: 204105010095
Semester	: VII (Tujuh)
Prodi	: Perbankan Syariah
Judul	: Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Teknik Penilaian RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital</i>)

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 05 – 31 Oktober 2023 dengan mengambil data dari:

<https://www.bni.co.id/id-id/>

<https://bri.co.id/>


<https://www.btn.co.id/>

<https://bankmandiri.co.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Jember, 14 NOVEMBER 2023


A.n. Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Nikmatul Masruroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER





Scanned with CamScanner

Lampiran 20. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Teknik Penilaian RGEC
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)

No	Tanggal	Keterangan
1	10 -16 Oktober 2023	Mencari data yang dibutuhkan dalam metode RGEC di laporan keuangan dan tata kelola Bank BUMN
2	17 Oktober 2023	Menginput data dalam skripsi
3	18 - 27 Oktober 2023	Melakukan perhitungan data di Ms. Excel
4	28 Oktober 2023	Menginput hasil perhitungan dalam skripsi
5	29-31 Oktober 2023	Mendeskripsikan hasil perhitungan pada skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 21. Surat Keterangan Lulus Plagiasi

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id</p>	 
--	--	--

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Yuliana
 NIM : 204105010095
 Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
 Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Teknik Penilaian RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Februari 2024
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER


 Hersa Fanda Qoriani



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 22. Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Yuliana

Nim : 204105010095

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Teknik Penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 3 Desember 2023
Saya yang menandatangani

Siti Yuliana
204105010095



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 23. Surat Keterangan Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp: (0331) 487650
 Fax: (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>




SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Yuliana
 NIM : 204105010095
 Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Januari 2024
 Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,


Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA
 NIP. 198809232019032003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



CS Scanned with CamScanner

BIODATA PENULIS



1. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Yuliana
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 2000
 Alamat : Jl. Hayam Wuruk Link. Gerdu Sempusari, Jember
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Kawin
 Email : sitiyluliana2709@gmail.com
 No. Hp : 081330576995

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Al-Kautsar : 2005-2007
 SDN Sempusari Jember : 2007-2013
 SMP Negeri 6 Jember : 2013-2016
 SMK Negeri 4 Jember : 2016-2019
 UIN KHAS Jember : 2020-2024

3. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Wakil Ketua Divisi Bahasa Inggris di ICIS UIN KHAS JEMBER – masa khidmat 2021/2022
- b. Ketua Divisi Bahasa Inggris di ICIS UIN KHAS JEMBER – masa khidmat 2022/2023